Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ﴾ الآية *"Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami,"* dan ayat seterusnya. Yaitu, keadaan mereka adalah seburuk-buruk kondisi dibandingkan binatang ternak yang digembalakan, karena binatang itu berbuat untuk apa yang diciptakan. Sedangkan mereka diciptakan untuk beribadah kepada Allah Mahaesa yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Akan tetapi mereka tidak melakukannya dan beribadah kepada selain-Nya serta menyekutukan-Nya, padahal telah tegak hujjah bagi mereka dan telah diutus para Rasul kepada mereka.

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ ٱلظِّلَّ وَلَوْ شَآءَ لَجَعَلَهُۥ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا
ٱلشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٥﴾ ثُمَّ قَبَضْنَـٰهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾
وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ لِبَاسًا وَٱلنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ ٱلنَّهَارَ
نُشُورًا ﴿٤٧﴾

Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Rabb-mu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang; dan kalau Dia menghendaki, niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu, (QS. 25: 45) ***kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan.*** (QS. 25:46) ***Dia-lah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha.*** (QS. 25:47)

Dari ayat ini, Allah ﷻ mulai menjelaskan dalil-dalil tentang wujud dan kekuasaan-Nya yang sempurna dalam menciptakan segala sesuatu yang berbeda dan bertentangan. Maka Allah Ta'ala berfirman: ﴿أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ﴾ *"Apakah kamu tidak memperhatikan Rabb-mu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang."* Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Abul 'Aliyah, Abu Malik, Masruq dan Mujahid berkata: "Yaitu bayangan yang berada di antara terbit fajar hingga terbit matahari."

﴿وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا﴾ *"Dan kalau Dia menghendaki, niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu,"* yaitu terus-menerus, tetap, tidak hilang, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِن جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا﴾ الآية *"Katakan-*

lah: 'Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus-menerus," dan ayat seterusnya. (QS. Al-Qashash: 71).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلاً ﴾ *"Kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu,"* yaitu seandainya tidak ada matahari yang terbit, niscaya tidak akan diketahui. Karena lawan sesuatu tidak akan diketahui kecuali dengan lawannya (juga).

Qatadah dan as-Suddi berkata: "Yaitu tanda yang mengiringi dan mengikutinya hingga seluruhnya datang."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴾ *"Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan,"* yaitu bayang-bayangnya, dan satu pendapat mengatakan yaitu matahari, ﴿ يَسِيرًا ﴾ yaitu mudah. Ibnu 'Abbas berkata: "Cepat." Mujahid berkata: "Tersembunyi." Sedangkan Ayyub bin Musa berkata tentang ayat, ﴿ قَبْضًا يَسِيرًا ﴾, yaitu sedikit demi sedikit.

Dan firman-Nya, ﴿ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴾ *"Dia-lah yang menjadikan untukmu malam sebagai pakaian,"* yaitu pakaian dan selimutnya. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ﴾ *"Demi malam apabila menutupi (cahaya siang),"* ﴿ وَالنَّوْمَ سُبَاتًا ﴾ *"Dan tidur untuk istirahat,"* yaitu berhenti beraktivitas untuk mengistirahatkan badan. Karena anggota badan akan lelah disebabkan banyak aktivitas saat bertebaran di siang hari untuk mencari penghidupan. Jika tiba waktu malam dan ia tinggal, maka berhentilah berbagai aktivitas tersebut dan istirahat, lalu tercapailah tidur yang merupakan pengistirahatan badan dan ruh bersama-sama.

﴿ وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ﴾ *"Dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha,"* manusia bertebaran di waktu itu untuk kehidupan, perdagangan dan usaha mereka.

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَىْ رَحْمَتِهِۦ ۚ وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ
مَآءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِّنُحْـِۧىَ بِهِۦ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُۥ مِمَّا خَلَقْنَآ أَنْعَٰمًا
وَأَنَاسِىَّ كَثِيرًا ﴿٤٩﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَٰهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوا۟ فَأَبَىٰٓ أَكْثَرُ
ٱلنَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٥٠﴾

Dia-lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit

air yang amat bersih, (QS. 25:48) *agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.* (QS. 25:49) *Dan sesungguhnya Kami telah mempergilirkan hujan itu di antara manusia supaya mereka mengambil pelajaran (daripadanya); maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat).* (QS. 25:50)

Semua ini merupakan bagian dari kekuasaan-Nya yang sempurna dan kerajaan-Nya yang besar bahwa Dia, Allah Ta'ala, mengutus angin sebagai pembawa kabar gembira, yaitu datangnya awan setelahnya. Angin itu bermacam-macam dalam banyak sifat pengerahannya. Di antaranya angin yang dapat menghamburkan awan, adapula yang dapat membawanya, adapula yang dapat menggiringnya, adapula yang berada di hadapan awan untuk memberi kabar gembira, adapula yang menyapu awan dan adapula yang menghalau awan agar terjadi hujan. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً طَهُورًا ﴾ *"Dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih,"* yaitu sebagai alat untuk bersuci dan yang sejalan dengan itu. Inilah pendapat yang lebih shahih dalam masalah tersebut. *Wallaahu a'lam.*

Dari Abu Sa'id, ia berkata, beliau ﷺ ditanya: "Ya Rasulullah, apakah kami boleh berwudhu dari sumur Budha'ah, -yaitu sebuah sumur tempat membuang kotoran dan daging-daging anjing?- Maka beliau ﷺ bersabda:

(إِنَّ الْمَاءَ طَهُوْرٌ، لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.)

"Sesungguhnya air itu suci mensucikan tidak dinajiskan oleh sesuatu pun" (HR. Asy-Syafi'i, Ahmad dalam *Shahih*nya, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan dihasankan oleh an-Nasa-i).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ لِّنُحْـِۧيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا ﴾ *"Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri yang mati,"* yaitu tanah yang telah lama menunggu hujan di saat ia gersang tanpa tumbuhan dan tidak ada apa pun. Lalu ketika datang hujan, tanah itu menjadi hidup dan menjadi rimbun dengan berbagai macam bunga dan buah, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَآءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ﴾ الآية *"Apabila Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah,"* dan ayat seterusnya. (QS. Al-Hajj: 5). ﴿ وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَآ أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا ﴾ *"Dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak,"* yaitu agar hewan-hewan ternak minum dari air itu, dan juga manusia-manusia yang sangat membutuhkannya untuk minum, bercocok tanam dan menyiram buah-buahan. ﴿ وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوا ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami telah mempergilirkan hujan itu di antara manusia agar mereka mengambil pelajaran,"* yaitu Kami turunkan hujan pada tanah itu untuk hal ini, dan Kami menggiring awan melintasi tanah tersebut, dan melintasi tanah-

tanah yang lain, lalu menghujaninya, mencukupinya dan menjadikannya subur. Sedangkan di balik itu, tidak ada satu tetes pun air hujan yang turun. Dalam masalah itu, Allah memiliki bukti yang kuat dan hikmah yang pasti.

Ibnu 'Abbas dan Ibnu Mas'ud berkata: "Satu tahun tidak lebih banyak hujannya dibandingkan tahun yang lain, akan tetapi Allah mengaturnya sesuai kehendak-Nya, kemudian beliau membaca ayat ini: ﴿ وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوا فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami telah mempergilirkan hujan itu di antara manusia supaya mereka mengambil pelajaran (daripadanya); maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat),"* yaitu agar mereka menyadari tentang proses kehidupan yang Allah berikan kepada tanah yang mati, bahwa Dia adalah Mahakuasa menghidupkan makhluk-makhluk yang mati dan tulang-belulang yang hancur. Atau untuk mengingatkan tentang tidak turunnya hujan disebabkan dosa yang menyelimuti mereka, sampai mereka mau mencabut dirinya dari dosa-dosa tersebut.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴾ *"Maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat),"* 'Ikrimah berkata: "Yaitu orang-orang yang mengatakan, 'Kami mendapatkan hujan dengan bintang ini dan bintang itu.'" Komentar yang dikatakan oleh 'Ikrimah ini sama seperti yang shahih dalam hadits yang dikeluarkan dalam *Shahih Muslim*, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada para Sahabat pada suatu hari yang terdapat bekas hujan yang turun pada malam harinya: "Apakah kalian tahu apa yang difirmankan oleh Rabb kalian?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau ﷺ bersabda:

(أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِيْ مُؤْمِنٌ بِيْ وَكَافِرٌ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللهِ وَرَحْمَتِهِ، فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِيْ وَكَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا فَذَلِكَ كَافِرٌ بِيْ وَمُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ.)

"(Dia berfirman): 'Di pagi hari hamba-Ku beriman kepada-Ku dan kafir. Adapun orang yang berkata: 'Kami mendapatkan hujan dengan kelebihan dan rahmat Allah,' maka berarti ia beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang. Sedangkan orang yang berkata: 'Kami mendapatkan hujan dengan bintang ini dan bintang itu,' maka berarti ia telah kufur kepada-Ku dan beriman kepada bintang."

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَّذِيرًا ﴿٥١﴾ فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ
وَجَاهِدْهُم بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾ ۞ وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ

هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا ﴿٥٣﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ مِنَ ٱلْمَآءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُۥ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

Dan andaikata Kami menghendaki, benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (Rasul). **(QS. 25:51)** ***Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan al-Qur-an dengan jihad yang besar.*** **(QS. 25:52)** ***Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.*** **(QS. 25:53)** ***Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (mempunyai) keturunan dan mushaharah, dan adalah Rabb-mu Mahakuasa.*** **(QS. 25:54)**

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَّذِيرًا ﴾ *Dan andaikata Kami menghendaki, benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (Rasul),"* yang menyeru mereka kepada Allah ﷻ. Akan tetapi Kami khususkan engkau hai Muhammad, dengan diutus kepada seluruh penghuni bumi, dan Kami perintahkan engkau untuk menyampaikan al-Qur-an ini kepada mereka. ﴿ لِأُنذِرَكُم بِهِ وَمَن بَلَغَ ﴾ *"Agar Aku peringatkan kamu dengannya dan orang yang menyampaikannya,"* ﴿ قُلْ يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ﴾ *"Katakan hai manusia, sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu seluruhnya."*

Di dalam *ash-Shahihain* :

(بُعِثْتُ إِلَى الْأَحْمَرِ وَالْأَسْوَدِ.)

"Aku diutus kepada kulit merah dan kulit hitam."

Di dalam hadits *ash-Shahihain* juga:

(وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً.)

"Dahulu, para Nabi diutus khusus kepada kaumnya saja. Sedangkan aku diutus kepada seluruh manusia."

Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُم بِهِ ﴾ *"Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir dan berjihadlah terhadap mereka dengannya,"* yaitu dengan al-Qurān, seperti yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, ﴿ جِهَادًا كَبِيرًا ﴾ *"Dengan jihad yang besar."*

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ﴾ *"Dan Dia-lah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit,"* yaitu Dia menciptakan dua air, tawar dan asin. Air tawar itu seperti sungai-sungai, mata air dan sumur-sumur. Dan ini adalah lautan yang manis, tawar lagi segar dan murni. Hal itu dikatakan oleh Ibnu Juraij dan dipilih oleh Ibnu Jarir. Makna ini tidak meragukan, karena di dalam alam ini tidak ada lautan yang tenang yaitu tawar lagi segar. Allah ﷻ mengabarkan suatu fakta untuk menyadarkan hamba-Nya tentang nikmat-nikmat-Nya kepada mereka agar mereka mensyukuri-Nya. Lautan yang tawar itulah yang mengalir di antara manusia yang Allah Ta'ala pisahkan di antara makhluk-Nya karena kebutuhan mereka kepada sungai-sungai dan mata air pada setiap tanah sesuai kebutuhan mereka dan kecukupan mereka, bagi diri-diri dan tanah-tanah mereka.

Firman-Nya, ﴿ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ﴾ *"Dan yang lain asin lagi pahit,"* yaitu asin dan sangat pahit yang sulit dicerna. Yaitu seperti laut-laut yang terkenal di daerah timur dan barat; lautan teduh dan yang menyambung dari berbagai selatnya, laut Qulzum, laut Yaman, laut Bashrah, laut Parsi, laut Cina, laut India, laut Rum, laut Kharz dan lautan yang sebentuk dan serupa yang tidak mengalir. Akan tetapi lautan itu berombak, bergelombang dan berbenturan di waktu musim dingin dan angin kencang, dan di antaranya ada yang mengalami pasang surut. Di awal setiap bulan akan terjadi pasang. Sedangkan jika bulan mulai berkurang, maka ia mulai surut hingga kembali kepada kondisi awal. Dan jika hilal muncul di akhir bulan, maka mulai pasang hingga malam ke 14, kemudian berkurang. Allah ﷻ -Dia Yang Mahamemiliki kekuasaaan yang sempurna- memberlakukan kebiasaan demikian. Maka, setiap lautan yang tenang ini diciptakan oleh Allah ﷻ dalam keadaan asin agar tidak terjadi pembusukan udara yang dapat merusak keadaan itu. Juga agar hewan yang mati di dalamnya tidak mengalami pembusukan. Dikarenakan airnya asin, maka udara pun menjadi segar dan bangkainya tetap baik. Untuk itu Rasulullah ﷺ bersabda ketika ditanya tentang air laut, apakah kita boleh berwudhu dengannya? Beliau ﷺ menjawab

(هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ، الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.)

"Airnya suci dan bangkainya halal." (Diriwayatkan oleh Imam Malik, asy-Syafi'i, Ahmad dan Ahlus Sunan dengan isnad yang *jayyid* (baik)).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا ﴾ *"Dan Dia jadikan di antara keduanya dinding dan pembatas,"* yaitu di antara tawar dan asin. ﴿ بَرْزَخًا ﴾ *"Dinding,"* yaitu tanah kering, ﴿ وَحِجْرًا مَّحْجُورًا ﴾ *"Dan batas yang menghalangi,"* yaitu yang mencegah sampainya salah satu rasa itu kepada rasa yang lainnya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا ﴾ الآية *"Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air,"* dan ayat seterusnya. Yaitu, Dia ciptakan manusia dari *nuthfah* yang lemah, lalu disempurnakan dan diluruskan-Nya

serta dijadikan-Nya dalam bentuk yang sempurna, laki-laki dan perempuan sesuai dengan kehendak-Nya. ﴿ فَجَعَلَهُۥ نَسَبًا وَصِهْرًا ﴾ *"Dan Dia jadikan manusia itu keturunan dan kemertuaan,"* yaitu dalam permulaan urusannya, dilahirkan seorang anak keturunan, kemudian ia kawin lalu menjadi keluarga. Hingga ia memiliki keluarga, dua orang saudari dan para kerabat. Semua itu berasal dari air yang jijik. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴾ *"Dan adalah Rabb-mu Mahakuasa."*

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ ۗ وَكَانَ ٱلْكَافِرُ عَلَىٰ
رَبِّهِۦ ظَهِيرًا ﴿٥٥﴾ وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٥٦﴾ قُلْ مَآ
أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَن شَآءَ أَن يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا ﴿٥٧﴾
وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْحَىِّ ٱلَّذِى لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِۦ ۚ وَكَفَىٰ بِهِۦ بِذُنُوبِ
عِبَادِهِۦ خَبِيرًا ﴿٥٨﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ
أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۚ ٱلرَّحْمَٰنُ فَسْـَٔلْ بِهِۦ خَبِيرًا ﴿٥٩﴾
وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱسْجُدُوا۟ لِلرَّحْمَٰنِ قَالُوا۟ وَمَا ٱلرَّحْمَٰنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ
نُفُورًا ۩ ﴿٦٠﴾

Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak (pula) memberi mudharat kepada mereka. Adalah orang-orang kafir itu penolong (syaitan untuk berbuat durhaka) terhadap Rabb-nya. (QS. 25:55) *Dan tidaklah Kami mengutusmu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.* (QS. 25:56) *Katakanlah: "Aku tidak meminta upah sedikit pun kepadamu dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Rabb-nya* (QS. 25:57) *Dan bertawakkallah kepada Allah Yang Hidup (kekal) Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Mahamengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya,* (QS. 25:58) *Yang Menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas*

'Arsy, (Dia-lah) Yang Mahapemurah, maka tanyakanlah tentang Allah kepada yang lebih mengetahui (Muhammad). (QS. 25:59) *Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kamu sekalian kepada Yang Mahapemurah," mereka menjawab: "Siapakah Yang Mahapemurah itu? Apakah kami akan sujud kepada Rabb yang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?" Dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman).* (QS. 25:60)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang kebodohan orang-orang musyrik dalam penyembahan mereka kepada selain Allah, para berhala yang tidak memiliki kemudharatan dan kemanfaatan, tanpa dalil yang menuntun mereka dan tanpa bukti yang mengarahkannya. ﴿ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا ﴾ *"Adalah orang-orang kafir itu penolong (syaitan untuk berbuat durhaka) terhadap Rabbnya,"* yaitu penolong di jalan syaitan terhadap tentara Allah, dan tentara Allah itulah yang akan menang.

Mujahid berkata, ﴿ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا ﴾ *"Adalah orang-orang kafir itu penolong (syaitan untuk berbuat durhaka) terhadap Rabbnya,"* syaitan mendukung dan menolong mereka dalam bermaksiat kepada Allah.

Kemudian, Allah Ta'ala berfirman kepada Rasul-Nya -semoga shalawat dan salam Allah untuknya-, ﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴾ *"Dan tidaklah Kami mengutusmu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,"* yaitu kabar gembira untuk orang-orang yang beriman dan ancaman untuk orang-orang yang kafir. Mengabarkan kegembiraan dengan Surga bagi orang yang mentaati Allah dan mengabarkan ancaman dari Rabb pemilik adzab yang pedih bagi orang yang menyalahi perintah-Nya.
﴿ قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ﴾ *"Katakanlah, 'Aku tidak meminta upah sedikit pun kepadamu dalam menyampaikan risalah itu,"* yaitu dalam menyampaikan dan memperingatkan hal ini, (aku tidak meminta) upah dari harta-harta kalian. Aku hanya melakukannya dalam rangka mencari wajah Allah Ta'ala.
﴿ إِلَّا مَن شَاءَ أَن يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴾ *"Melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Rabb-nya,"* yaitu jalan, langkah dan cara yang diikuti dengan sesuatu yang diberikan kepadamu. Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ ﴾ *"Dan bertawakkallah kepada Allah Yang Hidup (kekal) Yang tidak mati,"* yaitu dalam seluruh urusanmu hendaklah engkau menjadi orang yang bertawakkal kepada Allah yang Hidup, yang tidak akan mati selama-lamanya dan Dia:
﴿ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴾ *"Adalah Mahaawal, Mahaakhir, Mahadzahir dan Mahabathin, dan Dia atas Mahamengetahui segala sesuatu,"* kekal abadi selama-lamanya, hidup dan berdiri sendiri. Rabb segala sesuatu dan Rajanya. Jadikanlah Dia tempat memohon kebutuhan dan tempat meminta. Dia-lah Rabb yang kita bertawakal dan menuju, karena Dia akan mencukupimu, menolong, mendukung dan memenangkanmu.

Firman-Nya, ﴿ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ﴾ *"Dan bertasbihlah dengan memujinya,"* yaitu iringkanlah antara memuji dan mensucikannya. Untuk itu Rasulullah ﷺ bersabda :

(سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ.)

"Mahasuci Engkau Ya Allah, Rabb kami dan dengan memujimu."

Yaitu, murnikanlah ibadah dan tawakkal kepada-Nya, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ﴾ *"Maka ibadahilah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya,"* (QS. Huud: 123).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَكَفَىٰ بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا ﴾ *"Dan cukuplah Dia Mahamengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya,"* yaitu dengan ilmu-Nya yang sempurna yang tak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari Nya dan tidak ada yang terlenyap (meski) seberat biji dzarrah pun dari-Nya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ﴾ الآية *"Yang Menciptakan langit dan bumi,"* dan ayat seterusnya. Yaitu, Dialah Yang hidup dan tidak mati. Dialah Pencipta segala sesuatu, Rabb dan Raja yang dengan kekuasaan dan kerajaan-Nya menciptakan tujuh lapis langit dalam ketinggian dan keluasannya serta tujuh lapis bumi dalam kerendahannya dan kerimbunannya. ﴿ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ﴾ *"Dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy,"* yaitu mengatur urusan dan menetapkan kebenaran. Dia-lah sebaik-baik penentu.

Firman-Nya, ﴿ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ الرَّحْمَٰنُ فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا ﴾ *"Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy, (Dia-lah) Yang Mahapemurah, maka tanyakanlah tentang Allah kepada yang lebih mengetahui."* Yaitu, cari tahulah dari orang yang amat mengerti dan amat mengetahui tentang-Nya, lalu ikuti dan patuhilah. Dan sesungguhnya telah diketahui bahwasanya tidak ada seorang pun yang lebih mengetahui dan lebih memahami tentang Allah daripada hamba dan Rasul-Nya, yaitu Muhammad ﷺ, pemimpin anak Adam secara mutlak di dunia dan di akhirat, yang tidak berbicara dari hawa nafsu melainkan dari wahyu yang diberikan kepadanya. Maka apa yang diucapkannya adalah kebenaran dan apa yang diberitakannya adalah kejujuran. Dia-lah Imam bijaksana yang jika manusia bersengketa tentang sesuatu, wajib mengembalikan persengketaan itu kepadanya. Apa yang sesuai dengan perkataan dan perbuatannya, maka itulah kebenaran dan apa yang menyelisihinya, maka dia tertolak dalam keadaan bagaimana pun. Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ ﴾ الآية *"Jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu,"* dan ayat seterusnya. (QS. An-Nisaa: 159). Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا ﴾ *"Maka tanyakanlah tentang Allah kepada yang lebih mengetahui."*

Mujahid berkata tentang firman-Nya, ﴿ فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا ﴾ *"Maka tanyakanlah tentang Allah kepada yang lebih mengetahui,"* apa yang Aku beritahu

kepadamu tentang sesuatu, maka demikianlah seperti apa yang Aku beritahukan kepadamu. Demikian pula perkataan Ibnu Juraij.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman mengingkari orang-orang musyrik yang sujud kepada berhala dan tandingan-tandingan: ﴿وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَٰنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَٰنُ﴾ *"Dan apabila dikatakan kepada mereka sujudlah kamu kepada ar-Rahmaan, mereka menjawab: 'Siapakah ar-Rahmaan?"* Yaitu kami tidak mengenal ar-Rahmaan. Mereka mengingkari pemberian nama Allah dengan ar-Rahmaan, sebagaimana yang terjadi pada hari perjanjian Hudaibiyyah ketika Nabi ﷺ berkata kepada seorang penulis:

(اكْتُبْ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، فَقَالُوا: لَا نَعْرِفُ الرَّحْمَنَ وَلَا الرَّحِيمَ وَلَكِنِ اكْتُبْ كَمَا كُنْتَ تَكْتُبُ: بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ.)

"Tulislah dengan Nama Allah Yang Maharahmaan dan Maharahiim." Mereka berkata: "Kami tidak mengenal ar-Rahmaan dan ar-Rahiim. Akan tetapi, tulislah sebagaimana sebelumnya engkau tulis: 'Dengan nama Engkau ya Allah."

Untuk itu Allah Ta'ala berfirman: ﴿قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوِ ادْعُوا الرَّحْمَٰنَ أَيًّا مَّا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ﴾ *"Katakanlah: 'Serulah Allah atau serulah ar-Rahmaan. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al-Asmaa-ul Husnaa (nama-nama yang terbaik)."* (QS. Al-Israa': 110).

Dan Dia berfirman di dalam ayat ini: ﴿وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَٰنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَٰنُ﴾ *"Dan apabila dikatakan kepada mereka: 'Sujudlah kamu kepada ar-Rahmaan,' mereka menjawab: 'Siapakah ar-Rahmaan?"* Yaitu, kami tidak mengenal ar-Rahman dan tidak mengakuinya: ﴿أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا﴾ *"Apakah kami akan sujud kepada Rabb yang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?"* Yaitu, semata-mata perkataanmu, ﴿وَزَادَهُمْ نُفُورًا﴾ *"Dan hal itu menambah mereka jauh."* Adapun orang-orang yang beriman, mereka beribadah kepada Allah yang Maharahmaan dan Maharahiim, mengesakan-Nya dalam Uluhiyyah dan sujud kepada-Nya. Sesungguhnya para ulama telah sepakat bahwa perintah sujud yang ada dalam surat al-Furqaan adalah disyari'atkannya sujud bagi orang yang membaca dan mendengarkannya, sebagaimana telah dijelaskan pada tempatnya. *Wallaahu a'lam.*

تَبَارَكَ ٱلَّذِى جَعَلَ فِى ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَٰجًا وَقَمَرًا مُّنِيرًا ﴿٦١﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

Mahasuci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya. **(QS. 25:61)** ***Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.*** **(QS. 25:62)**

Allah Ta'ala berfirman mengagungkan dan membesarkan diri-Nya atas seluruh apa yang diciptakan-Nya di langit berupa *buruj* yaitu gugusan bintang-bintang besar. ﴿ تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَآءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا ﴾ *"Maha suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya siraaj,"* yaitu matahari yang bersinar seperti lentera dalam kehidupan, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ﴾ *"Dan kami telah jadikan pelita yang amat terang (matahari)."* (QS. An-Nabaa': 13). ﴿ وَقَمَرًا مُّنِيرًا ﴾ *"Dan bulan yang bercahaya,"* yaitu cahaya yang memancar dari cahaya lain selain cahaya matahari, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَآءً وَالْقَمَرَ نُورًا ﴾ *"Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya,"* (QS. Yunus: 5).

Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً ﴾ *"Dan Dia yang menjadikan malam dan siang silih berganti,"* yaitu setiap satu di antara keduanya menggantikan yang lainnya silih berganti yang tidak mengalami kelelahan. Jika yang ini hilang, maka yang itu datang. Dan jika yang ini datang, maka yang itu akan hilang. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَآئِبَيْنِ ﴾ *"Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya)."* (QS. Ibrahim: 33).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ لِّمَنْ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴾ *"Bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur,"* yaitu, dijadikan keduanya silih berganti untuk peribadahan para hamba-Nya kepada Allah ﷻ. Barangsiapa yang luput beramal di waktu malam, ia dapat meraihnya di waktu siang. Dan barangsiapa yang luput beramal di waktu siang, ia dapat meraihnya di waktu malam. Dalam hadits shahih disebutkan:

(إِنَّ اللهَ ﷻ يَبْسُطُ يَدَهُ بِالَّيْلِ لِيَتُوْبَ مُسِيءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوْبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ.)

"Sesungguhnya Allah ﷻ membentangkan tangan-Nya di waktu malam untuk menerima taubat orang yang melakukan kesalahan di waktu siang dan membentangkan tangan-Nya di waktu siang, untuk menerima taubat orang yang melakukan kesalahan di waktu malam."

Mujahid dan Qatadah berkata: "Khilfah yaitu 2 pengertian, antara kegelapan dan cahaya."

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ﴿٦٣﴾ وَٱلَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمۡ سُجَّدٗا
وَقِيَٰمٗا ﴿٦٤﴾ وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱصۡرِفۡ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَۖ
إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿٦٥﴾ إِنَّهَا سَآءَتۡ مُسۡتَقَرّٗا وَمُقَامٗا
﴿٦٦﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ
ذَٰلِكَ قَوَامٗا ﴿٦٧﴾

Dan hamba-hamba Rabb Yang Mahapemurah itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. **(QS. 25:63)** ***Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Rabb mereka.*** **(QS. 25:64)** ***Dan orang-orang yang berkata: "Ya Rabb kami, jauhkan adzab Jahannam dari kami, sesungguhnya adzabnya itu adalah kebinasaan yang kekal."*** **(QS. 25:65)** ***Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.*** **(QS. 25:66)** ***Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*** **(QS. 25:67)**

Ini adalah sifat hamba-hamba Allah yang beriman: ﴿ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا ﴾ *"Orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati,"* yaitu dengan ketenteraman dan kewibawaan, tanpa otoriter dan kesombongan, seperti firman Allah Ta'ala, ﴿ وَلَا تَمۡشِ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًا ﴾ *"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh."* (QS. Luqman: 18). Mereka adalah orang-orang yang berjalan tanpa kesombongan, tanpa keangkuhan, tanpa kekerasan dan tanpa kekejaman. Yang dimaksud bukanlah mereka berjalan seperti orang sakit yang dibuat-buat dan sekedar ingin dilihat orang lain. Akan tetapi yang dimaksud dengan rendah hati di sini adalah ketenteraman dan kewibawaan, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلاَةَ فَلاَ تَأْتُوْهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوْهَا وَعَلَيْكُمُ السَّكِيْنَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ مِنْهَا فَصَلُّوْا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوْا.)

"Apabila kalian mendatangi shalat, maka janganlah kalian mendatanginya dalam keadaan tergesa-gesa. Akan tetapi, datangilah dalam keadaan tenang. Apa saja yang kalian dapatkan dari shalat itu, maka shalatlah. Dan apa yang tertinggal, maka sempurnakanlah." (Muttafaq 'alaih).

'Abdullah bin al-Mubarak berkata dari al-Hasan al-Bashri tentang firman-Nya, ﴿ وَعِبَادُ الرَّحْمَٰنِ ﴾ الآية *"Dan hamba-hamba Rabb Yang Mahapemurah itu,"* dan ayat seterusnya. Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah kaum yang merendahkan diri. Pendengaran, penglihatan dan anggota tubuh mereka sederhana, sampai orang-orang jahil menyangka bahwa mereka adalah orang-orang sakit, padahal di antara mereka tidak ada yang terkena penyakit.

Sesungguhnya orang yang tidak merasa mulia dengan kemuliaan Allah, niscaya jiwanya akan terputus atas kehidupan dunia dengan kerugian. Dan barangsiapa yang tidak dapat melihat nikmat Allah melainkan hanya pada makanan atau minuman, sungguh sedikitlah ilmunya dan adzab ada di hadapannya.

Firman-Nya, ﴿ وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴾ *"Dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan."* Jika orang-orang jahil mengumpat mereka dengan ucapan yang buruk, mereka tidak membalasnya dengan ucapan yang buruk pula, akan tetapi mereka memaafkan, membiarkan dan tidak membalas melainkan dengan perkataan yang baik. Sebagaimana Rasulullah ﷺ tidak membalas perbuatan jahil mereka melainkan dengan kesabaran dan lemah lembut. Mujahid berkata: "﴿ قَالُوا سَلَامًا ﴾, yakni mereka mengucapkan kebenaran."

﴿ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ﴾ *"Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Rabb mereka,"* yakni dalam rangka mentaati dan beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya: ﴿ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴾ *"Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan diakhir-akhir malam, mereka memohon ampun."* (QS. Adz-Dzaariyaat: 17-18).

Firman-Nya, ﴿ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴾ *"Dan orang-orang yang berkata: 'Ya Rabb kami, jauhkan adzab Jahannam dari kami, sesungguhnya adzab-Nya itu adalah kebinasaan yang kekal,"* yakni tetap dan terus-menerus tiada henti.

Firman-Nya, ﴿ إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴾ *"Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman,"* yakni seburuk-buruk tempat pemandangan dan seburuk-buruk tempat menetap. Firman-Nya: ﴿ وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا ﴾ الآية *"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir,"* ayat seterusnya. Yakni, mereka tidak terlalu boros dalam mengeluarkan infaq, mereka mengaturnya sesuai dengan kebutuhan, tidak membiarkan keluarga

mereka, menurunkan hak-hak keluarga mereka, mereka berlalu adil dan baik, dan sebaik-baik perkara adalah pertengahan, tidak boros/lebih dan tidak kikir/ kurang. ﴿وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا﴾ *"Dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian,"* sebagaimana firman-Nya: ﴿وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ﴾ الآية *"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya,"* dan ayat seterusnya. (QS. Al-Israa': 29). Al-Hasan al-Bashri berkata: "Tidak ada istilah berlebihan dalam berinfaq di jalan Allah." Iyas bin Mu'awiyah berkata: "Apa yang dibolehkan dalam (melaksanakan) perintah Allah Ta'ala adalah berlebihan (dalam infaq)." Selainnya berkata: "Istilah berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta hanya untuk maksiat kepada Allah ﷻ."

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ
اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾
يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا ﴿٦٩﴾ إِلَّا مَن
تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ
حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٠﴾ وَمَن تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا
فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا ﴿٧١﴾

Dan orang-orang yang tidak menyembah ilah yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya), (QS. 25:68) ***(yakni) akan dilipatgandakan adzab untuknya pada hari Kiamat dan dia akan kekal dalam adzab itu, dalam keadaan terhina,*** (QS. 25:69) ***kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal shalih; maka kejahatan mereka diganti oleh Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Mahapengampun lagi Mahapenyayang.*** (QS. 25:70) ***Dan orang yang bertaubat dan mengerjakan amal shalih, maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya.*** (QS. 25:71)

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa 'Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah ﷺ ditanya:

أَيُّ الذَّنْبُ أَكْبَرُ؟ قَـــالَ: (أَنْ تَجْعَلَ لِلهِ أَنْدَادًا وَهُوَ خَلَقَكَ) قَـــالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَـــالَ: (أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةً أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ) قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: (أَنْ تُزَانِى حَلِيْلَةَ جَـــارِكَ) قَالَ عَبْدُ اللهِ وَأَنْزَلَ اللهُ تَصْدِيْقَ ذَلِكَ، ﴿ وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا ءَاخَرَ ﴾ الآية.

"Dosa apakah yang paling besar?" Beliau menjawab: "Yaitu engkau jadikan bagi Allah tandingan-tandingan, padahal Dia yang menciptakanmu." Ia bertanya lagi: "Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Yaitu engkau membunuh anakmu karena takut ia makan bersamamu." Ia bertanya lagi: "Kemudian apa lagi?" Beliau pun menjawab: "Yaitu engkau berzina dengan isteri tetanggamu." 'Abdullah lalu berkata: "Dan Allah menurunkan ayat untuk membenarkan hal itu, *'Dan orang-orang yang tidak menyembah ilah yang lain beserta Allah,'* dan ayat seterusnya."

Demikian yang diriwayatkan oleh an-Nasa-i, dari Ibnu Isma'il, dari Abu Mu'awiyah. Ditakhrij oleh al-Bukhari dan Muslim dari hadits al-A'masy dan Manshur. *Wallaahu a'lam.*

Ibnu Juraij berkata bahwa Sa'id bin Jubair mendengar Ibnu 'Abbas bercerita, bahwa orang-orang dari pelaku syirik melakukan banyak pembunuhan dan banyak perzinahan. Kemudian mereka mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: "Sesungguhnya yang engkau katakan dan serukan itu adalah baik, seandainya engkau beritahukan kepada kami tentang penghapus dosa apa yang telah kami kerjakan." Maka turunlah, ﴿ وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا ءَاخَرَ ﴾ الآية *"Dan orang-orang yang tidak menyembah ilah yang lain beserta Allah,"* dan ayat seterusnya. Dan turun, ﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنفُسِهِمْ ﴾ الآية *"Katakanlah: 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri,"* dan ayat seterusnya. (QS. Az-Zumar: 53).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴾ *"Barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat dosa."*

Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr, bahwa ia berkata: "*Atsaaman* yaitu sebuah telaga di Jahannam." 'Ikrimah berkata, ﴿ يَلْقَ أَثَامًا ﴾ yaitu telaga-telaga di Neraka Jahannam tempat mengadzab para penzina. Demikian yang diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair dan Mujahid.

As-Suddi berkata, ﴿ يَلْقَ أَثَامًا ﴾ yaitu balasannya. Pendapat ini lebih serupa dengan zhahir ayat. Dan dengan ini pula penafsiran setelahnya sebagai pengganti, yaitu firman Allah Ta'ala, ﴿ يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ﴾ *"Yaitu akan dilipatgandakan adzab untuknya pada hari Kiamat,"* yaitu diulang dan diperberat untuknya. ﴿ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا ﴾ *"Dan dia akan kekal dalam adzab itu dalam keadaan terhina,"* yaitu terendah lagi terhina.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ إِلَّا مَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلاً صَالِحًا ﴾ *"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal shalih,"* yaitu balasan atas apa yang telah dilakukannya adalah bentuk yang amat buruk yang telah disebutkan tersebut, ﴿ إِلَّا مَنْ تَـابَ ﴾ *"Kecuali orang-orang yang bertaubat,"* di dunia kepada Allah ﷻ dari semuanya itu. Maka sesungguhnya Allah akan menerima taubatnya. Di dalam ayat itu terkandung dalil tentang sahnya taubat seorang pembunuh. Dan tidak ada pertentangan antara ayat ini dengan ayat an-Nisaa', ﴿ وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا ﴾ الآية *"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja,"* dan ayat seterusnya. (QS. An-Nisaa': 93). Sesungguhnya ayat an-Nisaa' ini, sekalipun ayat Madaniyyah, akan tetapi ia bersifat *mutlaq* (tidak terikat satu sifat,-pent.) yang dapat dimungkinkan kepada orang yang belum bertaubat. Sedangkan ayat ini *muqayyad* (diikat oleh satu sifat) dengan taubat. Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿ إِنَّ اللهَ لاَيَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ﴾ الآية *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik,"* dan ayat seterusnya. (QS. An-Nisaa': 48). Telah tercantum di dalam Sunnah shahihah yang berasal dari Rasulullah ﷺ tentang sahnya taubat seorang pembunuh, sebagaimana diceritakan sebagai suatu ketetapan dalam kisah orang yang membunuh 100 orang, kemudian ia bertaubat, lalu Allah menerima taubatnya. Serta hadits-hadits lain.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَـــاتٍ وَكَانَ اللهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴾ *"Maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Mahapengampun lagi Mahapenyayang."* Di dalam makna firman-Nya: ﴿ يُبَدِّلُ اللهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ﴾ *"Maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan,"* terdapat dua pendapat. Salah satunya ialah, bahwa mereka menggantikan amal keburukan dengan amal kebaikan.

'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, bahwa Ibnu 'Abbas berkata tentang ayat ini: "Mereka adalah orang-orang yang beriman, yang mana mereka telah berbuat keburukan, lalu Allah memberikan rasa benci kepada keburukan itu hingga dirubah-Nya mereka kepada kebaikan." Dan diriwayatkan dari Mujahid, bahwa Ibnu 'Abbas bersenandung, berkenaan dengan ayat ini:

بُدِّلْنَ بَعْدَ حَرِّهِ خَرِيْفًا * وَبَعْدَ طُوْلِ النَّفَسِ الْوَجِيْفَا

Setelah musim panas berubah menjadi musim semi.
Setelah nafas panjang berubah jadi terengah-engah.

Yaitu berubahnya kondisi-kondisi tersebut kepada kondisi lainnya. Al-Hasan al-Bashri berkata: "Allah menggantikan mereka dari amal buruk dengan amal shalih, dari kesyirikan dengan keikhlasan. Serta menggantikan mereka dari penyelewengan dengan kebersihan, dari kekufuran dengan keislaman." Inilah pendapat Abul 'Aliyah, Qatadah dan jama'ah yang lainnya.

Sedangkan pendapat kedua, bahwa keburukan-keburukan yang lalu itu dapat berubah kepada kebaikan dengan taubat nashuha.

Hal itu tidak lain kecuali setiap kali ia ingat apa yang telah lalu, ia menyesal, kembali dan meminta ampun sehingga dosanya berubah menjadi ketaatan, sebagaimana yang telah tetap dan sah dari atsar-atsar yang diriwayatkan dari para ulama Salaf ﷺ.

Dari Abu Dzarr ﷺ, bahwa ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِنِّي لَأَعْرِفُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوْجًا مِنَ النَّارِ، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُوْلاً إِلَى الْجَنَّةِ، يُؤْتَى بِرَجُلٍ فَيَقُوْلُ: نَحُّوا عَنْهُ كِبَارَ ذُنُوْبِهِ وَسَلُوْهُ عَنْ صِغَارِهَا قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: عَمِلْتَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا، وَعَمِلْتَ يَوْمَ كَذَا، كَذَا وَكَذَا؟ فَيَقُوْلُ: نَعَمْ. لاَ يَسْتَطِيْعُ أَنْ يُنْكِرَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا. فَيُقَالُ: فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ سَيِّئَةٍ حَسَنَةً. فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ، عَمِلْتُ أَشْيَاءَ لاَ أَرَاهَا هَاهُنَا) قَالَ: فَضَحِكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.)

"Sesungguhnya aku mengetahui penghuni Neraka yang paling akhir keluar dari api Neraka dan orang yang paling akhir masuk surga yaitu seorang laki-laki didatangkan. Maka Allah berfirman: 'Tunjukkanlah tentang dosa-dosa besarnya dan tanyakanlah tentang dosa-dosa kecilnya.' Lalu dikatakan kepadanya: 'Pada hari ini engkau mengamalkan ini dan ini serta pada hari ini dan ini.' Ia menjawab: 'Ya,' ia tidak sanggup mengingkari hal itu. Maka dikatakan: 'Sesungguhnya bagi setiap kejelekanmu terdapat kebaikan.' Lalu ia berkata: 'Ya Rabbku, aku telah mengamalkan sesuatu yang tidak lagi aku lihat di sini." Rasulullah ﷺ tertawa hingga tampak gigi gerahamnya."

Ditakhrij oleh Muslim.

'Ali bin al-Husain Zainal 'Abidin berkata, ﴿ يُبَدِّلُ اللهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ﴾ *"Maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan,"* yaitu di akhirat. Dan Mak-hul berkata: "Dia mengampuni kesalahan tersebut dan menjadikannya kebaikan." Kedua pendapat itu diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang keumuman rahmat-Nya terhadap para hamba-Nya. Barangsiapa yang bertaubat kepada-Nya, niscaya Dia akan menerima taubatnya dari dosa apa pun, baik yang besar maupun yang kecil. Maka Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَن تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللهِ مَتَابًا ﴾ *"Dan orang yang bertaubat dan mengerjakan amal shalih, maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya,"* yakni, Allah akan menerima taubatnya, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ ﴾ *"Tidakkah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat hamba-hamba-Nya?"* (QS. At-Taubah: 104).

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ﴿٧٢﴾
وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا
﴿٧٣﴾ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ
أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan diri. (QS. 25:72) ***Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Rabb mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta.*** (QS. 25:73) ***Dan orang-orang yang berkata: "Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.*** (QS. 25:74)

Ini pun termasuk sifat-sifat *'Ibaadurrahmaan*, di mana mereka tidak menyaksikan az-zuur. Satu pendapat mengatakan: "*Az-zuur* yaitu, syirik dan menyembah berhala." Ada juga yang berpendapat: "*Az-zuur* yaitu dusta, fasik, kufur, permainan dan kebathilan." Muhammad bin al-Hanafiyyah berkata: "Yaitu permainan dan lagu." 'Amr bin Qais berkata: 'Yaitu majelis-majelis keburukan dan kata-kata busuk." Sedangkan Malik berkata dari az-Zuhri: "Yaitu meminum khamr, di mana mereka tidak menghadirinya dan tidak menyukainya." Pendapat lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan firman Allah Ta'ala, ﴿لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ﴾, adalah tidak memberikan persaksian palsu, yaitu berdusta secara sengaja kepada orang lain. Sebagaimana tercantum di dalam *ash-Shahihain*, bahwa Abu Bakrah berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

«أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟» ثَلَاثًا، قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: «الشِّرْكُ بِاللهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ» وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ، فَقَالَ: «أَلَا وَقَوْلُ الزُّوْرِ، أَلَا وَشَهَادَةُ الزُّوْرِ» فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

"Maukah kuberitahukan kalian tentang dosa besar yang paling besar?' (beliau ucapkan 3 kali). Kami pun menjawab: 'Tentu ya Rasulullah.' Beliau bersabda: 'Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua.' Beliau (dalam keadaan) bersandar, lalu duduk tegak, dan bersabda: 'Hati-hatilah dengan per-

saksian palsu, hati-hatilah persaksian palsu.' Beliau terus mengulang-ulangnya hingga kami berkata: 'Seandainya (semoga) beliau diam (tidak diulang-ulang lagi)."

Pendapat yang lebih jelas berdasarkan rangkaian kalimat tersebut adalah bahwa yang dimaksud dengan tidak menyaksikan *az-zuur* adalah tidak menghadirinya. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ﴾ *"Dan apabila mereka bertemu dengan orang yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya,"* yaitu mereka tidak menghadiri perbuatan kotor tersebut. Dan apabila kebetulan mereka berpapasan, mereka lalui saja dan tidak mengotorinya sedikit pun. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ﴾ *"Mereka lalui saja dengan menjaga kehormatan dirinya."* Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴾ *"Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Rabb mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta,"* ini pun termasuk sifat-sifat orang-orang yang beriman. Maka firman-Nya, ﴿ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴾ *"Mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta,"* berbeda dengan orang kafir yang ketika mendengar ayat-ayat Allah, sama sekali tidak terpengaruh dan terus-menerus dalam keadaannya, seakan-akan ia tuli dan buta, tidak mau mendengarnya.

Mujahid berkata tentang firman-Nya, ﴿ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴾ *"Mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta,"* yaitu mereka tidak mendengar, tidak melihat dan tidak memahaminya sedikit pun. Qatadah berkata firman-Nya, ﴿ وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴾ *"Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Rabb mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta,"* mereka tidak tuli terhadap kebenaran dan tidak buta tentangnya. Demi Allah, mereka adalah kaum yang memahami kebenaran dan dapat mengambil manfaat dari apa yang didengarnya dari Kitab-Nya (al-Qur-an).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ ﴾ *"Dan orang-orang yang berkata: 'Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami),"* yaitu orang-orang yang meminta kepada Allah untuk dikeluarkan dari tulang sulbi mereka, keturunan mereka yang taat dan hanya beribadah kepada-Nya, yang tidak ada sekutu bagi-Nya.

Ibnu 'Abbas berkata: "Yaitu orang yang beramal ketaatan kepada Allah, hingga menjadi penyejuk mata mereka di dunia dan di akhirat." 'Ikrimah berkata: "Mereka tidak dikehendaki menjadi orang yang pandai atau orang tampan, akan tetapi mereka diinginkan menjadi orang-orang yang taat." Al-Hasan al-Bashri ditanya tentang ayat ini, lalu beliau menjawab: "Yaitu Allah memperlihatkan hamba-Nya yang muslim dari isterinya, saudaranya dan

anaknya dalam ketaatan kepada Allah. Tidak, demi Allah, tidak ada sesuatu yang dapat menyejukkan mata seorang muslim dibandingkan ia melihat anak yang dilahirkannya dan saudara yang mengasihinya sebagai orang yang taat kepada Allah ﷻ."

Ibnu Juraij berkata tentang firman-Nya:
﴿ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ ﴾ *"Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami),"* mereka beribadah kepada-Mu, lalu memperbaiki pengabdiannya kepada-Mu, serta tidak bersikap membangkang kepada kami. 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata: "Yaitu mereka meminta kepada Allah Ta'ala untuk isteri dan keturunan mereka agar diberi hidayah kepada Islam." Imam Ahmad berkata, telah bercerita kepada kami Ma'mar bin Basyir telah bercerita kepada kami, dari 'Abdullah bin al-Mubarak, dari Shafwan bin 'Amr, dari 'Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, ia berkata: "Suatu hari kami duduk kepada Miqdad bin al-Aswad, di mana seorang laki-laki lewat dan berkata: 'Beruntunglah bagi kedua orang ini, keduanya telah melihat Rasulullah ﷺ. Kami mengharapkan agar kami dapat melihat apa yang anda lihat dan kami dapat menyaksikan apa yang anda telah saksikan.' Maka Miqdad marah, aku menjadi kagum karena tidak ada yang ia katakan melainkan kebaikan, kemudian ia (Miqdad) menghadap kepadanya lalu ia berkata: 'Mengapa seseorang berharap untuk berada pada suatu keadaan, padahal Allah ﷻ sudah tidak menghadirkannya pada keadaan itu; seseorang tidak akan mengetahui kalau ia berada ketika itu, bagaimana jadinya? Demi Allah, banyak kaum yang berada pada masa Rasulullah ﷺ yang pada akhirnya Allah ﷻ campakkan mereka, terjerembab ke dalam Jahannam. Karena mereka tidak menerima dan tidak membenarkan (tidak mengimani Rasulullah ﷺ). Apakah kalian tidak bersyukur kepada Allah, di mana Allah telah mengeluarkan kalian dari kandungan ibu kalian, kalian tidak mengenal kecuali Rabb kalian (bukan berhala zaman Jahiliyyah) lagi membenarkan apa yang dibawa oleh Nabi kalian, sedangkan bencana telah menimpa orang lain (di masa Jahiliyyah)? Allah ﷻ telah mengutus Muhammad ﷺ pada masa yang amat buruk keadannya. Dibangkitkan sebagai Nabi pada masa fatrah, yaitu masa Jahiliyyah yang pada masa itu mereka beranggapan, tidak ada agama yang paling baik daripada pemujaan terhadap berhala. Maka beliau datang dengan membawa al-Furqaan yang dapat memisahkan yang haq dan yang bathil, memisahkan antara ayat dan anaknya jika orang itu melihat ayahnya atau anaknya atau saudaranya itu sebagai orang kafir. Allah Ta'ala telah membuka pintu hatinya untuk mengetahui bahwa jika ia celaka dalam keadaan itu, pasti ia masuk Neraka dan hatinya tidak akan tenteram jika ia mengetahui bahwa orang yang dikasihinya berada di Neraka. Tentang hal itu, Allah berfirman:
﴿ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ ﴾ *"Dan orang-orang yang berkata: 'Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan*

kami sebagai penyenang hati (kami).'" Sanad atsar ini shahih, tetapi rawi lain tidak meriwayatkannya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴾ *"Dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."* Ibnu 'Abbas, al-Hasan, as-Suddi, Qatadah dan ar-Rabi' bin Anas berkata: "Yaitu, para imam yang ditauladani dalam kebaikan." Selain mereka berkata: "Para penunjuk yang mendapatkan petunjuk lagi para penyeru kebaikan." Meraka begitu senang bahwa ibadah mereka bersambung kepada beribadahnya anak-anak dan keturunan mereka serta hidayah yang mereka dapatkan bisa bermanfaat kepada yang lainnya hingga banyaklah pahala dan baiklah tempat kembalinya. Untuk itu, tercantum dalam *Shahih Muslim* bahwa Abu Hurairah ﷺ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

(إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ: وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُوْ لَهُ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ أَوْ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ.)

"Apabila anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal: Anak shalih yang mendo'akannya, ilmu yang bermanfaat setelahnya atau shadaqah yang mengalir pahalanya."

أُولَٰٓئِكَ يُجْزَوْنَ ٱلْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا۟ وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً
وَسَلَٰمًا ﴿٧٥﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٧٦﴾
قُلْ مَا يَعْبَؤُا۟ بِكُمْ رَبِّى لَوْلَا دُعَآؤُكُمْ ۖ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ
لِزَامًۢا ﴿٧٧﴾

Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam Surga), karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya, (QS. 25:75) ***mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.*** (QS. 25:76) ***Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): "Rabbku tidak mengindahkanmu, melainkan kalau ada ibadahmu. (Tetapi bagaimana kamu beribadat kepada-Nya), padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? Karena itu kelak (adzab) pasti (menimpamu)."*** (QS. 25:77)

Ketika Allah Ta'ala telah menyebutkan sifat-sifat hamba-Nya yang beriman dengan sifat-sifat yang indah serta perkataan dan perbuatan yang

agung, maka Dia berfirman, ﴿ أُولَٰئِكَ ﴾ *"Mereka itulah,"* yaitu orang-orang yang bersifat seperti ini, ﴿ يُجْزَوْنَ ﴾ *"Akan dibalas,"* pada hari Kiamat, ﴿ الْغُرْفَةَ ﴾ *"Martabat yang tinggi,"* yaitu Surga.

Abu Ja'far al-Baqir, Sa'id bin Jubair, adh Dhahhak dan as-Suddi berkata: "Dinamakan demikian karena ketinggiannya."

﴿ بِمَا صَبَرُوا ﴾ *"Karena kesabaran mereka,"* yaitu dalam melaksanakan hal tersebut, ﴿ وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا ﴾ *"Dan mereka disambut di dalamnya,"* yaitu di dalam Surga, ﴿ تَحِيَّةً وَسَلَامًا ﴾ *"Dengan penghormatan dan ucapan selamat,"* yaitu mereka disambut di dalamnya dengan salam dan penghormatan, dan mereka menyampaikan pengagungan dan kemuliaan.

Mereka memberikan penghormatan, saling mengucapkan "salam"; sedangkan para Malaikat masuk dari setiap pintu ke tempat mereka seraya mengucapkan: "Selamat untuk kalian atas kesabaran kalian, maka inilah tempat terakhir yang paling menyenangkan."

Dan firman-Nya, ﴿ خَالِدِينَ فِيهَا ﴾ *"Mereka kekal di dalamnya,"* ialah, menetap, tidak berlalu, tidak pindah, dan tidak mati, juga mereka tidak menghendaki adanya perpindahan.

Firman-Nya, ﴿ حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴾ *"Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman,"* yaitu, tempat yang terlihat indah, dan terlukis dengan kalimat yang indah dan tempat yang menyenangkan.

Kemudian firman-Nya, ﴿ قُلْ مَا يَعْبَؤُا بِكُمْ رَبِّي ﴾ *"Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): 'Rabb-ku tidak mengindahkanmu.'"* Yakni, Rabb-ku tidak akan memperdulikan kalian bila kalian tidak beribadah kepada-Nya, karena sesungguhnya Dia telah menciptakan makhluk ini agar mereka beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, dan mensucikan-Nya dengan bertasbih diwaktu pagi dan petang.

Berkata Mujahid رحمه الله dan 'Amr bin Syu'aib: "﴿ قُلْ مَا يَعْبَؤُا بِكُمْ رَبِّي ﴾ *"Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): 'Rabb-ku tidak mengindahkanmu.'"* ialah, Rabbku tidak akan berbuat untuk kalian." Sedangkan 'Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما tentang ayat, ﴿ قُلْ مَا يَعْبَؤُا بِكُمْ رَبِّي ﴾ *"Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): 'Rabb-ku tidak mengindahkanmu.'"* mengatakan: "Jika tidak ada iman kalian..." dan Allah ﷻ mengabarkan bahwa Allah ﷻ tidak butuk terhadap orang-orang kafir, di mana Dia ciptakan mereka bukan sebagai orang mukmin. Kalau sekiranya Allah butuh terhadap mereka, niscaya Allah jadikan mereka berkeinginan untuk beriman, seperti Allah telah berikan keinginan itu kepada orang-orang mukmin.

Firman-Nya, ﴿ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ ﴾ *"Kamu sungguh telah mendustakan-Nya,"* wahai orang-orang kafir! ﴿ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا ﴾ *"Karena itu kelak (adzab) pasti (menimpamu),"* yaitu, kedustaan kalian akan selalu menyertakan kalian, yakni

yang menentukan siksa bagi kalian, menyebabkan kehancuran kalian dan menjadi kebinasaan di dunia dan di akhirat kelak. Termasuk yang demikian itu kekalahan (kehancuran) di perang Badar, itulah yang ditafsirkan oleh 'Abdullah bin Mas'ud, Ubai bin Ka'ab, Muhammad bin Ka'ab al-Qaradhi, Mujahid, adh-Dhahhak, Qatadah, as-Suddi, dan selain mereka.

Berkata al-Hasan al-Bashri: "﴿ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا ﴾ ialah, hari Kiamat," kedua macam tafsir itu tidak saling bertentangan.



سورة الشعراء

ASY-SYU'ARAA'

(Para Penya'ir)

Surat Makkiyyah

Surat Ke-26 : 227 Ayat

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

طسٓمٓ ﴿١﴾ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿٢﴾ لَعَلَّكَ بَٰخِعٌ نَّفْسَكَ أَلَّا
يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾ إِن نَّشَأْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ءَايَةً فَظَلَّتْ أَعْنَٰقُهُمْ
لَهَا خَٰضِعِينَ ﴿٤﴾ وَمَا يَأْتِيهِم مِّن ذِكْرٍ مِّنَ ٱلرَّحْمَٰنِ مُحْدَثٍ إِلَّا كَانُوا۟ عَنْهُ
مُعْرِضِينَ ﴿٥﴾ فَقَدْ كَذَّبُوا۟ فَسَيَأْتِيهِمْ أَنۢبَٰٓؤُا۟ مَا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ
﴿٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى ٱلْأَرْضِ كَمْ أَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾ إِنَّ
فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ
ٱلرَّحِيمُ ﴿٩﴾

Thaa Siin Miim. (QS. 26:1) *Inilah ayat-ayat al-Qur-an yang menerangkan.* (QS. 26:2) *Boleh jadi kamu (Muhammad) akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak beriman.* (QS. 26:3) *Jika Kami kehendaki, niscaya Kami menurunkan kepada mereka mukjizat dari langit, maka senantiasa kuduk-kuduk mereka tunduk kepadanya.* (QS. 26:4) *Dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru dari Rabb Yang Mahapemurah, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya.* (QS. 26:5) *Sungguh mereka telah mendustakan (al-Qur-an), maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan.* (QS. 26:6) *Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?* (QS. 26:7) *Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. Dan kebanyakan mereka tidak beriman.* (QS. 26:8) *Dan sesungguhnya Rabb-mu benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang.* (QS. 26:9)

Firman Allah ﷻ, ﴿ تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴾ *"Inilah ayat-ayat al-Qur-an yang menerangkan."* Yaitu, inilah ayat-ayat al-Qur-an al-Mubin, yakni jelas, tegas dan nyata yang memisahkan antara kebenaran dan kebathilan serta antara penyimpangan dan petunjuk.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ لَعَلَّكَ بَاخِعٌ ﴾ *"Boleh jadi kamu akan bakhi-un,"* membinasakan, ﴿ نَّفْسَكَ ﴾ *"Dirimu sendiri,"* dengan sebab antusias dan duka citamu terhadap mereka, ﴿ أَلاَّ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴾ *"Karena mereka tidak beriman."* Ini merupakan hiburan dari Allah untuk utusan-Nya Muhammad ﷺ tentang ketiadaan iman orang kafir yang tidak mengimaninya, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَلاَ تُذْهِبْ نَفْسَكَ عَلَيْهِمْ حَسَرَاتٍ ﴾ *"Maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka."* (QS. Faathir: 8).

Kemudian, Allah ﷻ berfirman: ﴿ إِن نَّشَأْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِم مِّنَ السَّمَآءِ ءَايَةً فَظَلَّتْ أَعْنَاقُهُمْ لَهَا خَاضِعِينَ ﴾ *"Jika Kami kehendaki, niscaya Kami menurunkan kepada mereka mukjizat dari langit, maka senantiasa kuduk-kuduk mereka tunduk kepadanya."* Yaitu, seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami menurunkan satu tanda yang memaksamu untuk mengimaninya. Akan tetapi, Kami tidak melakukannya, karena kami tidak menghendaki dari seseorang kecuali keimanan *ikhtiyari* (hasil kemauan sendiri,-pent.).

Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَا يَأْتِيهِم مِّن ذِكْرٍ مِّنَ الرَّحْمَٰنِ مُحْدَثٍ إِلاَّ كَانُوا عَنْهُ مُعْرِضِينَ ﴾ *"Dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru dari Rabb Yang Mahapemurah, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya."* Yaitu, setiap kali satu kitab datang dari langit, maka kebanyakan manusia berpaling darinya, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا كُلَّ مَا جَآءَ أُمَّةً رَّسُولُهَا كَذَّبُوهُ ﴾ الآية *"Kemudian Kami utus (kepada umat-umat itu) para Rasul Kami berturut-turut. Tiap-tiap seorang*

Rasul datang kepada umatnya, umat itu mendustakannya," dan ayat seterusnya. (QS. Al-Mu'minuun: 44). Untuk itu, di dalam ayat ini Allah berfirman: ﴿ فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَأْتِيهِمْ أَنبَاؤُا مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴾ *"Sungguh mereka telah mendustakan (al-Qur-an), maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokan."* Yaitu, sesungguhnya mereka telah mendustakan kebenaran yang datang kepada mereka, lalu mereka mengetahui berita bohong ini setelah beberapa waktu. Kemudian, Allah Ta'ala mengingatkan kebesaran kekuasaan-Nya dan keagungan kemampuan-Nya serta keadaan para pembangkang yang menyelisihi Rasul-Nya dan mendustakan Kitab-Nya. Dialah Yang Mahaperkasa, Mahaagung lagi Mahakuasa yang telah menciptakan bumi dan menumbuhkan di dalamnya tumbuh-tumbuhan yang baik berupa tanam-tanaman, buah-buahan dan hewan. ﴿ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ﴾ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda,"* yaitu tanda atas kekuasaan Mahapencipta segala sesuatu yang telah membentangkan bumi dan meninggikan bangunan langit. Di samping itu, kebanyakan manusia tidak beriman, bahkan mereka mendustakan para Rasul dan Kitab-Kitab-Nya serta melanggar perintah-Nya dan bergelimang dalam larangan-Nya.

Firman-Nya, ﴿ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴾ *"Dan sesungguhnya Rabb-mu benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa,"* yaitu Yang Mahaperkasa terhadap segala sesuatu, yang menundukkan dan mengalahkannya. ﴿ الرَّحِيمُ ﴾ *"Lagi Mahapenyayang,"* kepada makhluk-Nya. Dia tidak tergesa-tergesa (mengadzab) terhadap orang yang bermaksiat kepada-Nya, bahkan ditunda, dilihat-Nya kembali dan kemudian Dia menghukumnya dengan hukuman Rabb Yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa.

Sa'id bin Jubair berkata: "Mahapenyayang terhadap orang yang bertaubat dan kembali kepada-Nya."

وَإِذْ نَادَىٰ رَبُّكَ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱئْتِ ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠﴾ قَوْمَ فِرْعَوْنَ أَلَا
يَتَّقُونَ ﴿١١﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ ﴿١٢﴾ وَيَضِيقُ صَدْرِى
وَلَا يَنطَلِقُ لِسَانِى فَأَرْسِلْ إِلَىٰ هَٰرُونَ ﴿١٣﴾ وَلَهُمْ عَلَىَّ ذَنۢبٌ فَأَخَافُ أَن
يَقْتُلُونِ ﴿١٤﴾ قَالَ كَلَّا فَٱذْهَبَا بِـَٔايَٰتِنَآ إِنَّا مَعَكُم مُّسْتَمِعُونَ ﴿١٥﴾
فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُولَآ إِنَّا رَسُولُ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦﴾ أَنْ أَرْسِلْ مَعَنَا بَنِىٓ

إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٧﴾ قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ
﴿١٨﴾ وَفَعَلْتَ فَعْلَتَكَ ٱلَّتِى فَعَلْتَ وَأَنتَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٩﴾
قَالَ فَعَلْتُهَآ إِذًا وَأَنَا۠ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٢٠﴾ فَفَرَرْتُ مِنكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ
لِى رَبِّى حُكْمًا وَجَعَلَنِى مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٢١﴾ وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَىَّ أَنْ عَبَّدتَّ
بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٢٢﴾

Dan (ingatlah) ketika Rabb-mu menyeru Musa (dengan firman-Nya): "Datangilah kaum yang zhalim itu, (QS. 26:10) *(yaitu) kaum Fir'aun. Mengapa mereka tidak bertakwa?"* (QS. 26:11) *Berkata Musa: "Ya Rabb-ku, sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakanku.* (QS. 26:12) *Dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku, maka utuslah (Jibril) kepada Harun.* (QS. 26:13) *Dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku."* (QS. 26:14) *Allah berfirman: "Jangan takut (mereka tidak akan dapat membunuhmu), maka pergilah kamu berdua dengan membawa ayat-ayat Kami (mukjizat-mukjizat); sesungguhnya Kami bersamamu mendengarkan (apa-apa yang mereka katakan).* (QS. 26:15) *Maka datanglah kamu berdua kepada Fir'aun dan katakanlah olehmu: "Sesungguhnya kami adalah Rasul Rabb semesta alam,* (QS. 26:16) *lepaskanlah Bani Israil (pergi) beserta kami."* (QS. 26:17) *Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.* (QS. 26:18) *Dan kamu telah berbuat suatu perbuatan yang telah kamu lakukan itu dan kamu termasuk golongan orang-orang yang tidak membalas guna."* (QS. 26:19) *Musa berkata: "Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang khilaf.* (QS. 26:20) *Lalu aku lari meninggalkanmu ketika aku takut kepadamu, kemudian Rabbku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara para Rasul.* (QS. 26:21) *Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israil."* (QS. 26:22)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang perintah yang diberikan-Nya kepada seorang hamba dan Rasul-Nya, yaitu Musa bin 'Imraan عليه السلام *kalimullah,* ketika diserunya dari sisi kanan gunung Thursina, diajak bicara dan berdialog, diutus dan dipilih-Nya serta diperintahkan-Nya untuk pergi kepada Fir'aun dan para pendukungnya. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman:

﴿ أَنِ ائْتِ الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ. قَوْمَ فِرْعَوْنَ أَلاَ يَتَّقُونَ. قَالَ رَبِّ إِنِّي أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ. وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلاَ يَنطَلِقُ لِسَانِي فَأَرْسِلْ إِلَى هَارُونَ. وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنبٌ فَأَخَافُ أَن يَقْتُلُونِ ﴾

"'Datangilah kaum yang zhalim itu, (yaitu) kaum Fir'aun. Mengapa mereka tidak bertakwa?' Berkata Musa: 'Ya Rabb-ku, sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakanku. Dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku, maka utuslah (Jibril) kepada Harun. Dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku.'"

Ini merupakan alasan (kendala) yang dimohonkan kepada Allah agar dihilangkan darinya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَلَهُمْ عَلَيَّ ذَنبٌ فَأَخَافُ أَن يَقْتُلُونِ ﴾ *"Dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku."* Yaitu, terbunuhnya orang Qibthi yang menyebabkan keluarnya ia dari negeri Mesir. ﴿ قَالَ كَلاَّ ﴾ *"Allah berfirman: 'Janganlah takut (mereka tidak akan dapat membunuhmu)."* Yaitu, Allah berfirman kepadanya: "Jangan takut sedikit pun tentang hal itu." ﴿ فَاذْهَبَا بِآيَاتِنَا إِنَّا مَعَكُم مُّسْتَمِعُونَ ﴾ *"Maka pergilah kamu berdua dengan membawa ayat-ayat Kami; sesungguhnya Kami bersamamu mendengarkan,"* yaitu, sesungguhnya Aku bersama kalian dengan penjagaan-Ku, naungan-Ku, pertolongan dan dukungan-Ku. ﴿ فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُولاَ إِنَّا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Maka datanglah kamu berdua kepada Fir'aun dan katakanlah olehmu: 'Sesungguhnya kami adalah Rasul Rabb semesta alam."* seperti firman-Nya dalam ayat yang lain, ﴿ إِنَّا رَسُولاَ رَبِّكَ ﴾ *"Sesungguhnya kami berdua adalah utusan Rabb-mu,"* (QS. Thaahaa: 47). Yaitu, kami semua diutus kepadamu, ﴿ أَنْ أَرْسِلْ مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴾ *"Lepaskanlah Bani Israil (pergi) beserta kami."* Yaitu, lepaskanlah mereka dari tawanan, genggaman, paksaan dan siksaanmu. Karena mereka adalah hamba-hamba Allah yang beriman dan tentara-tentara-Nya yang ikhlas, sedangkan mereka berada bersamamu dalam keadaan mengalami siksaan yang pedih. Ketika Musa berkata demikian kepadanya, Fir'aun menolak semua tuntutan itu dan memandangnya dengan pandangan menghina dan merendahkan. Maka dia berkata: ﴿ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا ﴾ *"Bukankah kami telah mengasuhmu di antara kami."* Yaitu, bukankah engkau telah kami asuh di lingkungan kami, di rumah kami dan di pembaringan kami. Kami telah memberikan kesenangan selama beberapa tahun, kemudian setelah itu engkau balas kebaikan itu dengan perilakumu membunuh seorang laki-laki di antara kami dan engkau berusaha mengingkari pemberian kami kepadamu. Untuk itu dia berkata: ﴿ وَأَنتَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴾ *"Engkau termasuk golongan orang-orang yang tidak membalas guna,"* yaitu orang-orang pembangkang.

Hal itu ditafsirkan oleh Ibnu 'Abbas, 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan dipilih oleh Ibnu Jarir.

﴿ قَالَ فَعَلْتُهَا إِذًا ﴾ *"Musa berkata: 'Aku telah melakukannya,'"* yaitu dalam hal itu, ﴿ وَأَنَا مِنَ الضَّالِّينَ ﴾ *"Sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang*

khilaf." Yaitu, sebelum aku mendapatkan wahyu dan sebelum Allah memberi kan nikmat risalah dan kenabian untukku.

Ibnu 'Abbas, Mujahid, Qatadah, adh-Dhahhak dan selain mereka ber kata: "﴿وَأَنَا مِنَ الضَّآلِّينَ﴾ *'Sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang khilaf,'* yaitu, orang-orang yang jahil." Sedangkan Ibnu Juraij berkata "Seperti itulah qira-at 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ."

﴿فَفَرَرْتُ مِنكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ﴾ الآية *"Lalu aku lari meninggalkanmu ketika aku takut kepadamu,"* dan ayat seterusnya. Yaitu, telah berlalu kisah terdahulu dan telah datang urusan lain, di mana Allah telah mengutusku kepadamu. Jika engkau mentaati, niscaya engkau akan selamat dan jika engkau melanggar, niscaya engkau akan celaka. Kemudian Musa berkata:
﴿وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَيَّ أَنْ عَبَّدتَّ بَنِي إِسْرَاءِيلَ﴾ *"Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israil."* Yaitu, kebaikan yang telah engkau berikan kepadaku dan kebaikanmu yang telah mengasuhku adalah balasan keburukan yang telah engkau lakukan kepada Bani Israil, di mana engkau jadikan mereka sebagai budak dan pembantu yang dapat engkau gunakan dalam pekerjaanmu dan meringankan kesulitan rakyatmu. Apakah kebaikanmu kepada satu orang laki-laki dapat membalas sikap burukmu kepada semua orang?! Artinya, apa yang telah engkau sebutkan itu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan apa yang telah engkau lakukan terhadap mereka.

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٣﴾ قَالَ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا
بَيْنَهُمَآ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ﴿٢٤﴾ قَالَ لِمَنْ حَوْلَهُۥٓ أَلَا تَسْتَمِعُونَ ﴿٢٥﴾
قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٦﴾ قَالَ إِنَّ رَسُولَكُمُ ٱلَّذِىٓ أُرْسِلَ
إِلَيْكُمْ لَمَجْنُونٌ ﴿٢٧﴾ قَالَ رَبُّ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِن كُنتُمْ
تَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾

Fir'aun bertanya: "Siapa Rabb semesta alam itu?" (QS. 26:23) *Musa menjawab: "Rabb Pencipta langit dan bumi dan apa-apa saja yang di antara keduanya (itulah Rabb-mu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya."* (QS. 26:24) *Berkata Fir'aun kepada orang-orang sekelilingnya: "Apakah kamu tidak mendengarkan?"* (QS. 26:25) *Musa berkata (pula): "Rabb-mu*

dan Rabb nenek-nenek moyangmu yang dahulu." (QS. 26:26) *Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepadamu sekalian benar-benar orang gila."* (QS. 26:27) *Musa berkata: "Rabb yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya, (itulah Rabb-mu), jika kamu menggunakan akal."* (QS. 26:28)

Firman-Nya, ﴿ وَمَارَبُّ الْعَـالَمِينَ ﴾ *"Siapa Rabb semesta alam itu?"* Hal itu karena ia berkata kepada kaumnya, ﴿ مَاعَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرِي ﴾ *"Aku tidak tahu ada Ilah selainku untukmu."* (QS. Al-Qashash: 38). Saat itu mereka mengingkari Rabb Mahapencipta ﷻ serta berkeyakinan bahwa tidak ada Rabb lain bagi mereka selain Fir'aun. Maka tatkala Musa berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku adalah utusan Rabbul 'Alamin." Fir'aun berkata kepadanya: "Siapakah yang engkau anggap Rabb semesta alam selainku ini?"

Demikian yang ditafsirkan oleh para ulama Salaf dan imam-imam Khalaf, hingga as-Suddi berkata tentang ayat ini, seperti firman Allah ﷻ: ﴿ قَالَ فَمَن رَّبُّكُمَـا يَامُوسَى. قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَى ﴾ *"Berkata Fir'aun: 'Maka siapakah Rabbmu berdua, hai Musa?' Musa berkata: 'Rabb kami ialah (Rabb) yang telah memberikan kepadanya tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.'"* (QS. Thaahaa: 49-50). "Barangsiapa di antara ahli *mantiq* (ahli fikir) dan ahli-ahli lainnya yang menyangka bahwa pertanyaan ini menyangkut soal Dzat (Rabb), hal itu merupakan kekeliruan. Karena Fir'aun bukan orang yang mengakui adanya Rabb Mahapencipta hingga ia harus bertanya tentang Dzat-Nya, akan tetapi dia mengingkarinya secara menyeluruh sesuai kenyataan, sekalipun dalil-dalil dan bukti-bukti nyata telah diajukan kepadanya. Di saat dipertanyakan tentang siapa Rabb semesta alam itu, maka Musa menjawab: ﴿ قَـالَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَابَيْنَهُمَآ ﴾ *"Rabb pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya,"* yaitu Mahapencipta, Pemilik dan Pengatur segala sesuatu, serta Ilah Yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Dialah Rabb yang menciptakan sesuatu seluruhnya, baik alam atas dan segala isinya yang berupa bintang-bintang yang tetap dalam edarnya dan gugusan-gugusan planet yang bersinar atau alam bawah dan segala isinya yang berupa lautan, lembah, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan serta hal-hal yang berada di sekitarnya berupa udara dan burung-burung atau juga kondisi cuaca yang meliputinya. Semua itu adalah hamba Allah yang tundak dan patuh kepada-Nya. ﴿ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ﴾ *"Jika kamu sekalian mempercayainya,"* yaitu, jika kalian memiliki hati yang yakin dan wawasan yang luas. Di saat itulah Fir'aun berpaling ke sekelilingnya, memandang para tokoh dan pembesar negerinya dengan berkata kepada mereka sambil mengejek, mencela dan mendustakan tentang apa yang dikatakan Musa: ﴿ أَلاَ تَسْتَمِعُونَ ﴾ *"Apakah kamu tidak mendengarkan?"* Yakni, apakah kalian tidak merasa heran dengan apa yang disangkanya bahwa ada ilah untuk kalian selainku? Maka Musa berkata kepada mereka, ﴿ رَبُّكُمْ وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ الْأَوَّلِينَ ﴾ *"Rabb-mu dan Rabb nenek-nenek moyangmu yang terdahulu,"* yaitu Dia-lah pencipta

kalian dan pencipta nenek-nenek moyang kalian yang terdahulu sebelum Fir'aun dan masanya. ﴿قَالَ﴾ *"Berkata,"* Fir'aun kepada kaumnya: ﴿إِنَّ رَسُولَكُمُ الَّذِي أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ لَمَجْنُونٌ﴾ *"Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila,"* yaitu dia tidak memiliki akal dalam pengakuannya yang menyatakan bahwa di sana ada Rabb selainku. ﴿قَالَ﴾ *"Berkata,"* Musa kepada mereka yang ditanamkan pemikiran syubhat oleh Fir'aun di mana Musa menjawabnya dengan kata-kata: ﴿رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ﴾ *"Rabb yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya jika kamu menggunakan akal."* Yaitu, Dia-lah Yang telah menjadikan timur sebagai timur tempat munculnya bintang-bintang dan menjadikan barat sebagai barat, tempat *suruf*nya bintang-bintang dalam garis edarnya bersama sistem yang diberlakukan dan ditetapkan bagi semua itu. Maka, jika yang dia sangka bahwa dia adalah Rabb dan Ilah kalian itu benar, maka dia pasti dapat membalikkan semua perkara tersebut di mana timur menjadi barat dan barat menjadi timur, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

﴿الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ﴾ الآية.

"Orang yang mendebat Ibrahim tentang Rabb-nya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: 'Rabb-ku ialah yang menghidupkan dan mematikan,' orang itu berkata: 'Saya dapat menghidupkan dan mematikan.' Ibrahim berkata: 'Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat,'" dan ayat seterusnya. (QS. Al-Baqarah: 258). Untuk itu, ketika Fir'aun merasa telah dikalahkan dan mulai digugurkan dalil-dalilnya, maka ia mulai mengandalkan kesombongan, kekuatan dan kekuasaannya. Ia berkeyakinan bahwa hal itu bisa bermanfaat baginya dan dapat mengalahkan Musa ﷺ. Maka Fir'aun berkata sebagaimana yang dikabarkan oleh Allah Ta'ala:

قَالَ لَئِنِ اتَّخَذْتَ إِلَٰهًا غَيْرِي لَأَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُونِينَ ﴿٢٩﴾ قَالَ أَوَلَوْ
جِئْتُكَ بِشَيْءٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾ قَالَ فَأْتِ بِهِ إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ
﴿٣١﴾ فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿٣٢﴾ وَنَزَعَ يَدَهُ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ
لِلنَّاظِرِينَ ﴿٣٣﴾ قَالَ لِلْمَلَإِ حَوْلَهُ إِنَّ هَٰذَا لَسَاحِرٌ عَلِيمٌ ﴿٣٤﴾ يُرِيدُ أَن

يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُم بِسِحْرِهِۦ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿٣٥﴾ قَالُوٓاْ أَرْجِهْ
وَأَخَاهُ وَٱبْعَثْ فِى ٱلْمَدَآئِنِ حَـٰشِرِينَ ﴿٣٦﴾ يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ
عَلِيمٍ ﴿٣٧﴾

Fir'aun berkata: "Sungguh jika kamu menyembah Ilah selainku, benar-benar aku akan menjadikanmu salah seorang yang di penjarakan." (QS. 26:29) *Musa berkata: "Dan apakah (kamu akan melakukan itu) kendatipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu (keterangan) yang nyata?"* (QS. 26:30) *Fir'aun berkata: "Datangkanlah sesuatu (keterangan) yang nyata itu, jika kamu adalah termasuk orang-orang yang benar."* (QS. 26:31) *Maka Musa melemparkan tongkatnya yang tiba-tiba tongkat itu (menjadi) ular yang nyata.* (QS. 26:32) *Dan ia menarik tangannya (dari dalam bajunya), maka tiba-tiba tangan itu jadi putih (bersinar) bagi orang-orang yang melihatnya.* (QS. 26:33) *Fir'aun berkata kepada pembesar-pembesar di sekelilingnya: "Sesungguhnya Musa ini benar-benar seorang ahli sihir yang pandai,* (QS. 26:34) *ia hendak mengusirmu dari negerimu sendiri dengan sihirnya; maka karena itu apakah yang kamu anjurkan?"* (QS. 26:35) *Mereka menjawab: "Tundalah (urusan) dia dan saudaranya dan kirimkanlah orang-orang ke seluruh negeri yang akan mengumpulkan (ahli sihir),* (QS. 26:36) *niscaya mereka akan mendatangkan semua ahli sihir yang pandai kepadamu."* (QS. 26:37)

Ketika Hujjah telah disampaikan kepada Fir'aun secara jelas dan rasional, maka ia mulai melakukan pemaksaan kepada Musa dengan menggunakan tangan dan kekuasaannya, di mana ia mengira bahwa dibalik sikapnya itu, Musa tidak lagi memberikan komentar. Dia berkata: ﴿لَئِنِ اتَّخَذْتَ إِلَٰهًا غَيْرِي لَأَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُونِينَ﴾ *"Sungguh jika kamu menyembah Ilah selainku, benar-benar aku akan menjadikanmu salah seorang yang dipenjarakan."* Di saat itu Musa ﷺ menjawab: ﴿أَوَلَوْ جِئْتُكَ بِشَيْءٍ مُّبِينٍ؟﴾ *"Dan apakah tetap berlaku kendatipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang nyata?"* Yaitu, dengan bukti yang pasti dan nyata.

﴿قَالَ فَأْتِ بِهِ إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ. فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ﴾ *"Fir'aun berkata: 'Datangkanlah sesuatu yang nyata itu, jika kamu adalah termasuk orang-orang yang benar. Maka Musa melemparkan tongkatnya yang tiba-tiba menjadi ular yang nyata."* Yaitu, yang jelas dan benar-benar nyata lagi sangat besar yang memiliki tulang-tulang besar, mulut yang besar dan bentuk yang ganas:
﴿وَنَزَعَ يَدَهُ﴾ *"Dan ia menarik tangannya,"* yaitu dari lengan bajunya:
﴿فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ لِلنَّاظِرِينَ﴾ *"Maka tiba-tiba tangan itu jadi putih bersinar bagi orang-*

orang yang melihatnya," yaitu bersinar seperti sepotong bulan, lalu Fir'aun dengan kekejamannya bersegera mendustakan dan menentangnya. Dia berkata kepada para tokoh di sekelilingnya: ﴿إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٌ﴾ *"Sesungguhnya Musa ini benar-benar seorang ahli sihir yang pandai,"* yakni amat ahli dan pandai dalam ilmu sihir.

Fir'aun mencoba memberikan pandangan kepada mereka bahwa semua ini muncul dari kemampuan sihir, bukan dari hasil mukjizat. Kemudian dia menganjurkan dan mendorong mereka untuk menentang dan mengkufurinya, ia berkata: ﴿يُرِيدُ أَن يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُم بِسِحْرِهِ﴾ الآية *"Ia hendak mengusirmu dari negerimu sendiri dengan sihirnya,"* dan ayat seterusnya. Yaitu, dengan semua itu Musa ingin mengalihkan perhatian orang-orang agar tetap bersamanya, hingga banyaklah pendukung, penyokong dan pengikutnya serta hendak berusaha menguasai negeri ini dengan merampasnya dari kalian. Maka berikan pendapat kalian, apa yang harus aku lakukan?

﴿قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَابْعَثْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ. يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ﴾ *"Mereka menjawab: 'Tundalah (urusan) dia dan saudaranya dan kirimkanlah ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (ahli sihir), niscaya mereka akan mendatangkan semua ahli sihir yang pandai kepadamu,"* yaitu, tundalah dia dan saudaranya hingga engkau mampu mengumpulkan dari seluruh negeri yang berada di dalam kerajaanmu dan dari seluruh wilayah negerimu, seluruh tukang sihir yang pandai untuk menghadapinya dan mendatangkan sihir tandingan, lalu engkau mampu mengalahkannya dan mampu mendapatkan pertolongan dan dukungan. Maka Fir'aun memperkenankan usulan tersebut. Ini merupakan pengaturan Allah Ta'ala kepada mereka agar manusia berhimpun di satu tempat dan menampakkan ayat-ayat-Nya, hujjah-hujjah dan bukti-bukti-Nya kepada manusia di siang hari secara nyata.

فَجُمِعَ ٱلسَّحَرَةُ لِمِيقَٰتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٣٨﴾ وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلْ أَنتُم
مُّجْتَمِعُونَ ﴿٣٩﴾ لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ ٱلسَّحَرَةَ إِن كَانُوا۟ هُمُ ٱلْغَٰلِبِينَ ﴿٤٠﴾
فَلَمَّا جَآءَ ٱلسَّحَرَةُ قَالُوا۟ لِفِرْعَوْنَ أَئِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ ٱلْغَٰلِبِينَ ﴿٤١﴾
قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذًا لَّمِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٢﴾ قَالَ لَهُم مُّوسَىٰٓ أَلْقُوا۟ مَآ أَنتُم
مُّلْقُونَ ﴿٤٣﴾ فَأَلْقَوْا۟ حِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ وَقَالُوا۟ بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ إِنَّا لَنَحْنُ

ٱلْغَـٰلِبُونَ ﴿٤٤﴾ فَأَلْقَىٰ مُوسَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِىَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿٤٥﴾
فَأُلْقِىَ ٱلسَّحَرَةُ سَـٰجِدِينَ ﴿٤٦﴾ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِرَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٤٧﴾ رَبِّ
مُوسَىٰ وَهَـٰرُونَ ﴿٤٨﴾

Lalu dikumpulkanlah ahli-ahli sihir pada waktu yang ditetapkan di hari yang ma'lum, (QS. 26:38) *dan dikatakan kepada orang banyak: "Berkumpullah kamu sekalian,* (QS. 26:39) *semoga kita mengikuti ahli-ahli sihir, jika mereka adalah orang-orang yang menang."* (QS. 26:40) *Maka tatkala ahli-ahli sihir datang, mereka pun bertanya kepada Fir'aun: "Apakah kami sungguh-sungguh mendapat upah yang besar jika kami adalah orang-orang yang menang?"* (QS. 26:41) *Fir'aun menjawab: "Ya, kalau demikian, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan menjadi orang yang didekatkan (kepadaku)."* (QS. 26:42) *Berkatalah Musa kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan."* (QS. 26:43) *Lalu mereka melemparkan tali-temali dan tongkat-tongkat mereka dan berkata: "Demi kekuasaan Fir'aun, sesungguhnya kami benar-benar akan menang."* (QS. 26:44) *Kemudian Musa melemparkan tongkatnya, maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu.* (QS. 26:45) *Maka, tersungkurlah ahli-ahli sihir sambil bersujud (kepada Allah),* (QS. 26:46) *mereka berkata: "Kami beriman kepada Rabb semesta alam,* (QS. 26:47) *(yaitu) Rabb Musa dan Harun."* (QS. 26:48)

Untuk itu, ketika para tukang sihir itu datang dan telah dikumpulkan dari berbagai wilayah negeri Mesir, di saat itu mereka adalah orang-orang yang paling ahli dalam ilmu sihir, paling canggih dan paling pandai dalam kemampuan khayalnya. Tukang sihir itu amat banyak sekali serta orang-orang berusaha untuk berkumpul di hari itu, seseorang berkata:
﴿ لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ السَّحَرَةَ إِن كَانُوا هُمُ الْغَالِبِينَ ﴾ *"Semoga kita mengikuti ahli-ahli sihir, jika mereka adalah orang-orang yang menang,"* dan mereka tidak mengatakan bahwa kami akan mengikuti kebenaran, baik itu berasal dari tangan tukang sihir ataupun berasal dari Musa, bahkan seluruh rakyat berada di pihak raja mereka.
﴿ فَلَمَّا جَآءَ السَّحَرَةُ ﴾ *"Maka, tatkala ahli-ahli sihir datang,"* yaitu ke majelis Fir'aun, mereka membuat pembatas, dan mengumpulkan para pembantunya, para pengawal, para menteri, para pembesar negeri dan para tentara kerajaannya, tukang-tukang sihir berdiri di hadapan Fir'aun dalam rangka mencari nilai kebaikan mereka darinya dan mendekatkan diri kepadanya jika mereka menang. Inilah tujuan engkau kumpulkan kami. Maka, mereka berkata:
﴿ أَئِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ. قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذًا لَّمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴾ *"Apakah kami sungguh-*

sungguh mendapat upah yang besar jika kami adalah orang-orang yang menang? Fir'aun menjawab: 'Ya, kalau demikian, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan menjadi orang yang didekatkan,'" aku akan memberikan sesuatu yang lebih istimewa daripada apa yang kalian minta, yaitu aku akan menjadikan kalian sebagai orang-orang yang dekat denganku dan singgasanaku. Lalu mereka kembali ke medan perdebatan.

﴿ قَالُوا يَـٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلْقِيَ وَإِمَّآ أَن نَّكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَىٰ. قَالَ بَلْ أَلْقُوا ﴾ *"Mereka berkata: 'Hai Musa, engkaukah yang akan memulai melemparnya atau kami yang akan memulai melemparkannya?' Musa menjawab: 'Silahkan, lemparkanlah olehmu sekalian.'"* (QS. Thaahaa: 65-66). Di dalam ayat ini diringkas ceritanya, di mana Musa berkata:
﴿ أَلْقُوا مَآ أَنتُم مُّلْقُونَ. فَأَلْقَوْا حِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ وَقَالُوا بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ إِنَّا لَنَحْنُ الْغَالِبُونَ ﴾ *"Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan. Lalu mereka melemparkan tali-temali dan tongkat-tongkat mereka dan mereka berkata: 'Demi kekuasaan Fir'aun, sesungguhnya kami benar-benar akan menang.'"* Perkataan ini sama seperti yang dikatakan oleh orang-orang awam yang bodoh, jika mereka melakukan sesuatu: "Ini demi balasan fulan." Di dalam surat Thaahaa, ia berkata:
﴿ فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِن سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَىٰ. فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُّوسَىٰ. قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنتَ الْأَعْلَىٰ. وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴾
"Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka. Maka Musa merasa takut dalam hatinya. Kami berkata: 'Jangan kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang.'" (QS. Thaahaa: 66-69). Sedangkan di ayat ini, ia berkata, ﴿ فَأَلْقَىٰ مُوسَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴾ *"Kemudian Musa melempar-kan tongkatnya, maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu."* Yaitu, disambar dan dijangkaunya dari seluruh sudut lalu ditelannya, hingga tidak ditinggalkan sedikit pun. Ini merupakan kejadian yang sangat besar dan bukti yang amat kuat untuk sebuah alasan serta hujjah yang jelas.

Hal itu dikarenakan, sesungguhnya orang-orang yang dimintakan pertolongan dan dituntut untuk menang, ternyata dikalahkan, tunduk dan beriman kepada Musa pada saat kejadian dan mereka sujud kepada Allah, Rabb semesta alam Yang telah mengutus Musa dan Harun dengan kebenaran dan mukjizat yang mengagumkan. Lalu Fir'aun menderita kekalahan yang tidak pernah diderita oleh (siapa pun di) dunia seperti itu. Hal tersebut merupakan balasan setimpal baginya orang yang dilaknat Allah, para Malaikat dan seluruh manusia. Maka, ia mulai mengandalkan kesombongan, pembangkangan dan anggapan kebathilannya dengan mencoba mengancam dan menakut-nakuti

mereka dengan berkata, ﴿ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ ﴾ *"Sesungguhnya dia benar-benar pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu,"* dan: ﴿ إِنَّ هَٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوهُ فِي الْمَدِينَةِ ﴾ الآية *"Sesungguhnya (perbuatan) ini adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan di dalam kota ini,"* dan ayat seterusnya. (QS. Al-A'raaf: 123).

قَالَ ءَامَنتُمْ لَهُۥ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّهُۥ لَكَبِيرُكُمُ ٱلَّذِى عَلَّمَكُمُ ٱلسِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَٰفٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٩﴾ قَالُوا۟ لَا ضَيْرَ ۖ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿٥٠﴾ إِنَّا نَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطَٰيَٰنَآ أَن كُنَّآ أَوَّلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾

Fir'aun berkata: "Apakah kamu sekalian beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia benar-benar pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu, maka kamu nanti pasti benar-benar akan mengetahui (akibat perbuatanmu); sesungguhnya Aku akan memotong tanganmu dan kakimu dengan bersilangan dan aku akan menyalibmu semuanya." (QS. 26:49) ***Mereka berkata: "Tidak ada kemudharatan (bagi kami); sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami,*** (QS. 26:50) ***sesungguhnya kami amat menginginkan bahwa Rabb kami akan mengampuni kesalahan kami, karena kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman."*** (QS. 26:51)

Engkau mencoba mengancam mereka, akan tetapi semua itu tidak bermanfaat bagi mereka dan engkau mencoba menakut-nakuti mereka, akan tetapi semua itu tidak menambah mereka kecuali keimanan dan ketundukkan. Hal itu disebabkan karena telah tersingkap dari hati mereka penutup kekufuran dan telah jelas bagi mereka kebenaran, di mana mereka mengetahui apa yang kaum mereka tidak ketahui bahwa yang ditampilkan Musa tidak akan dapat terjadi dari hasil manusia kecuali Allah mendukungnya dan menjadikannya sebagai hujjah dan bukti yang menunjukkan kejujuran risalah yang dibawa dari Rabb-nya.

Untuk itu, Fir'aun berkata kepada mereka: ﴿ ءَامَنتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ﴾ *"Apakah kamu sekalian beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu?"* Yaitu, selayaknya kalian meminta izin kepadaku tentang apa yang kalian lakukan dan janganlah kalian melangkahiku dalam masalah itu. Jika aku telah

mengizinkan kalian, kalian baru dapat melakukannya. Dan jika aku melarang kalian, maka kalian harus meninggalkannya. Karena aku adalah hakim yang harus ditaati. ﴿ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ ﴾ *"Sesungguhnya dia benar-benar pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu,"* ini merupakan kesombongan yang dapat diketahui kebathilannya oleh setiap orang. Karena mereka belum pernah berjumpa dengan Musa sebelum peristiwa tersebut, maka bagaimana mungkin dia menjadi pemimpin mereka yang mengajarkan teori sihir kepada mereka? Ini tidak akan mungkin diucapkan oleh orang yang rasional. Kemudian Fir'aun mengancam mereka dengan hukuman potong tangan, kaki dan salib. Maka mereka berkata: ﴿ لَا ضَيْرَ ﴾ *"Tidak ada kemudharatan bagi kami,"* yaitu, tidak mengapa dan sama sekali hal itu tidak akan mencelakakan kami dan kami tidak akan peduli. ﴿ إِنَّا إِلَى رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴾ *"Sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami."* Yaitu tempat kembali kami adalah kepada Allah ﷻ. Dia tidak menyia-nyiakan pahala orang yang amalnya amat baik, serta tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya apa yang akan engkau lakukan kepada kami dan Dia akan membalas kami atas semua itu dengan balasan yang amat sempurna. Untuk itu, mereka berkata: ﴿ إِنَّا نَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطَايَانَا ﴾ *"Sesungguhnya kami amat menginginkan bahwa Rabb kami akan mengampuni kesalahan kami."* Yaitu, dosa-dosa yang telah kami geluti dan sihir-sihir yang engkau paksakan kepada kami. ﴿ أَن كُنَّا أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ ﴾ *"Karena kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman,"* yakni dengan sebab kami menganjurkan kepada kaum kami dari Qibthi untuk beriman. Lalu dia membunuh mereka seluruhnya.

۞ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِىٓ إِنَّكُم مُّتَّبَعُونَ ﴿٥٢﴾ فَأَرْسَلَ
فِرْعَوْنُ فِى ٱلْمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ ﴿٥٣﴾ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥٤﴾
وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَآئِظُونَ ﴿٥٥﴾ وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَٰذِرُونَ ﴿٥٦﴾ فَأَخْرَجْنَٰهُم مِّن
جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٧﴾ وَكُنُوزٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٥٨﴾ كَذَٰلِكَ وَأَوْرَثْنَٰهَا بَنِىٓ
إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٥٩﴾

Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena sesungguhnya kamu sekalian akan disusul." (QS. 26:52) *Kemudian, Fir'aun mengirimkan orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke kota-kota.* (QS. 26:53) *(Fir'aun berkata): "Sesungguhnya mereka (Bani Israil) benar-benar golongan kecil,*

(QS. 26:54) ***dan sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita,*** (QS. 26:55) ***dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga."*** (QS. 26:56) ***Maka Kami keluarkan Fir'aun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air,*** (QS. 26:57) ***dan (dari) perbendaharaan dan kedudukan yang mulia,*** (QS. 26:58) ***demikianlah halnya dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israil.*** (QS. 26:59)

Ketika masa tinggalnya Musa ﷺ di kota Mesir cukup lama dan berusaha menyampaikan hujjah-hujjah Allah dan bukti-buktinya kepada Fir'aun dan para pendukungnya, di sisi lain mereka begitu sombong dan membangkang, maka tidak ada lagi yang tersisa untuk mereka kecuali siksaan dan kehinaan. Maka Allah memerintahkan Musa ﷺ untuk membawa keluar Bani Israil di waktu malam dari kota Mesir serta menyelamatkan mereka sesuai perintah. Lalu Musa melakukan perintah dari Rabbnya tersebut. *Wallaahu a'lam.*

Ketika pagi hari, di tempat perkumpulan mereka tidak lagi terdengar seruan atau jawaban. Saat itulah Fir'aun sangat murka -sesuai kehendak Allah- untuk menghancurkannya. Lalu ia mengutus para *hasyir,* yaitu orang-orang yang mengumpulkan dan menghimpun tentara seperti para komandan, para pengawal dan para peniup (terompet) mereka di negerinya dengan cepat.

﴿ إِنَّ هَؤُلَاءِ ﴾ *"Sesungguhnya mereka,"* yaitu Bani Israil, ﴿ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴾ *"Benar-benar golongan kecil,"* yaitu kelompok kecil, ﴿ وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَائِظُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita."* Yaitu setiap waktu, sampai berita kepada kami dari mereka hal-hal yang membuat kami murka, ﴿ وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَاذِرُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga,"* yaitu setiap waktu kami mewaspadai tipu daya mereka.

Sebagian ulama Salaf membaca ﴿ وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَذِرُونَ ﴾ yaitu, bersiap siaga menyandang persenjataan. Aku ingin menumpas mereka seluruhnya serta menikmati kesenangan mereka. Maka, apa yang dia inginkan kepada Bani Israil itu ternyata menimpa dirinya sendiri dan bala tentaranya.

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَأَخْرَجْنَاهُم مِّن جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ. وَكُنُوزٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴾ *"Maka Kami keluarkan Fir'aun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air, dan (dari) perbendaharaan dan kedudukan yang mulia,"* lalu mereka keluar dari kenikmatan ini menuju kesengsaraan serta meninggalkan istana-istana yang megah, kebun-kebun, sungai-sungai, harta benda, rizki-rizki, kerajaan dan kehormatan yang melimpah di dunia, ﴿ كَذَلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا بَنِي إِسْرَاءِيلَ ﴾ *"Demikianlah halnya dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israil."* Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:
﴿ وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضْعَفُونَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا ﴾ الآية *"Dan Kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas itu, negeri-negeri bahagian timur bumi dan bahagian baratnya yang telah Kami beri berkah padanya,"* dan ayat seterusnya. (QS. Al-A'raaf: 137).

فَأَتْبَعُوهُم مُّشْرِقِينَ ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا تَرَآءَا ٱلْجَمْعَانِ قَالَ أَصْحَٰبُ مُوسَىٰٓ إِنَّا
لَمُدْرَكُونَ ﴿٦١﴾ قَالَ كَلَّآ إِنَّ مَعِىَ رَبِّى سَيَهْدِينِ ﴿٦٢﴾ فَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ
مُوسَىٰٓ أَنِ ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْبَحْرَ فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَٱلطَّوْدِ
ٱلْعَظِيمِ ﴿٦٣﴾ وَأَزْلَفْنَا ثَمَّ ٱلْءَاخَرِينَ ﴿٦٤﴾ وَأَنجَيْنَا مُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُۥٓ
أَجْمَعِينَ ﴿٦٥﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا ٱلْءَاخَرِينَ ﴿٦٦﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً وَمَا
كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٦٧﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٦٨﴾

Maka Fir'aun dan bala tentaranya dapat menyusuli mereka di waktu matahari terbit. (QS. 26:60) *Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa: "Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul."* (QS. 26:61) *Musa menjawab: "Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Rabb-ku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku."* (QS. 26:62) *Lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu!" Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.* (QS. 26:63) *Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain.* (QS. 26:64) *Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya.* (QS. 26:65) *Dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu.* (QS. 26:66) *Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukjizat) dan tetapi kebanyakan mereka tidaklah beriman.* (QS. 26:67) *Dan sesungguhnya Rabb-mu benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahaenyayang.* (QS. 26:68)

Tidak hanya satu ahli tafsir yang berkata bahwa Fir'aun keluar dengan rombongan dan pasukan yang besar, ﴿ فَأَتْبَعُوهُم مُّشْرِقِينَ ﴾ *"Maka Fir'aun dan bala tentaranya dapat menyusuli mereka di waktu matahari terbit,"* yakni pasukan Fir'aun mampu menyusul mereka (Bani Israil) ketika matahari terbit. ﴿ فَلَمَّا تَرَآءَا الْجَمْعَانِ ﴾ *"Setelah kedua golongan itu saling melihat,"* yakni dua golongan itu satu sama lain dapat saling melihat, di saat itu: ﴿ قَالَ أَصْحَابُ مُوسَى إِنَّا لَمُدْرَكُونَ ﴾ *"Berkatalah pengikut-pengikut Musa: 'Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul.'"* Hal itu dikarenakan ketika mereka tiba di pinggir laut Qulzum, di hadapan mereka hanya terdapat lautan, sedangkan di belakang mereka Fir'aun dan pasukannya mulai tampak menyusul.

Untuk itu, mereka berkata: ﴿ إِنَّا لَمُدْرَكُونَ. قَالَ كَلَّا إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ ﴾ *"'Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul.' Musa menjawab: 'Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Rabbku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku.'"* Yakni, ia tidak akan mampu menyusul kalian sedikit pun seperti yang kalian takutkan. Karena Allah-lah yang telah memerintahkanku untuk menempuh perjalanan bersama kalian. Sedangkan Allah ﷻ tidak mengingkari janji. Lalu Fir'aun dan pasukannya mulai mendekat dan tidak ada lagi jarak yang tersisa kecuali sedikit saja.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari 'Abdullah bin Salam, bahwa tatkala Musa telah tiba di tepi laut, ia berkata: "Hai Rabb Yang telah ada sebelum segala sesuatu, Pencipta segala sesuatu dan Rabb yang selalu ada setelah lenyapnya segala sesuatu, jadikanlah untuk kami jalan keluar." Maka Allah mewahyukan, ﴿ أَنِ اضْرِب بِّعَصَاكَ الْبَحْرَ ﴾ *"Pukullah lautan itu dengan tongkatmu."* Lalu, ia memukulkan tongkatnya. Di dalamnya terdapat kekuasaan Allah yang diberikan kepadanya hingga lautan itu terbelah.

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَانفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ﴾ *"Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah ath-Thaud al-'Adziim."* Yaitu, seperti gunung yang besar.

'Atha' al-Khurasani berkata: "Yaitu celah di antara dua gunung." Ibnu 'Abbas berkata: "Lautan itu terbelah menjadi 12 jalan, di mana untuk setiap jalur terdapat satu jalan." Sedangkan as-Suddi menambahkan: "Di dalamnya terdapat celah-celah yang satu bagian dengan bagian lainnya dapat saling memandang. Air itu berdiri tegak di atas batu-batuan seperti tembok dan Allah mengutus angin ke dasar lautan, lalu menerpa air lautan tersebut hingga menjadi kering seperti permukaan tanah."

Allah Ta'ala berfirman:
﴿ فَاضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا لَّا تَخَافُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ ﴾ *"Maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di di laut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)."* (QS. Thaahaa: 77). Di dalam kisah ini, Dia berfirman, ﴿ وَأَزْلَفْنَا ثَمَّ الْآخَرِينَ ﴾ *"Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain,"* yakni di sana, yaitu Kami dekatkan Fir'aun dan pasukannya menuju lautan dan Kami hampirkan mereka kepadanya.
﴿ وَأَنجَيْنَا مُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُ أَجْمَعِينَ. ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخَرِينَ ﴾ *"Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya. Dan kami tenggelamkan golongan yang lain itu,"* yakni Kami selamatkan Musa dan Bani Israil serta orang-orang yang mengikuti agamanya, hingga tidak ada seorang pun yang binasa. Serta Kami tenggelamkan Fir'aun dan pasukannya, hingga tidak ada seorang laki-laki pun di antara mereka yang tersisa. Kemudian Allah Ta'ala berfirman:
﴿ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ﴾ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukjizat)."* Yakni, di dalam kisah ini dan berbagai keajaiban, pertolongan dan dukungan kepada hamba-hamba Allah yang beriman itu terdapat dalil, hujjah yang pasti dan hikmah yang sempurna.

﴿وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ. وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ﴾ *"Dan tetapi kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Rabb-mu benar-benar Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang,"* telah berlalu tafsirnya.

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا تَعْبُدُونَ
﴿٧٠﴾ قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظَلُّ لَهَا عَاكِفِينَ ﴿٧١﴾ قَالَ هَلْ
يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَدْعُونَ ﴿٧٢﴾ أَوْ يَنفَعُونَكُمْ أَوْ يَضُرُّونَ ﴿٧٣﴾ قَالُوا
بَلْ وَجَدْنَا آبَاءَنَا كَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٧٤﴾ قَالَ أَفَرَأَيْتُم مَّا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ
﴿٧٥﴾ أَنتُمْ وَآبَاؤُكُمُ الْأَقْدَمُونَ ﴿٧٦﴾ فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّي إِلَّا رَبَّ
الْعَالَمِينَ ﴿٧٧﴾

Dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim. (QS. 26:69) ***Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?"*** (QS. 26:70) ***Mereka menjawab: "Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya."*** (QS. 26:71) ***Ibrahim berkata: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (do'a)mu sewaktu kamu berdo'a (kepadanya)?*** (QS. 26:72) ***Atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?"*** (QS. 26:73) ***Mereka menjawab: "(Bukan karena itu) sebenarnya kami mendapati nenek moyang kami berbuat demikian."*** (QS. 26:74) ***Ibrahim berkata: "Maka apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah,*** (QS. 26:75) ***kamu dan nenek moyangmu yang dahulu?*** (QS. 26:76) ***Karena sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Rabb semesta alam,*** (QS. 26:77)

Ayat ini merupakan kabar dari Allah Ta'ala tentang hamba, Rasul dan kekasih-Nya, yaitu Ibrahim ﷺ, imamnya orang-orang yang hanif. Allah Ta'ala memerintahkan Rasul-Nya, yaitu Muhammad ﷺ untuk membacakan hal itu kepada umatnya agar mereka mentauladani beliau dalam keikhlasan, tawakkal, dan pengabdiannya kepada Allah yang Mahaesa, Yang tidak ada sekutu bagi-Nya dan sikap membebaskan diri dari perilaku syirik dan para penganutnya. Sesungguhnya Allah Ta'ala telah memberikan Ibrahim petunjuk-Nya sejak dahulu, yaitu sejak masa kecilnya hingga masa dewasanya. Karena,

sejak masa pertumbuhan dan masa mudanya, dia sudah mengingkari kaumnya untuk menyembah berhala-berhala serta menyekutukan Allah ﷻ.

﴿ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاتَعْبُدُونَ ﴾ *"Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: 'Apakah yang kamu sembah?'"* Yakni, apakah patung-patung yang kalian kelilingi ini? ﴿ قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظَلُّ لَهَا عَاكِفِينَ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya,'"* yaitu, diam bersemedi dalam menyembah dan memohon kepadanya. ﴿ قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَدْعُونَ. أَوْ يَنفَعُونَكُمْ أَوْ يَضُرُّونَ. قَالُوا بَلْ وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا كَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴾ *"Ibrahim berkata: 'Apakah berhala-berhala itu mendengar (do'a)mu sewaktu kamu berdo'a (kepadanya), atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?' Mereka menjawab: '(Bukan karena itu) sebenarnya kami mendapati nenek moyang kami berbuat demikian,'"* mereka mengakui bahwa berhala-berhala mereka tidak dapat melakukan itu semua. Mereka melakukannya hanya karena mereka melihat nenek moyang mereka melakukan hal yang sama. Dan mereka hanyalah mengikuti jejak-jejak nenek moyang mereka. Di saat itulah Ibrahim berkata kepada mereka: ﴿ أَفَرَءَيْتُم مَّاكُنتُمْ تَعْبُدُونَ. أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُمُ الْأَقْدَمُونَ. فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّي إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Ibrahim berkata: 'Maka apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah, kamu dan nenek moyang kamu yang dahulu? Karena sesungguhnya, apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Rabb semesta alam."* jika berhala-berhala tersebut memiliki sesuatu yang dapat berpengaruh, maka ia pasti akan memberikan keburukan bagiku. Karena aku adalah musuhnya yang tidak mempedulikan dan tidak memikirkannya.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ إِنَّنِي بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ. إِلَّا الَّذِي فَطَرَنِي فَإِنَّهُ سَيَهْدِينِ. وَجَعَلَهَا كَلِمَةً ﴾ *"Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya; 'Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu sembah, tetapi (aku beribadah kepada) Rabb Yang menjadikanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku.' Dan Ibrahim menjadikan kalimat tauhid."* (QS. Az-Zukhruf: 26-28). Yaitu, kalimat *laa Ilaaha illallaah* (tidak ada Ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah).

ٱلَّذِى خَلَقَنِى فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَٱلَّذِى هُوَ يُطْعِمُنِى وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾
وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾ وَٱلَّذِى يُمِيتُنِى ثُمَّ يُحْيِينِ
﴿٨١﴾ وَٱلَّذِىٓ أَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لِى خَطِيٓـَٔتِى يَوْمَ ٱلدِّينِ ﴿٨٢﴾

(Yaitu Rabb) Yang telah menciptakanku, maka Dia-lah yang menunjuki aku, (QS. 26:78) *dan Rabbku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku,* (QS. 26:79) *dan apabila aku sakit, Dia-lah Yang menyembuhkanku,* (QS. 26:80) *dan Yang akan mematikanku, kemudian akan menghidupkanku (kembali),* (QS. 26:81) *dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari Kiamat".* (QS. 26:82)

Yakni, aku tidak beribadah kecuali kepada Rabb yang dapat melakukan semua ini ﴿ الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴾ *"Yaitu Rabb Yang telah menciptakanku, maka Dialah yang menunjuki aku,"* yakni Mahapencipta yang telah menetapkan takdir dan menunjuki seluruh makhluk kepada-Nya. Semua itu berjalan sesuai dengan apa yang ditakdirkan-Nya. Dia-lah Yang memberi hidayah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya serta menyesatkan siapa saja yang dikehendaki-Nya. ﴿ وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴾ *"Dan Rabbku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku,"* Dia adalah Pencipta dan Pemberiku rizki aku dengan apa yang telah di atur dan dimudahkannya dengan sebab-sebab langit (takdir) dan sebab-sebab bumi (sunnatullah). Dia yang telah membelah awan, diturunkan-Nya air, dihidupkan-Nya tanah dengan air tersebut dan dikeluarkan-Nya seluruh buah-buahan sebagai rizki bagi hamba-hamba-Nya. Dia turunkan air tawar yang sejuk, yang diminum oleh binatang-binatang ternak dan banyak manusia.

Firman-Nya ﴿ وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴾ *"Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkanku,"* disandarkan penyakit kepada dirinya, sekalipun hal itu merupakan qadar, qadha dan ciptaan Allah. Akan tetapi, ia sandarkan hal itu kepada dirinya sebagai sikap beradab. Makna hal itu berarti, jika aku menderita sakit, maka tidak ada seorang pun yang kuasa menyembuhkanku selain-Nya sesuai takdir-Nya yang dikarenakan oleh sebab yang menyampaikannya. ﴿ وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ ﴾ *"Dan Yang akan mematikanku, kemudian akan menghidupkanku (kembali),* yakni Dia-lah Yang menghidupkan dan mematikan, di mana tidak ada seorang pun yang kuasa terhadap semua itu. Karena Dia-lah Yang memulai penciptaan dan mengulanginya.
﴿ وَالَّذِي أَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ ﴾ *"Dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari Kiamat,"* yaitu tidak ada yang kuasa mengampuni berbagai dosa di dunia dan di akhirat kecuali Dia. Dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Allah Yang melakukan segala apa yang dikehendaki-Nya.

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿٨٣﴾ وَاجْعَل لِّي لِسَانَ
صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾ وَاجْعَلْنِي مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ ﴿٨٥﴾ وَاغْفِرْ

لِأَبِيٓ إِنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٨٦﴾ وَلَا تُخۡزِنِي يَوۡمَ يُبۡعَثُونَ ﴿٨٧﴾ يَوۡمَ لَا يَنفَعُ مَالٞ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنۡ أَتَى ٱللَّهَ بِقَلۡبٖ سَلِيمٖ ﴿٨٩﴾

(Ibrahim berdo'a): "Ya Rabbku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shalih, (QS. 26:83) *dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian,* (QS. 26:84) *dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai Surga yang penuh kenikmatan,* (QS. 26:85) *dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat,* (QS. 26:86) *dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan,* (QS. 26:87) *(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna,* (QS. 26:88) *kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih,* (QS. 26:89)

Ini merupakan permintaan Ibrahim ﷺ agar Rabb-nya memberikan hikmah. Ibnu "Abbas berkata: "(Hikmah) yaitu ilmu." As-Suddi berkata: "(Hikmah) yaitu kenabian."

Firman-Nya ﴿ وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴾ *"Dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shalih,"* yaitu jadikanlah aku bersama golongan orang-orang yang shalih di dunia dan di akhirat, sebagaimana Nabi ﷺ bersabda di saat sakaratul maut:

(اَللَّهُمَّ فِي الرَّفِيْقِ الأَعْلَى)

"Ya Allah jadikanlah aku beserta-Mu teman (Rabb) Yang Mahatinggi." Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. (Muttafaq 'alaih)

Firman-Nya ﴿ وَاجْعَل لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴾ *"Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian,"* yakni jadikanlah untukku sebutan yang indah setelahku sebagai kenangan bagiku dan tauladan dariku dalam kebaikan.

Mujahid dan Qatadah berkata: ﴿ وَاجْعَل لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴾ *"Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian,"* yaitu pujian yang baik.

Mujahid berkata, seperti firman-Nya ﴿ وَآتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ﴾ *"Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia."* (QS. An-Nahl: 122). Al-Laits bin Abi Sulaim berkata: *"Lisaanu shidqin* yaitu *millah* yang dicintai dan diikuti, demikian komentar 'Ikrimah."

Firman Allah Ta'ala ﴿ وَاجْعَلْنِي مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ ﴾ *"Dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai Surga dan kenikmatan,"* yakni berilah

nikmat kepadaku di dunia dengan kekalnya sebutan indah diriku sepeninggalku. Dan di akhirat, Engkau jadikan aku termasuk pewaris Jannah yang penuh kenikmatan.

Firman-Nya ﴿ وَاغْفِرْ لِأَبِي ﴾ *"Dan ampunilah bapakku,"* seperti firman Allah Ta'ala ﴿ رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ ﴾ *"Ya Rabb kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku."* (QS. Ibrahim: 41). Ini adalah hal yang telah diralat oleh Ibrahim ﷺ, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَا إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ ﴾

"Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah di ikrarkan kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas daripadanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun." (QS. At-Taubah: 114) Sesungguhnya Allah telah menghalangi sampainya permohonan ampuna Ibrahim ﷺ untuk ayahnya. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءَاؤُا مِنكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللهِ وَحْدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللهِ مِن شَيْءٍ ﴾

"Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: 'Sesungguhnya kami berlepas diri darimu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.' Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: 'Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagimu dan aku tiada dapat menolak sesuatu pun darimu (siksaan) Allah." (QS. Al-Mumtahanah: 4).

Firman-Nya ﴿ وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ ﴾ *"Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan,"* yakni peliharalah aku dari kehinaan di hari Kiamat dan di hari seluruh makhluk dibangkitkan dari awal hingga akhir.

Al-Bukhari berkata pada ayat ini: "Ibrahim bin Thuhman berkata dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ رَأَى أَبَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ الْغَبَرَةُ وَالْقَتَرَةُ.))

'Pada hari Kiamat Ibrahim melihat ayahnya dalam keadaan tertutup debu dan debu."

Di dalam riwayat lain dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

((يَلْقَى إِبْرَاهِيْمُ أَبَاهُ، فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ، إِنَّكَ وَعَدْتَنِي أَنْ لاَ تَخْزِنِيْ يَوْمَ يُبْعَثُوْنَ، فَيَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: إِنِّيْ حَرَّمْتُ الْجَنَّةَ عَلَى الْكَافِرِيْنَ.))

"Pada hari Kiamat, Ibrahim berjumpa ayahnya dan berkata: 'Ya Rabbku! Sesungguhnya Engkau telah berjanji kepadaku untuk tidak menghinakanku pada hari berbangkit.' Maka, Allah Ta'ala berfirman: "Sesungguhnya Aku mengharamkan Jannah bagi orang-orang kafir."

Firman-Nya, ﴿ يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴾ *"(Yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna,"* yakni harta seseorang tidak dapat menjaga dirinya dari adzab Allah, sekalipun dia menebusnya dengan emas sepenuh bumi. ﴿ وَلَا بَنُونَ ﴾ *"Tidak pula anak-anak,"* yakni sekalipun ia menebusnya dengan seluruh penghuni bumi. Saat itu, tidak ada yang bermanfaat kecuali beriman kepada Allah, memurnikan ketundukan kepada-Nya dan membebaskan diri dari perilaku syirik dan para penganutnya. Untuk itu Dia berfirman: ﴿ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴾ *"Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih,"* yaitu selamat dari kotoran dan syirik.

Ibnu Sirin berkata: "*Qalbun salim* yaitu ia mengetahui bahwa Allah ﷻ adalah haq dan sesungguhnya hari Kiamat tidak ragu lagi pasti akan tiba, serta Allah akan membangkitkan para penghuni kubur."

وَأُزْلِفَتِ ٱلْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾ وَبُرِّزَتِ ٱلْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴿٩١﴾ وَقِيلَ لَهُمْ
أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٩٢﴾ مِن دُونِ ٱللَّهِ هَلْ يَنصُرُونَكُمْ أَوْ يَنتَصِرُونَ
﴿٩٣﴾ فَكُبْكِبُوا۟ فِيهَا هُمْ وَٱلْغَاوُۥنَ ﴿٩٤﴾ وَجُنُودُ إِبْلِيسَ أَجْمَعُونَ ﴿٩٥﴾
قَالُوا۟ وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾ تَٱللَّهِ إِن كُنَّا لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾
إِذْ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٨﴾ وَمَآ أَضَلَّنَآ إِلَّا ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٩٩﴾
فَمَا لَنَا مِن شَٰفِعِينَ ﴿١٠٠﴾ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً
فَنَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٢﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ
﴿١٠٣﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾

Dan (di hari itu) didekatkanlah Surga kepada orang-orang yang bertakwa, (QS. 26:90) *dan diperlihatkan dengan jelas Neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat,* (QS. 26:91) *dan dikatakan kepada mereka: "Di manakah berhala-berhala yang dahulu kamu selalu menyembah(nya),* (QS. 26:92) *selain dari Allah? Dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri mereka sendiri?"* (QS. 26:93) *Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijungkirkan ke dalam Neraka bersama orang-orang yang sesat,* (QS. 26:94) *dan bala tentara iblis semuanya.* (QS. 26:95) *Mereka berkata sedang mereka bertengkar di dalam Neraka:* (QS. 26:96) *"Demi Allah, sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata,* (QS. 26:97) *karena kita menyamakanmu dengan Rabb semesta alam."* (QS. 26:98) *Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa.* (QS. 26:99) *Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorang pun,* (QS. 26:100) *dan tidak pula mempunyai teman yang akrab.* (QS. 26:101) *Maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia), niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman."* (QS. 26:102) *Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.* (QS. 26:103) *Dan sesungguhnya Rabb-mu benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang.* (QS. 26:104)

﴿ وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ ﴾ *"Dan (di hari itu) didekatkanlah Surga,"* yaitu didekatkan sedekat-dekatnya penghuninya, penuh dengan kemegahan dan hiasan bagi yang memandangnya, yakni mereka orang-orang bertakwa yang amat menyukainya dan beramal di dunia untuk mencapainya.

﴿ وَبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴾ *"Dan perlihatkan dengan jelas Neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat,"* Neraka jahim itu disingkapkan dan ditampakkan baginya, lalu bergemuruhlah suara mendidihnya yang sampai ke dalam hati. Dan dikatakan kepada penghuninya dengan penuh celaan dan hinaan.

﴿ أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ. مِن دُونِ اللهِ هَلْ يَنصُرُونَكُمْ أَوْ يَنتَصِرُونَ ﴾ *"Di manakah berhala-berhala yang dahulu kamu selalu menyembah(nya) selain Allah? Dapatkah mereka menolongmu atau menolong diri mereka sendiri?"* Yakni ilah-ilah yang telah kalian sembah selain Allah yang berupa berhala dan tandingan-tandingan lain pada hari ini tidak dapat berbuat apa-apa serta tidak mampu membela kalian. Karena, kalian dan dia pada hari itu menjadi bahan bakar Jahannam yang akan kalian masuki.

Firman-Nya, ﴿ فَكُبْكِبُوا فِيهَا هُمْ وَالْغَاوُونَ ﴾ *"Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijungkirkan ke dalam Neraka bersama orang-orang yang sesat."*

Mujahid berkata: "Mereka dijungkirkan ke dalamnya." Ulama lain berkata: "Mereka dijerumuskan ke dalamnya." Makna yang dimaksud, bahwa Dia akan mempertemukan sebagian orang kafir dengan orang kafir lainnya serta para pemimpin yang menyeru mereka kepada kesyirikan.

﴾ وَجُنُودُ إِبْلِيسَ أَجْمَعُونَ ﴿ *"Dan bala tentara iblis semuanya,"* yaitu mereka seluruhnya dijerumuskan ke dalamnya.

﴾ قَالُوا وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ. تَاللهِ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ. إِذْ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿ *"Mereka berkata sedang mereka bertengkar di dalam Neraka: 'Demi Allah, sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata, karena kita menyamakanmu dengan Rabb semesta alam,'"* yakni orang-orang lemah berkata kepada para pembesar mereka: "Sesungguhnya dahulu kami adalah pengikut kalian. Maka, apakah kalian tidak dapat membela kami dari siksa Neraka." Mereka mengatakan dengan penuh penyesalan terhadap diri-diri mereka sendiri: ﴾ تَاللهِ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ. إِذْ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿ *"Demi Allah, sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata, karena kita menyamakanmu dengan Rabb semesta alam,"* yaitu kami menjadi orang yang taat pada perintah kalian sebagaimana mentaati perintah Rabb semesta alam, serta kami abdi kalian bersama Allah, Rabb semesta alam.

﴾ وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْمُجْرِمُونَ ﴿ *"Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa,"* yaitu tidak ada yang mengajak kami kepada hal itu kecuali orang-orang yang durjana. ﴾ فَمَا لَنَا مِن شَافِعِينَ ﴿ *"Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorang pun."* Sebagian mereka berkata, yaitu Malaikat, sebagaimana mereka berkata: ﴾ فَهَل لَّنَا مِن شُفَعَاءَ فَيَشْفَعُوا لَنَا أَوْ نُرَدُّ فَنَعْمَلَ غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ ﴿ *"Maka adakah bagi kami pemberi syafa'at yang akan memberi syafa'at bagi kami, atau dapatkah kami di kembalikan (ke dunia) sehingga kami dapat beramal yang lain dari yang pernah kami amalkan?"* (QS. Al-A'raaf: 53).

Demikian pula mereka berkata: ﴾ فَمَا لَنَا مِن شَافِعِينَ. وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿ *"Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorang pun, dan tidak pula mempunyai teman yang akrab,"* yaitu kawan yang dekat. Qatadah berkata: "Mereka mengetahui, demi Allah, bahwa seorang teman akan bermanfaat jika ia seorang yang shalih. Sesungguhnya orang yang akrab jika ia shalih, maka ia akan memberikan syafa'at."

﴾ فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿ *"Maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia), niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman."* Hal itu karena mereka berharap dikembalikan ke dunia agar mereka mengerjakan ketaatan kepada Rabb mereka seperti yang mereka perkirakan. Sedangkan Allah Ta'ala Mahamengetahui bahwa seandainya mereka dikembalikan ke dunia, niscaya mereka akan kembali melaksanakan apa yang dilarang dan mereka adalah orang-orang pendusta. Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman,"* yakni dalam perdebatan Ibrahim terhadap kaumnya dan disampaikannya hujjah kepada mereka tentang tauhid merupakan ayat yang menunjukkan secara jelas dan pasti bahwa tidak ada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah. ﴾ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ. وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿ *"Tetapi kebanyakan mereka*

tidak beriman. Dan sesungguhnya Rabb-mu benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Maha-penyayang."

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٠٥﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ
﴿١٠٦﴾ إِنِّى لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٠٧﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٠٨﴾ وَمَآ
أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٩﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ
وَأَطِيعُونِ ﴿١١٠﴾

Kaum Nuh telah mendustakan para Rasul. **(QS. 26:105)** ***Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?*** **(QS. 26:106)** ***Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,*** **(QS. 26:107)** ***maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.*** **(QS. 26:108)** ***Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Rabb semesta alam.*** **(QS. 26:109)** ***Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku."*** **(QS. 26:110)**

Ini merupakan berita dari Allah ﷻ tentang hamba dan Rasul-Nya yaitu Nabi Nuh عليه السلام yang merupakan Rasul pertama yang diutus oleh Allah kepada penghuni bumi setelah terjadinya penyembahan berhala dan tandingan-tandingan. Lalu, Allah mengutusnya guna melarang hal tersebut dan mengancam mereka dari bahaya siksaan-Nya. Allah Ta'ala berfirman: ﴿ كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ. إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلاَ تَتَّقُونَ ﴾ *"Kaum Nuh telah mendustakan para Rasul. Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: 'Mengapa kamu tidak bertakwa?'"* Yakni, apakah kalian tidak takut kepada Allah karena penyembahan kalian kepada selain-Nya? ﴿ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴾ *"Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,"* yakni, aku adalah utusan yang jujur dari Allah kepada kalian yang menjadi penjaga terhadap risalah yang diutuskan kepadaku untuk aku sampaikan risalah-risalah Rabb-ku itu, tidak aku lebihkan dan tidak aku kurangi.

﴿ فَاتَّقُوا اللهَ وَأَطِيعُونِ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ. ﴾ *"Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu,"* yakni aku tidak meminta upah kepada kalian atas nasehatku kepada kalian, bahkan aku menyimpan pahala itu di sisi Allah ﷻ, ﴿ فَاتَّقُوا اللهَ وَأَطِيعُونِ ﴾ *"Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku."* Telah jelas bagi kalian

dan telah nyata kejujuran, nasehat dan amanahku terhadap risalah yang diutuskan dan diamanahkan kepadaku.

﴿ قَالُوٓا۟ أَنُؤْمِنُ لَكَ وَٱتَّبَعَكَ ٱلْأَرْذَلُونَ ﴿١١١﴾ قَالَ وَمَا عِلْمِى بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١١٢﴾ إِنْ حِسَابُهُمْ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّى ۖ لَوْ تَشْعُرُونَ ﴿١١٣﴾ وَمَآ أَنَا۠ بِطَارِدِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٤﴾ إِنْ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١١٥﴾

Mereka berkata: "Apakah kami akan beriman kepadamu, padahal yang mengikutimu ialah orang-orang yang hina?" (QS. 26:111) ***Nuh menjawab: "Bagaimana aku mengetahui apa yang telah mereka kerjakan?*** (QS. 26:112) ***Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Rabb-ku, kalau kamu menyadari.*** (QS. 26:113) ***Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman.*** (QS. 26:114) ***Aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan".*** (QS. 26:115)

Mereka berkata: "Kami tidak akan beriman dan tidak akan mengikutimu. Kami tidak akan mencontoh hal itu dengan orang-orang rendah yang mengikuti dan mem-benarkanmu." Karena, mereka adalah orang-orang yang rendah di antara kami. Untuk itu: ﴿ قَالُوا أَنُؤْمِنُ لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْأَرْذَلُونَ. قَالَ وَمَا عِلْمِي بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ *"Mereka berkata: 'Apakah kami akan beriman kepadamu, padahal yang mengikutimu ialah orang-orang yang hina?' Nuh menjawab: 'Bagaimana aku mengetahui apa yang telah mereka kerjakan?'* Yaitu, apa yang mengharuskanku mengikuti mereka? Sekalipun mereka berada dalam prinsip yang mereka pegang, tidak ada yang mengharuskanku untuk meneliti, membahas dan memeriksanya. Kewajibanku hanyalah menerima pembenaran mereka tentang aku. Sedangkan rahasia-rahasia mereka, aku serahkan kepada Allah ﷻ.

﴿ إِنْ حِسَابُهُمْ إِلاَّ عَلَى رَبِّي لَوْ تَشْعُرُونَ. وَمَآ أَنَـا بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِينَ ﴾ *"Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Rabb-ku, kalau kamu menyadari. Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman."* Seakan-akan mereka meminta kepadanya untuk menjauhkan mereka dari dirinya dan agar mereka mau mengikutinya. Akan tetapi, dia menolak yang demikian itu. Dia berfirman ﴿ وَمَآ أَنَا بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِينَ. إِنْ أَنَـا إِلاَّ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴾ *"Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman. Aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan,"* yakni aku hanya diutus sebagai pemberi ancaman. Barangsiapa yang mentaati, mengikuti dan membenarkanku, niscaya dia akan ada bersamaku. Dan aku sama dengannya, baik ia orang yang mulia ataupun rakyat jelata, baik dia orang terhormat maupun orang biasa.

قَالُوا لَئِن لَّمْ تَنتَهِ يَـٰنُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمَرْجُومِينَ ﴿١١٦﴾ قَالَ رَبِّ إِنَّ قَوْمِى كَذَّبُونِ ﴿١١٧﴾ فَٱفْتَحْ بَيْنِى وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَنَجِّنِى وَمَن مَّعِىَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾ فَأَنجَيْنَـٰهُ وَمَن مَّعَهُۥ فِى ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ ﴿١١٩﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا بَعْدُ ٱلْبَاقِينَ ﴿١٢٠﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٢١﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٢٢﴾

Mereka berkata: "Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan termasuk orang-orang yang dirajam." (QS. 26:116) ***Nuh berkata: "Ya Rabbku, sesungguhnya kaumku telah mendustakanku;*** (QS. 26:117) ***maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku."*** (QS. 26:118) ***Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang besertanya di dalam kapal yang penuh muatan.*** (QS. 26:119) ***Kemudian sesudah itu Kami tenggelamkan orang-orang yang tinggal.*** (QS. 26:120) ***Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.*** (QS. 26:121) ***Dan sesungguhnya Rabb-mu, Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang.*** (QS. 26:122)

Ketika diamnya Nabiyullah telah berlangsung lama di antara mereka dengan menyeru kepada Allah Ta'ala siang maupun malam, secara rahasia maupun secara terang-terangan, dan setiap kali dakwah itu diulang-ulang, setiap kali itu pula mereka buta terhadap kebenaran dengan tetap di atas kekafiran yang kuat dan penolakan yang kokoh, pada akhirnya mereka berkata: ﴿ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ يَـٰنُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ ﴾ *"Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan termasuk orang-orang yang dirajam,"* yakni jika engkau tidak berhenti dari seruanmu kepada kami untuk memeluk agamamu ﴿ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ ﴾ *"Niscaya engkau termasuk orang yang dirajam,"* yaitu niscaya kami akan merajammu. Di saat itulah, ia memohon kepada Allah dengan suatu permohonan yang diperkenankan oleh Allah. Dia berkata: ﴿ رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ. فَافْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا ﴾ *"Ya Rabb-ku, sesungguhnya kaumku telah mendustakanku; maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku."* Di dalam ayat ini Dia berfirman:

﴿ فَأَنجَيْنَاهُ وَمَن مَّعَهُ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ. ثُمَّ أَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبَاقِينَ ﴾ *"Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang besertanya di dalam kapal yang penuh muatan.*

Kemudian sesudah itu Kami tenggelamkan orang-orang yang tinggal." Al-masyhuun yaitu, dipenuhi barang-barang dan pasangan-pasangan yang masing-masing membawa pasangannya. Yaitu, Kami selamatkan Nuh dan seluruh orang yang mengikutinya, serta Kami tenggelamkan seluruh orang yang kafir kepadanya dan yang membangkang terhadap perintahnya.

﴿إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ. وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ﴾ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Rabb-mu Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang."*

كَذَّبَتْ عَادٌ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾
إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٢٥﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٢٦﴾ وَمَآ أَسْـَٔلُكُمْ
عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٢٧﴾ أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ
ءَايَةً تَعْبَثُونَ ﴿١٢٨﴾ وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴿١٢٩﴾ وَإِذَا
بَطَشْتُم بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ﴿١٣٠﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٣١﴾ وَٱتَّقُوا۟
ٱلَّذِىٓ أَمَدَّكُم بِمَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمَدَّكُم بِأَنْعَٰمٍ وَبَنِينَ ﴿١٣٣﴾ وَجَنَّٰتٍ
وَعُيُونٍ ﴿١٣٤﴾ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٣٥﴾

Kaum 'Aad telah mendustakan para Rasul. **(QS. 26:123)** ***Ketika saudara mereka Hud berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?*** **(QS. 26:124)** ***Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,*** **(QS. 26:125)** ***maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.*** **(QS. 26:126)** ***Dan sekali-kali aku tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Rabb semesta alam.*** **(QS. 26:127)** ***Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi sebuah bangunan untuk bermain-main,*** **(QS. 26:128)** ***dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)?*** **(QS. 26:129)** ***Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis.*** **(QS. 26:130)** ***Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.*** **(QS. 26:131)** ***Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui.*** **(QS. 26:132)** ***Dia telah***

menganugerahkan kepadamu binatang-binatang ternak, anak-anak, (QS. 26:133) ***kebun-kebun dan mata air,*** (QS. 26:134) ***sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa adzab (di) hari yang besar".*** (QS. 26:135)

Ini merupakan kabar Allah Ta'ala tentang hamba dan Rasul-Nya, yaitu Hud ﷺ yang menyeru kaum 'Aad. Dahulu, kaumnya tinggal di *Ahqaaf,* yaitu sebuah gunung pasir yang berdekatan dengan Hadhramaut yang bersatu dengan negeri Yaman. Zaman mereka berada setelah kaum Nuh, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصْطَةً ﴾ *"Dan ingatlah olehmu sekalian di waktu Allah menjadikanmu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Rabb telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada kaum Nuh itu)."* (QS. Al-A'raaf: 69). Hal itu dikarenakan mereka berada dalam kondisi yang amat kokoh bentuk tubuhnya, kekuatannya, kehebatannya, keluasannya, kemakmuran rizkinya, harta-hartanya, taman-tamannya, sungai-sungainya, anak-anaknya, tanaman-tanamannya, dan buah-buahannya. Akan tetapi, di lain pihak mereka beribadah kepada selain Allah. Lalu, Allah mengutus Hud ﷺ kepada mereka sebagai seorang laki-laki dari kalangan mereka, seorang Rasul yang membawa kabar gembira dan ancaman. Dia menyeru mereka kepada Allah Yang Esa serta mengancam mereka dengan kemurkaan dan adzab-Nya ketika mereka menentang dan memeranginya. Dia berkata kepada mereka sebagaimana Nuh berkata kepada kaumnya, sampai-sampai ia berkata: ﴿ أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ ءَايَةً تَعْبَثُونَ ﴾ *"Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi sebuah bangunan untuk bermain-main?"* Ahli tafsir berbeda pendapat tentang makna "ar-rii'" yang kesimpulannya adalah tempat yang tinggi di samping jalan-jalan yang indah lagi terkenal. Di situ dibangun gedung-gedung megah, indah dan menawan. Untuk itu dia berkata ﴿ أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ ءَايَةً ﴾ *"Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi sebuah ayat,"* yaitu tanda-tanda bangunan yang terkenal. ﴿ تَعْبَثُونَ ﴾ *"Untuk bermain-main."* Yakni kalian melakukan hal itu hanya untuk main-main, bukan karena membutuhkannya, sekedar untuk permainan, kesenangan dan menunjukkan kekuatan. Untuk itu, Nabi mereka ﷺ mengingkari sikap tersebut, karena hanya akan menghabiskan waktu dan melelahkan badan tanpa memiliki manfaat dan produktifitas yang tidak berguna di dunia dan di akhirat. Untuk itu dia berkata: ﴿ وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴾ *"Dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)?"* Mujahid berkata: "*Al-mashaani'* yaitu benteng-benteng yang kokoh dan bangunan-bangunan yang besar." Di dalam satu riwayat darinya, yaitu benteng-benteng pemandian. Qatadah berkata: "Yaitu tempat mengambil air."

Dalam qira-at yang masyhur ﴿ وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴾ *"Dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)?"* yaitu agar kalian tinggal di dalamnya selama-lamanya. Hal itu tidak akan tercapai bagi kalian, bahkan semuanya akan lenyap dari kalian sebagaimana lenyapnya orang-orang yang ada sebelum kalian.

Ibnu Abi Hatim ﷺ meriwayatkan bahwa Abud Darda' ﷺ ketika melihat apa yang dilakukan oleh kaum muslimin di Ghuthah dalam pembangunan dan penancapan pohon-pohon, dia berdiri di dalam masjid dan menyeru: "Hai penduduk Damaskus, berhimpunlah kalian menuju masjid!" Lalu, dia memuji Allah dan mengagungkan-Nya, kemudian berkata: "Apakah kalian tidak merasa malu, apakah kalian tidak merasa malu. Kalian menghimpun apa yang kalian tidak makan. Kalian membangun sesuatu yang kalian tidak tempati dan kalian mengharap apa yang kalian tidak dapatkan. Sesungguhnya telah ada sebelum kalian beberapa generasi yang menghimpun, lalu mereka menjaganya. Mereka membangun, lalu mereka memperkuatnya. Mereka berangan-angan dengan angan-angan yang terlalu jauh. Maka, jadilah angan-angan mereka itu sebuah tipuan, pengumpulan mereka menjadi sia-sia dan tempat-tempat tinggal mereka hanya menjadi kuburan. Ketahuilah, bahwa kaum 'Adn telah memiliki kuda dan kendaraan sepanjang 'And dan Oman. Siapakah yang mau membeli dariku warisan 'Aad dengan dua dirham?"

Firman-Nya, ﴿ وَإِذَا بَطَشْتُم بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ﴾ *"Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis,"* yaitu mereka disifatkan dengan kekuatan, kekasaran dan kesombongan, ﴿ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴾ *"Maka bertakwalah kepada Allah dan kepadaku,"* yakni beribadahlah kepada Rabb kalian dan taatlah kepada Rasul kalian.

Kemudian, ia mengingatkan mereka tentang nikmat-nikmat Allah kepada mereka dengan perkatannya:

﴿ وَاتَّقُوا الَّذِي أَمَدَّكُم بِمَا تَعْلَمُونَ. أَمَدَّكُم بِأَنْعَامٍ وَبَنِينَ. وَجَنَّاتٍ وَعُيُونٍ. إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴾

"Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui. Dan Dia telah menganugerahkan kepadamu binatang-binatang ternak, anak-anak, kebun-kebun dan mata air, sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa adzab (di) hari yang besar," jika kalian mendustakan dan menentang.

Lalu Nabi Huud ﷺ menyerukan mereka ke jalan Allah dengan memberi kabar gembira dan ancaman, namun hal itu tidak bermanfaat bagi mereka.

قَالُوا سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَوَعَظْتَ أَمْ لَمْ تَكُن مِّنَ الْوَاعِظِينَ ﴿١٣٦﴾ إِنْ هَٰذَا إِلَّا
خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿١٣٨﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَهْلَكْنَاهُمْ إِنَّ

فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٤٠﴾

Mereka menjawab: "Adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat, (QS. 26:136) *(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu,* (QS. 26:137) *dan kami sekali-kali tidak akan di adzab."* (QS. 26:138) *Maka mereka mendustakan Hud, lalu Kami binasakan mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.* (QS. 26:139) *Dan sesungguhnya Rabb-mu, Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang.* (QS. 26:140)

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang jawaban kaum Nabi Hud kepadanya, ﴿ قَالُوا سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَوَعَظْتَ أَمْ لَمْ تَكُن مِّنَ الْوَاعِظِينَ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat,'"* yaitu, kami tidak akan menarik prinsip kami ini. Mereka berkata; ﴿ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا خَلْقُ الْأَوَّلِينَ ﴾ *"(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu,"* dengan fathah *kha'* dan sukun *lam*.

Ibnu Mas'ud dan al-'Aufi berkata dari 'Abdullah bin 'Abbas, 'Alqamah dan Mujahid, maksud mereka adalah apa yang engkau kabarkan kepada kami ini tidak lain kecuali hanya adat kebiasaan orang dulu, sebagaimana orang-orang musyrik Quraisy berkata: ﴿ وَقَالُوا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ اكْتَتَبَهَا فَهِيَ تُمْلَىٰ عَلَيْهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴾ *"Dan mereka berkata: 'Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, maka bacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang.'"* (QS. Al-Furqaan: 5). Ulama lain membacanya; ﴿ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴾ *"(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu,"* dengan dhammah *kha'* dan *lam*, yaitu agama yang mereka pegang dan urusan yang menjadi prinsip mereka adalah agama nenek moyang mereka dahulu. Kami hanya mengikutinya dan berjalan di belakangnya. Kami hidup sebagaimana mereka hidup dan kami mati sebagaimana mereka mati, tidak ada kebangkitan dan tidak ada tempat kembali. Untuk itu mereka berkata; ﴿ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴾ *"Dan kami sekali-kali tidak akan di adzab."* 'Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu 'Abbas, ﴿ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴾ *"(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu,"* ia berkata: "Agama orang-orang dahulu." Dan inilah yang dipilih oleh Ibnu Jarir.

Firman Allah Ta'ala ﴿ فَكَذَّبُوهُ فَأَهْلَكْنَاهُمْ ﴾ *"Maka, mereka mendustakan Hud, lalu Kami binasakan mereka,"* yaitu mereka tetap konsisten mendustakan Nabiyyullah Hud ﷺ, menentang dan membangkang kepadanya, lalu Allah membinasakan mereka. Dia telah menjelaskan penyebab pembinasaan mereka

dalam beberapa tempat di dalam al-Qur-an. Yaitu, Dia mengirim kepada mereka angin *sharsharin 'aatiyah* yaitu angin yang sangat kencang lagi sangat dingin sekali. Karena, sebab pembinasaan mereka sejenis. Sebagaimana mereka sangat membangkang dan sangat keras, maka demikian pula Allah berikan kepada mereka sesuatu yang amat dahsyat dan amat kuat. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ. سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴾

"Adapun kaum 'Aad, maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus; maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul-tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk)," (QS. Al-Haaqqah: 6-7). Yaitu, mereka hanya tinggal badan tanpa kepala seakan-akan mereka seperti batang kurma yang lebar. Mereka membentengi diri di gunung-gunung, goa-goa dan lubang-lubang. Mereka menggali tanah sedalam leher-leher mereka. Akan tetapi semua itu tidak dapat menghindarkan mereka dari adzab Allah sedikit pun. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَكَذَّبُوهُ فَأَهْلَكْنَاهُمْ ﴾ *"Maka mereka mendustakan Hud, lalu Kami binasakan mereka."*

كَذَّبَتْ ثَمُودُ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٤١﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ صَالِحٌ أَلَا تَتَّقُونَ
﴿١٤٢﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٤٣﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٤٤﴾ وَمَا
أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٤٥﴾

Kaum Tsamud telah mendustakan para Rasul. (QS. 26:141) ***Ketika saudara mereka, Shalih, berkata kapada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?*** (QS. 26:142) ***Sesunggubnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,*** (QS. 26:143) ***maka bertakwalah kepada Allah dan taat-lah kepadaku.*** (QS. 26:144) ***Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Rabb semesta alam.*** (QS. 26:145)

Ini merupakan kabar dari Allah ﷻ tentang hamba dan Rasul-Nya yaitu Shalih عليه السلام yang diutus kepada kaumnya, Tsamud. Mereka adalah orang-orang desa yang tinggal di kota Hijr antara Wadi (sungai kering di padang pasir) Makkah dan negeri Syam. Tempat kediaman mereka itu cukup terkenal.

Telah lalu di dalam surat al-A'raaf tentang hadits-hadits yang diriwayatkan mengenai lewatnya Rasulullah ﷺ di tempat tersebut ketika perang Syam, hingga sampai ke Tabuk, kemudian kembali ke Madinah untuk bersiap-siap. Mereka ada setelah kaum 'Aad dan sebelum al-Khalil Ibrahim ﷺ. Nabi Shalih itu mengajak mereka kepada Allah ﷻ hanya untuk beribadah kepada-Nya yang tidak ada sekutu bagi-Nya serta mentaati-Nya terhadap risalah yang telah disampaikan kepada mereka. Akan tetapi, mereka membangkang, mendustakan dan menyelisihinya. Lalu, Dia mengabarkan kepada mereka bahwa dia tidak mengharapkan upah dari seruannya. Dia hanya mencari pahala dari Allah ﷻ. Kemudian, Dia mengingatkan mereka tentang nikmat-nikmat Allah kepada mereka:

أَتُتْرَكُونَ فِي مَا هَاهُنَا آمِنِينَ ﴿١٤٦﴾ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٤٧﴾
وَزُرُوعٍ وَنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيمٌ ﴿١٤٨﴾ وَتَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا
فَارِهِينَ ﴿١٤٩﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٥٠﴾ وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ
﴿١٥١﴾ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿١٥٢﴾

Adakah kamu akan dibiarkan tinggal di sini (di negeri kamu ini) dengan aman, (QS. 26:146) ***di dalam kebun-kebun serta mata air,*** (QS. 26:147) ***dan tanam-tanaman dan pohon-pohon kurma yang mayangnya lembut.*** (QS. 26:148) ***Dan kamu pahat sebagian dari gunung-gunung untuk di jadikan rumah-rumah dengan rajin;*** (QS. 26:149) ***maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku;*** (QS. 26:150) ***dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas,*** (QS. 26:151) ***yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan".*** (QS. 26:152)

Dia memberikan nasehat dan mengancam mereka dengan kemurkaan Allah yang akan menimpa mereka serta mengingatkan mereka tentang nikmat-nikmat Allah atas mereka. Untuk itu, Dia berkata ﴿ وَنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيمٌ ﴾ *"Dan pohon-pohon kurma yang mayangnya lembut."* Al-'Aufi berkata dari Ibnu 'Abbas, yang paling menarik dan indah itu adalah *hadhiim.* Abu Shakhr berkata: "Aku tidak melihat mayangnya ketika terbelah penutupnya, lalu engkau dapat melihat mayang itu saling menempel antara satu bagian dengan bagian lainnya, itulah *al-Hadiim.*"

Firman-Nya ﴿ وَتَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا فَارِهِينَ ﴾ *"Dan kamu pahat sebagian dari gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah dengan rajin."* Ibnu 'Abbas

dan selainnya berkata: "Yaitu dengan cerdik." Di dalam satu riwayat tentang pendapatnya, yaitu dengan antusias dan rajin. Itulah pilihan Mujahid dan jama'ah serta tidak saling bertentangan antara dua pendapat tersebut. Untuk itu, Dia berfirman, ﴿ فَاتَّقُوا اللهَ وَأَطِيعُونِ ﴾ *"Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku,"* yaitu terimalah apa yang manfaatnya dapat kembali kepada kalian di dunia dan akhirat dengan beribadah kepada Rabb kalian Yang telah menciptakan dan memeberikan rizki kepada kalian agar kalian beribadah mengesakan dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.
﴿ وَلاَ تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ. الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلاَ يُصْلِحُونَ ﴾ *"Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan,"* yaitu para tokoh dan pembesar mereka yang mengajak mereka kepada kesyirikan, kekafiran dan menentang kebenaran.

قَالُوٓا۟ إِنَّمَآ أَنتَ مِنَ ٱلْمُسَحَّرِينَ ﴿١٥٣﴾ مَآ أَنتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا فَأْتِ بِـَٔايَةٍ
إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿١٥٤﴾ قَالَ هَـٰذِهِۦ نَاقَةٌ لَّهَا شِرْبٌ وَلَكُمْ
شِرْبُ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿١٥٥﴾ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ يَوْمٍ
عَظِيمٍ ﴿١٥٦﴾ فَعَقَرُوهَا فَأَصْبَحُوا۟ نَـٰدِمِينَ ﴿١٥٧﴾ فَأَخَذَهُمُ ٱلْعَذَابُ ۗ
إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٥٨﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ
لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٥٩﴾

Mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang terkena sihir; (QS. 26:153) *Kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami; maka datangkanlah suatu mukjizat, jika kamu memang termasuk orang-orang yang benar."* (QS. 26:154) *Shalih menjawab: "Ini seekor unta betina, ia mempunyai giliran untuk mendapatkan air, dan kamu mempunyai giliran pula untuk mendapatkan air di hari tertentu.* (QS. 26:155) *Dan janganlah kamu sentuh unta betina itu dengan suatu kejahatan, yang menyebabkan kamu akan ditimpa oleh adzab (di) hari yang besar."* (QS. 26:156) *Kemudian mereka membunuhnya, lalu mereka menjadi menyesal,* (QS. 26:157) *maka mereka ditimpa adzab. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti yang nyata. Dan adalah kebanyakan*

mereka tidak beriman. (QS. 26:158) *Dan sesungguhnya Rabb-mu benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang.* (QS. 26:159)

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang jawaban kaum Tsamud kepada Nabi mereka yaitu Shalih ﷺ ketika ia menyeru mereka untuk beribadah kepada Rabb mereka ﷻ di mana, ﴿ قَالُوا إِنَّمَا أَنتَ مِنَ الْمُسَحَّرِينَ ﴾ *"Mereka berkata: 'Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang terkena sihir."* Mujahid dan Qatadah berkata: "Yang mereka maksud dengan *al-Musahhariin* (orang-orang yang terkena sihir), yaitu mereka berkata, apa yang engkau katakan itu hanya ada pada orang terkena sihir yang tidak berakal." Kemudian, mereka berkata; ﴿ مَا أَنتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا ﴾ *"Kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami,"* bagaimana wahyu itu diberikan kepadamu, tidak kepada kami. Kemudian, mereka mencari tanda-tanda yang didatangkan kepada mereka untuk mengetahui kebenaran yang dibawanya dari Rabb mereka. Lalu, berkumpullah para tokoh dan memintanya untuk mengeluarkan dari batu besar tersebut unta yang hamil 10 bulan -sambil menunjuk kepada batu yang ada di sisi mereka- yang memiliki sifat ini dan itu. Di saat itu, Nabiyyullah Shalih membuat perjanjian dengan mereka di mana jika ia mampu memperkenankan apa yang mereka minta, maka mereka harus mengimani dan mengikutinya. Maka, mereka pun menerima perjanjian tersebut. Lalu, Nabiyyullah Shalih ﷺ melaksanakan shalat dan berdo'a kepada Allah ﷻ untuk memperkenankan permintaan mereka. Maka, terpecahlah batu yang mereka kehendaki tersebut karena keluarnya unta yang hamil 10 bulan itu sesuai dengan sifat yang telah mereka sebutkan. Lalu, berimanlah sebagian di antara mereka dan sebagian yang lain tetap mengkufurinya.

﴿ قَالَ هَٰذِهِ نَاقَةٌ لَّهَا شِرْبٌ وَلَكُمْ شِرْبُ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴾ *"Shalih menjawab: 'Ini seekor unta betina, ia mempunyai giliran untuk mendapatkan air, dan kamu mempunyai giliran pula untuk mendapatkan air di hari tertentu,"* yaitu kalian akan mendapatkan air kalian, satu hari untuk minum unta dan satu hari untuk minum kalian. ﴿ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴾ *"Dan jangan kamu sentuh unta betina itu dengan suatu kejahatan, yang menyebabkan kamu akan ditimpa oleh adzab (di) hari yang besar."* Lalu, ia mengancam mereka dengan kemurkaan Allah jika mereka menyentuhnya dengan kejahatan. Maka, unta itu diam di lingkungan mereka beberapa lama, lalu dia meminum air tersebut, memakan daun-daunan dan rumput serta mereka dapat mengambil manfaat susunya yang diperah untuk mencukupi minum mereka. Lalu, ketika masa berlalu cukup lama dan telah lahir orang-orang jahat di kalangan mereka, maka mereka mulai cenderung ingin membunuhnya dan menyembelihnya. ﴿ فَعَقَرُوهَا فَأَصْبَحُوا نَادِمِينَ. فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ ﴾ *"Kemudian mereka membunuhnya, lalu mereka menjadi menyesal. Maka, mereka ditimpa adzab,"* di mana bumi mereka digoncang gempa yang dahsyat dan didatangkan kepada mereka teriakan keras yang dapat menggetarkan hati serta didatangkan kepada mereka urusan yang tidak mereka perkirakan, maka mereka semua mati dan mayat-mayat mereka bergelimpangan di tempat tinggal mereka.

﴿إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ. وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ﴾ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti yang nyata. Dan adalah kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Rabb-mu benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang."*

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٦٠﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٦١﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٦٣﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٤﴾

Kaum Luth telah mendustakan para Rasul, (QS. 26:160) ***ketika saudara mereka, Luth, berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?"*** (QS. 26:161) ***Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan yang (di utus) kepadamu,*** (QS. 26:162) ***maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.*** (QS. 26:163) ***Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Rabb semesta alam.*** (QS. 26:164)

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang hamba dan Rasul-Nya, Luth ﷺ. Dia adalah Luth bin Harun bin Haran bin Azar. Dia adalah anak saudara Ibrahim *al-Khalil* ﷺ. Allah telah mengutusnya kepada umat yang besar di masa hidup Ibrahim ﷺ. Mereka tinggal di negeri Sadum dan amal-amal mereka kemudian dibinasakan oleh Allah serta tempatnya dijadikan laut mati yang busuk. Sadum terkenal sebagai negeri goa yang menjadi dinding pemisah antara gunung-gunung Baitul Maqdis dan negeri-negeri Kurk dan Syubk. Beliau menyeru mereka untuk beribadah kepada Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, mentaati Rasul yang diutus oleh Allah kepada mereka serta melarang mereka untuk melakukan maksiat kepada Allah dan bergelimang dalam bid'ah di dunia dengan satu perilaku yang belum pernah dilakukan oleh satu makhluk pun sebelumnya, yaitu homoseksual. Untuk itu, Allah ﷻ berfirman:

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٥﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُم بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾ قَالُوا لَئِن لَّمْ تَنتَهِ يَا لُوطُ لَتَكُونَنَّ

مِنَ ٱلْمُخْرَجِينَ ﴿١٦٧﴾ قَالَ إِنِّى لِعَمَلِكُم مِّنَ ٱلْقَالِينَ ﴿١٦٨﴾ رَبِّ نَجِّنِى
وَأَهْلِى مِمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٩﴾ فَنَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ أَجْمَعِينَ ﴿١٧٠﴾ إِلَّا عَجُوزًا
فِى ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿١٧١﴾ ثُمَّ دَمَّرْنَا ٱلْءَاخَرِينَ ﴿١٧٢﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا فَسَآءَ
مَطَرُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿١٧٣﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٤﴾
وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٧٥﴾

Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, **(QS. 26:165)** ***dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang di jadikan oleh Rabb-mu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas?"*** **(QS. 26:166)** ***Mereka menjawab: "Hai Luth, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu termasuk orang-orang yang diusir."*** **(QS. 26:167)** ***Luth berkata: "Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu".*** **(QS. 26:168)** ***(Luth berdo'a): "Ya Rabbku, selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan."*** **(QS. 26:169)** ***Lalu Kami selamatkan ia beserta keluarganya semua,*** **(QS. 26:170)** ***kecuali seorang perempuan tua (isterinya) yang termasuk dalam golongan yang tinggal."*** **(QS. 26:171)** ***Kemudian Kami binasakan yang lain.*** **(QS. 26:172)** ***Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu), maka amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.*** **(QS. 26:173)** ***Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti yang nyata. Dan kebanyakan mereka tidaklah beriman.*** **(QS. 26:174)** ***Dan sesungguhnya Rabb-mu, benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang.*** **(QS. 26:175)**

Ketika Nabiyyullah Luth عليه السلام melarang mereka untuk bergelimang dalam keburukan dan *liwath* (homo seksualitas) serta mengarahkan mereka untuk menggauli isteri-isteri yang diciptakan Allah untuk mereka, maka tidak ada jawaban yang mereka kemukakan kecuali mereka berkata: ﴿لَئِن لَّمْ تَنتَهِ يَٰلُوطُ﴾ *"Hai Luth, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti,"* yaitu dari perkataan yang kamu lontarkan kepada kami, ﴿لَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُخْرَجِينَ﴾ *"Benar-benar kamu termasuk orang-orang yang diusir,"* yaitu kami akan mengusirmu dari lingkungan kami, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:
﴿فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَخْرِجُوٓا۟ ءَالَ لُوطٍ مِّن قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ﴾ *"Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan: 'Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu; karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendakwakan dirinya) bersih.'"* (QS. An-Naml: 56). Maka, tatkala ia melihat mereka tidak bergeming dari perilaku mereka tersebut dan terus menerus di atas kesesatan

mereka, ia berlepas diri dari mereka dan berkata; ﴿ إِنِّي لِعَمَلِكُم مِّنَ الْقَالِينَ ﴾ *"Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu,"* yakni sangat marah. Aku tidak mencintai dan tidak menyenanginya. Sesungguhnya aku berlepas diri dari kalian. Kemudian, ia memohon keselamatan kepada Allah atas kejahatan mereka dengan firman-Nya, ﴿ رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ ﴾ *"(Luth berdoa): 'Ya Rabb-ku, selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan.'"* Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ﴾ *"Lalu Kami selamatkan ia beserta keluarganya semua,"* yaitu mereka semua. ﴿ إِلاَّ عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ﴾ *"Kecuali seorang perempuan tua (isterinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal,"* yaitu isterinya yang merupakan seorang tua bangka yang berakhlak buruk, yang tetap hidup. Lalu, ia binasa bersama orang yang masih ada di antara kaumnya. Hal itu sebagaimana yang dikabarkan oleh Allah Ta'ala tentang mereka di dalam surat al-A'raaf dan surat Huud serta dalam surat al-Hijr. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman;

﴿ ثُمَّ دَمَّرْنَا الْآخَرِينَ. وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنذَرِينَ. إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ. وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴾

"Kemudian Kami binasakan yang lain. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu), maka amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti yang nyata. Dan kebanyakan mereka tidaklah beriman. Dan sesungguhnya Rabb-mu, benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang."

كَذَّبَ أَصْحَٰبُ لْـَٔيْكَةِ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٧٦﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ أَلَا تَتَّقُونَ
﴿١٧٧﴾ إِنِّى لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٧٨﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٧٩﴾ وَمَآ
أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٨٠﴾

Penduduk Aikah telah mendustakan para Rasul; **(QS. 26:176)** ***ketika Syu'aib berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?*** **(QS. 26:177)** ***Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,*** **(QS. 26:178)** ***maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku;*** **(QS. 26:179)** ***dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Rabb semesta alam.*** **(QS. 26:180)**

Mereka, yaitu Ash-habul Aikah adalah penduduk Madyan, menurut pendapat yang shahih. Nabiyyullah Syu'aib عليه السلام sendiri adalah termasuk di antara mereka. Akan tetapi di dalam ayat ini tidak dikatakan saudara mereka,

karena mereka menisbatkan diri kepada pengabdi Aikah, yaitu sebuah pohon. Pendapat lain mengatakan, yaitu sebuah pohon yang rimbun seperti kebun keramat yang mereka sembah. Untuk itu, tatkala ia berkata: "Ash-habul Aikah mendustakan para Rasul," Dia tidak mengatakan: "Ketika saudara mereka, yaitu Syu'aib berkata kepada mereka. Dia hanya mengatakan: ﴿ إِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ ﴾ *'Ketika Syu'aib berkata kepada mereka.'"* Telah terputus hubungan persaudaraan di antara mereka yang merupakan hakekat nasab yang sesungguhnya, sekalipun secara nasab ia bersaudara dengan mereka. Di antara manusia ada orang yang tidak memahami tentang konteks ini, sehingga ia menduga bahwa "Ash-habul Aikah bukan penduduk Madyan." Lalu, ia menyangka pula bahwa Syu'aib ﷺ diutus oleh Allah kepada dua umat. Sedangkan pendapat yang shahih adalah bahwa mereka pada hakekatnya satu umat, hanya terkadang disebut dengan sebutan lain.

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٨٤﴾

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; **(QS. 26:181)** ***dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.*** **(QS. 26:182)** ***Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;*** **(QS. 26:183)** ***dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakanmu dan umat-umat yang dahulu".*** **(QS. 26:184)**

Syu'aib ﷺ memerintahkan mereka untuk menyempurnakan takaran dan timbangan serta melarang mereka berbuat curang dalam masalah tersebut. Dia berkata ﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ *"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan,"* yakni jika kalian menyerahkan sesuatu kepada manusia, maka sempurnakanlah timbangannya dan janganlah kalian mengurangi timbangannya dengan memberikannya secara kurang. Akan tetapi, ambillah oleh kalian sebagaimana kalian memberi dan berikanlah oleh kalian sebagaimana kalian mengambil. ﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴾ *"Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus." Al-qisthas* adalah timbangan.

Firman-Nya ﴿ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ ﴾ *"Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya,"* yaitu janganlah kalian mengurangi harta-harta mereka. ﴿ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴾ *"Dan janganlah kamu merajalela di muka*

bumi dengan membuat kerusakan," yaitu menjadi perampok. Firman-Nya, ﴿ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأَوَّلِينَ ﴾ *"Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakanmu dan umat-umat yang dahulu,"* dia mengancam mereka dengan siksaan Allah, Rabb Yang telah menciptakan mereka dan menciptakan nenek moyang mereka yang pertama, sebagaimana Musa ﷺ berkata: ﴿ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأَوَّلِينَ ﴾ *"Rabb-mu dan Rabb nenek-nenek moyangmu yang dahulu."* (QS. Asy-Syu'araa': 26).

Ibnu 'Abbas, Mujahid, as-Suddi, Sufyan bin 'Uyainah dan 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata tentang, ﴿ وَالْجِبِلَّةَ الْأَوَّلِينَ ﴾ *"Dan umat-umat yang dahulu,"* yaitu orang-orang terdahulu.

قَالُوٓا۟ إِنَّمَآ أَنتَ مِنَ ٱلْمُسَحَّرِينَ ﴿١٨٥﴾ وَمَآ أَنتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَإِن
نَّظُنُّكَ لَمِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿١٨٦﴾ فَأَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ إِن
كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١٨٧﴾ قَالَ رَبِّىٓ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨٨﴾
فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ ٱلظُّلَّةِ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ
﴿١٨٩﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٩٠﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ
ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٩١﴾

Mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang kena sihir, **(QS. 26:185)** ***dan kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami, dan sesungguhnya kami yakin bahwa kamu benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta.*** **(QS. 26:186)** ***Maka jatuhkanlah atas kami gumpalan dari langit, jika kamu termasuk orang-orang yang benar."*** **(QS. 26:187)** ***Syu'aib berkata: "Rabb-ku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan."*** **(QS. 26:188)** ***Kemudian mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa adzab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya adzab itu adalah adzab hari yang besar.*** **(QS. 26:189)** ***Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.*** **(QS. 26:190)** ***Dan sesungguhnya Rabb-mu benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang.*** **(QS. 26:191)**

Allah Ta'ala mengabarkan tentang jawaban kaumnya seperti jawaban kaum Tsamud kepada Rasulnya yang berarti adanya kesamaan hati-hati mereka. Mereka berkata ﴿ إِنَّمَآ أَنتَ مِنَ ٱلْمُسَحَّرِينَ ﴾ *"Sesungguhnya kamu adalah seorang dari orang-orang yang kena sihir,"* yaitu termasuk orang-orang yang terkena sihir sebagaimana yang telah lalu ﴿ وَمَآ أَنتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَإِن نَّظُنُّكَ لَمِنَ ٱلْكَـٰذِبِينَ ﴾ *"Dan kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami, dan sesungguhnya kami yakin bahwa kamu benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta,"* yaitu engkau sengaja berdusta tentang apa yang engkau ucapkan. Padahal Allah tidak mengutusmu kepada kami.

﴿ فَأَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ﴾ *"Maka jatuhkanlah atas kami gumpalan dari langit."* Adh-Dhahhak berkata: "Gumpalan dari langit." Sedangkan Qatadah berkata: "Potongan dari langit."

﴿ قَالَ رَبِّىٓ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾ *"Syu'aib berkata: 'Rabb-ku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan.'"*

Ia berkata: "Allah lebih mengetahui tentang kalian. Jika kalian merasa berhak demikian, niscaya Dia akan membalas kalian dengan hal tersebut. Sedangkan Dia tidak zhalim terhadap kalian." Demikianlah mereka mendapatkan balasan yang setimpal sesuai dengan apa yang mereka minta. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ ٱلظُّلَّةِ إِنَّهُۥ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴾ *"Kemudian mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa adzab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya adzab itu adalah adzab hari yang besar."* Ini merupakan hal yang sebanding dengan apa yang mereka minta berupa jatuhnya sebuah gumpalan dari langit kepada mereka. Sesungguhnya Allah Ta'ala menetapkan hukuman bagi mereka dengan panas yang sangat, sepanjang 7 hari berturut-turut. Kemudian awan datang, mereka pun berlarian menuju awan itu di mana mereka dapat menggunakannya untuk berteduh dari panas. Ketika semua telah berkumpul di bawah naungan tersebut, maka Allah Ta'ala mengirimkan bunga api, bara dan sinar yang besar, bumi pun bergoncang serta datanglah teriakan keras yang melenyapkan nyawa-nyawa mereka.

Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ إِنَّهُۥ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴾ *"Sesungguhnya adzab itu adalah adzab hari yang besar."* Allah Ta'ala telah menyebutkan bentuk pembinasaan mereka di tiga tempat. Di setiap tempat disebutkan sifat yang sesuai dengan rangkaian cerita tersebut. Di dalam surat al-A'raaf disebutkan bahwa mereka disambar oleh goncangan dahsyat, hingga mereka binasa di rumah-rumah mereka. Hal itu disebabkan mereka berkata: ﴿ لَنُخْرِجَنَّكَ يَـٰشُعَيْبُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَكَ مِن قَرْيَتِنَآ أَوْ لَتَعُودُنَّ فِى مِلَّتِنَا ﴾ *"Sesungguhnya kami akan mengusirmu hai Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami, kecuali kamu kembali kepada agama kami."* (QS. Al-A'raaf: 88). Lalu mereka mengusir Nabiyyullah dan para pengikutnya, hingga gempa mengguncang mereka. Di dalam surat Huud, Dia berfirman: ﴿ وَأَخَذَتِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ٱلصَّيْحَةُ ﴾ *"Dan orang-orang yang zhalim dibinasakan oleh satu*

suara yang mengguntur." (QS. Huud: 94). Hal itu disebabkan mereka mengejek Nabiyyullah dengan perkataan mereka:
﴿ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِيٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُاْ إِنَّكَ لَأَنتَ ٱلْحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ ﴾ *"Apakah agamamu yang menyuruhmu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami berbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal."* (QS. Huud: 87). Mereka mengatakan demikian sambil mengejek dan merendahkan, maka sesuai sekali dengan datangnya teriakan yang bisa membuat mereka diam. Maka Dia berfirman:
﴿ وَأَخَذَتِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ ٱلصَّيْحَةُ ﴾ *"Dan orang-orang yang zhalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur."* (QS. Huud: 94). Sedangkan di sini mereka berkata ﴿ فَأَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ﴾ *"Maka jatuhkanlah atas kami gumpalan dari langit,"* dengan cara melawan dan membangkang, maka sesuai sekali dengan direalisasikannya sesuatu yang dapat menjauhkan mereka.
﴿ فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ ٱلظُّلَّةِ إِنَّهُۥ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴾ *"Lalu mereka ditimpa adzab pada hari mereka di naungi awan. Sesungguhnya adzab itu adalah adzab hari yang besar."*

Qatadah berkata, 'Abdullah bin 'Umar ﷺ berkata: "Sesungguhnya Allah mengirim angin panas selama tujuh hari hingga tidak ada tempat bernaung sedikit pun. Kemudian, Allah Ta'ala memunculkan satu awan kepada mereka, lalu salah seorang mereka mendatanginya untuk berteduh di bawahnya, merasakan keteduhan dan istirahat. Maka ia memberitahukan kaumnya tentang hal tersebut, lalu mereka seluruhnya mendatangi tempat itu untuk berteduh di bawahnya. Maka, awan itu menyemburkan api kepada mereka." Demikian yang diriwayatkan dari 'Ikrimah, Sa'id bin Jubair, al-Hasan, Qatadah selain mereka.

﴿ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ. وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴾ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Rabb-mu benar-benar Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang,"* yaitu Mahaperkasa dalam kemurkaan-Nya terhadap orang-orang kafir dan Mahapenyayang terhadap hamba-hamba-Nya yang beriman.

وَإِنَّهُۥ لَتَنزِيلُ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ ٱلرُّوحُ ٱلْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَىٰ قَلْبِكَ
لِتَكُونَ مِنَ ٱلْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Dan sesungguhnya al-Qur-an ini benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam, (QS. 26:192) ***dia dibawa turun oleh ar-Ruuhul Amiin (Jibril),*** (QS.

26:193) *ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,* (QS. 26:194) *dengan bahasa Arab yang jelas.* (QS. 26:195)

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang Kitab yang diturunkan-Nya kepada seorang hamba dan Rasul-Nya, yaitu Muhammad ﷺ, ﴿ وَإِنَّهُ ﴾ *"Dan sesungguhnya,"* yaitu al-Qur-an, telah disebut di awal surat dalam firman-Nya, ﴿ وَمَا يَأْتِيهِم مِّن ذِكْرٍ مِّنَ الرَّحْمَٰنِ مُحْدَثٍ ﴾ الآية *"Dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru dari Rabb Yang Mahapemurah,"* dan ayat seterusnya. (QS. Asy-Syu'araa': 5).

﴿ لَتَنزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Ini benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam,"* yaitu diturunkan dan diwahyukan oleh Allah kepadamu. ﴿ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴾ *"Dia dibawa turun oleh ar-Ruuhul Amiin,"* yaitu Jibril عليه السلام. Itulah yang dikatakan oleh beberapa orang ulama Salaf. Ini adalah pendapat yang tidak lagi dipertentangkan. ﴿ عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴾ *"Ke dalam hatimu agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,"* yakni, dibawa turun oleh Malaikat yang mulia lagi terpercaya yang memiliki kedudukan di sisi Allah serta ditaati di *Mala-il a'la* (alam langit). ﴿ عَلَىٰ قَلْبِكَ ﴾ *"Ke dalam hatimu,"* ya Muhammad, guna menyelamatkan dari kotoran, penambahan dan pengurangan ﴿ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴾ *"Agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,"* yaitu agar engkau memberi peringatan tentang hukuman dan kemurkaan Allah bagi orang yang menyelisihi dan mendustakannya serta memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengikutinya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴾ *"Dengan bahasa Arab yang jelas,"* al-Qur-an yang Kami turunkan kepadamu ini, Kami turunkan dengan bahasa Arab yang fashih, sempurna dan lengkap agar menjadi penjelas yang tegas dan nyata serta dapat memutuskan alasan, menegakkan bukti dan menunjukan kepada kebenaran.

وَإِنَّهُۥ لَفِى زُبُرِ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾ أَوَلَمْ يَكُن لَّهُمْ ءَايَةً أَن يَعْلَمَهُۥ عُلَمَٰٓؤُا۟ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٩٧﴾ وَلَوْ نَزَّلْنَٰهُ عَلَىٰ بَعْضِ ٱلْأَعْجَمِينَ ﴿١٩٨﴾ فَقَرَأَهُۥ عَلَيْهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ مُؤْمِنِينَ ﴿١٩٩﴾

Dan sesungguhnya al-Qur-an itu benar-benar (tersebut) dalam kitab-kitab orang yang dahulu. (QS. 26:196) *Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?* (QS. 26:197)

Dan seandainya al-Qur-an itu Kami turunkan kepada salah seorang dari golongan bukan Arab, (QS. 26:198) *lalu ia membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir); niscaya mereka tidak akan beriman kepadanya.* (QS. 26:199)

Allah Ta'ala berfirman, sesungguhnya sebutan dan kemasyhuran al-Qur-an telah ada di dalam kitab-kitab orang-orang terdahulu yang diberitakan dari para Nabi mereka yang mengabarkan tentangnya sejak masa lampau hingga masa yang baru. *Az-Zubur* dalam ayat ini adalah kitab-kitab, sebagai kalimat jamak dari Zabur. Demikian pula kitab Zabur, yaitu kitabnya Nabi Dawud ﷺ. Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ﴾ *"Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan."* (QS. Al-Qamar: 52), tercatat dalam buku-buku catatan para Malaikat. Kemudian Allah Ta'ala berfirman ﴿ أَوَلَمْ يَكُن لَّهُمْ ءَايَةً أَن يَعْلَمَهُ عُلَمَاؤُا بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴾ *"Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahui?"* Yakni, apakah tidak cukup satu saksi yang jujur bagi mereka atas masalah itu. Sesungguhnya para ulama Bani Israil mendapatkan sebutan al-Qur-an ini di dalam kitab-kitab mereka yang mereka pelajari. Yang dimaksud (ulama Bani Israil) adalah, orang-orang adil di antara mereka yang mengakui isi kitab yang ada di tangan mereka berupa sifat Muhammad ﷺ, pengutusannya dan umat-nya, sebagaimana yang dikabarkan oleh orang beriman di antara mereka seperti 'Abdullah bin Salam dan Salman al-Farisi kepada orang yang menemui mereka dan orang-orang yang sama dengan mereka. Allah Ta'ala berfirman: ﴿ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ ﴾ الآية *"(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi,"* dan ayat seterusnya. (QS. Al-A'raaf: 157). Kemudian Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang kekerasan dan penentangan orang kafir Quraisy terhadap al-Qur-an. Seandainya turun satu kalimat saja kepada orang ajam (selain Arabi) yang tidak mengerti bahasa Arab serta diturunkan kitab ini sebagai penjelasan dan kefashihannya, niscaya mereka tidak akan mengimaninya. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَى بَعْضِ الْأَعْجَمِينَ. فَقَرَأَهُ عَلَيْهِم مَّا كَانُوا بِهِ مُؤْمِنِينَ ﴾ *"Dan seandainya al-Qur-an itu Kami turunkan kepada salah seorang dari golongan bukan Arab, lalu ia membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir); niscaya mereka tidak akan beriman kepadanya,"* sebagaimana diceritakan pula tentang mereka dalam ayat yang lain, ﴿ إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Rabbmu, tidaklah akan beriman."* (QS. Yunus: 96)

كَذَٰلِكَ سَلَكْنَٰهُ فِي قُلُوبِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٢٠٠﴾ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِۦ حَتَّىٰ
يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ﴿٢٠١﴾ فَيَأْتِيَهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٠٢﴾

فَيَقُولُوا هَلْ نَحْنُ مُنظَرُونَ ﴿٢٠٣﴾ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿٢٠٤﴾
أَفَرَءَيْتَ إِن مَّتَّعْنَٰهُمْ سِنِينَ ﴿٢٠٥﴾ ثُمَّ جَآءَهُم مَّا كَانُوا يُوعَدُونَ
﴿٢٠٦﴾ مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يُمَتَّعُونَ ﴿٢٠٧﴾ وَمَآ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ إِلَّا
لَهَا مُنذِرُونَ ﴿٢٠٨﴾ ذِكْرَىٰ وَمَا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٢٠٩﴾

Demikianlah Kami masukkan al-Qur-an ke dalam hati orang-orang yang durhaka. (QS. 26:200) *Mereka tidak beriman kepadanya, hingga mereka melihat adzab yang pedih,* (QS. 26:201) *maka datanglah adzab kepada mereka dengan mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya,* (QS. 26:202) *lalu mereka berkata: "Apakah kami dapat diberi tangguh?"* (QS. 26:203) *Maka, apakah mereka meminta supaya disegerakan adzab Kami?* (QS. 26:204) *Maka, bagaimana pendapatmu jika Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup bertahun-tahun,* (QS. 26:205) *kemudian datang kepada mereka adzab yang telah diancamkan kepada mereka,* (QS. 26:206) *niscaya tidak berguna bagi mereka apa yang mereka selalu menikmatinya.* (QS. 26:207) *Dan Kami tidak membinasakan suatu negeri pun, melainkan sesudah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan;* (QS. 26:208) *untuk menjadi peringatan. Dan Kami sekali-kali tidak berlaku zhalim.* (QS. 26:209)

Allah Ta'ala berfirman, demikianlah Kami masukkan kedustaan, kekufuran, pembangkangan dan penentangan yaitu Kami masukkan itu semua ke dalam hati orang-orang yang durhaka ﴿ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ﴾ *"Mereka tidak beriman kepadanya,"* yaitu kepada kebenaran, ﴿ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴾ *"Hingga mereka melihat adzab yang pedih,"* yaitu, alasan orang-orang yang zhalim tidak lagi bermanfaat bagi mereka dan mereka akan mendapatkan laknat serta tempat yang buruk. ﴿ فَيَأْتِيَهُم بَغْتَةً ﴾ *"Maka datanglah kepada mereka baghtatan,"* yaitu adzab Allah yang datang secara mendadak. ﴿ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ. فَيَقُولُوا هَلْ نَحْنُ مُنظَرُونَ ﴾ *"Sedang mereka tidak menyadarinya lalu mereka berkata: 'Apakah kami dapat diberi tangguh?'"* Mereka berangan-angan ketika menyaksikan adzab, seandainya mereka diberi tangguh sedikit saja agar mereka dapat beramal dalam taat kepada Allah menurut persangkaan mereka. Maka, setiap orang yang zhalim, durhaka dan kafir ketika menyaksikan siksaan, niscaya ia akan sangat menyesal.

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَحْدَهُۥ ﴾ *"Maka tatkala mereka melihat adzab Kami, mereka berkata: "Kami beriman hanya kepada Allah saja."* (QS. Al-Mu'min: 84) ﴿ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴾ *"Maka apakah mereka meminta supaya disegerakan adzab kami,"* guna mengingkari dan mengancam mereka. Karena sesungguhnya mereka berkata kepada Rasul sambil mendusta-

kan dan meremehkan, datangkan kepada kami adzab Allah. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ ﴾ *"Dan mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan adzab."* (QS. Al-'Ankabuut: 53) Kemudian, Dia berfirman, ﴿ أَفَرَءَيْتَ إِن مَّتَّعْنَاهُمْ سِنِينَ. ثُمَّ جَآءَهُم مَّا كَانُوا يُوعَدُونَ. مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يُمَتَّعُونَ ﴾ *"Maka bagaimana pendapatmu jika Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup bertahun-tahun, kemudian datang kepada mereka adzab yang telah diancamkan kepada mereka, niscaya tidak berguna bagi mereka apa yang mereka selalu menikmatinya,"* yaitu seandainya kami akhirkan, kami tunda dan kami biarkan mereka untuk beberapa masa atau zaman atau lebih lama lagi, kemudian perintah (adzab) Allah datang kepada mereka, apalah artinya kenikmatan yang mereka dapat setelah datangnya adzab itu?

﴿ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ﴾ *"Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari."* (QS. An-Naazi'aat: 46). Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يُمَتَّعُونَ ﴾ *"Niscaya tidak berguna bagi mereka apa yang mereka selalu menikmatinya."*

Di dalam hadits shahih:

((يُؤْتَى بِالْكَافِرِ فَيُغْمَسُ فِي النَّارِ غَمْسَةً، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ رَأَيْتَ نَعِيمًا قَطُّ؟ فَيَقُوْلُ: لاَ وَاللهِ يَا رَبِّ، وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا كَانَ فِي الدُّنْيَا فَيُصْبَغُ فِي الْجَنَّةِ صَبْغَةً، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ فَيَقُوْلُ: لاَ وَاللهِ يَا رَبِّ.))

"Orang kafir didatangkan dan dicelupkan ke dalam api Nereka, kemudian dikatakan kepadanya: 'Apakah engkau melihat kebaikan sedikit saja?' 'Apakah engkau melihat kenikmatan sedikit saja?' Orang itu menjawab: 'Tidak, demi Allah ya Rabb." Lalu, didatangkan manusia paling susah keadaannya di dunia dan dicelupkan ke dalam Jannah, kemudian dikatakan kepadanya: 'Apakah engkau melihat kesulitan sedikit pun?' Dia menjawab: 'Tidak, demi Allah ya Rabb-ku.' (Yakni seakan-akan tidak ada kesusahan sedikit pun)."

Untuk itu, 'Umar bin al-Khaththab ﷺ mengibaratkan dengan bait syi'ir ini:

كَأَنَّكَ لَمْ تُوْتِرْ مِنَ الدَّهْرِ لَيْلَةً * إِذَا أَنْتَ أَدْرَكْتَ الَّذِي أَنْتَ تَطْلُبُ

Seakan-akan tidak ada keganjilan satu malampun dalam satu tahun.
Apabila engkau menemukan yang engkau cari.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang keadilan-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya di mana Dia tidak membinasakan satu umat pun kecuali setelah adanya alasan yang diajukan, adanya kabar ancaman dan diutusnya para Rasul serta tegaknya hujjah bagi mereka. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman ﴿ وَمَآ أَهْلَكْنَا مِن قَرْيَةٍ إِلَّا لَهَا مُنذِرُونَ. ذِكْرَىٰ وَمَا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴾ *"Dan Kami*

tidak membinasakan suatu negeri pun, melainkan sesudah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan; untuk menjadi peringatan. Dan Kami sekali-kali tidak berlaku zhalim." Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّى نَبْعَثَ رَسُولاً ﴾ *"Dan Kami tidak akan mengadzab sebelum Kami mengutus seorang Rasul."* (QS. Al-Israa': 15).

وَمَا تَنَزَّلَتْ بِهِ ٱلشَّيَٰطِينُ ﴿٢١٠﴾ وَمَا يَنۢبَغِى لَهُمْ وَمَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٢١١﴾
إِنَّهُمْ عَنِ ٱلسَّمْعِ لَمَعْزُولُونَ ﴿٢١٢﴾

Dan al-Qur-an itu bukanlah dibawa turun oleh syaitan-syaitan. **(QS. 26:210)** ***Dan tidaklah patut mereka membawa turun al-Qur-an itu, dan mereka pun tidak akan kuasa.*** **(QS. 26:211)** ***Sesungguhnya mereka benar-benar dijauhkan daripada mendengar al-Qur-an itu.*** **(QS. 26:212)**

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang Kitab-Nya yang mulia ﴿ وَمَا تَنَزَّلَتْ بِهِ الشَّيَاطِينُ ﴾ *"Dan al-Qur-an itu bukanlah dibawa turun oleh syaitan-syaitan,"* kemudian Dia menyebutkan bahwa hal itu tercegah karena tiga alasan. Salah satunya, bahwa hal tersebut tidak layak bagi mereka, yaitu bukanlah hal itu bagian dari keinginan dan tuntutan mereka. Karena di antara karakter mereka adalah merusak dan menyesatkan para hamba. Sedangkan di dalam al-Qur-an terkandung amar ma'ruf dan nahi munkar, cahaya, hidayah dan bukti nyata yang jelas. Maka, di antara al-Qur-an dan syaitan sangat bertolak belakang. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman ﴿ وَمَا يَنْبَغِي لَهُمْ ﴾ *"Dan tidaklah patut mereka membawa turun al-Qur-an itu,"* sekalipun patut bagi mereka, niscaya mereka tidak akan mampu melakukannya. Allah Ta'ala berfirman, ﴿ لَوْ أَنْزَلْنَا هَٰذَا الْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللهِ ﴾ *"Kalau sekiranya Kami menurunkan al-Qur-an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah."* (QS. Al-Hasyr: 21).

Kemudian Dia menjelaskan bahwa sekalipun mereka patut dan mereka mampu membawa dan menyampaikannya, niscaya mereka tidak akan mempu menjangkaunya, karena mereka akan tersingkir dari pendengaran al-Qur-an pada waktu turunnya. Karena, langit dipenuhi oleh penjagaan yang ketat dan bola-bola api (meteor) pada saat diturunkannya al-Qur-an kepada Rasulullah ﷺ, maka tidak ada satu syaitanpun yang dapat lolos untuk mendengarkan satu hurufpun agar tidak terjadi pencampuradukkan. Hal ini merupakan rahmat Allah kepada hamba-Nya, penjagaan Allah terhadap syari'at-Nya dan dukungan Allah kepada Kitab dan Rasul-Nya. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ إِنَّهُمْ عَنِ السَّمْعِ لَمَعْزُولُونَ ﴾ *"Sesungguhnya mereka mereka benar-benar dijauhkan daripada mendengar al-Qur-an itu."* Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman me-

ngabarkan tentang jin, ﴿ وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴾ *"Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api."* (QS. Al-Jinn: 8).

فَلَا تَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتَكُونَ مِنَ ٱلْمُعَذَّبِينَ ﴿٢١٣﴾ وَأَنذِرْ
عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ
ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾ فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢١٦﴾
وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٢١٧﴾ ٱلَّذِى يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾
وَتَقَلُّبَكَ فِى ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٢١٩﴾ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٢٢٠﴾

Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) ilah yang lain di samping Allah, yang menyebabkanmu termasuk orang-orang yang diadzab. (QS. 26:213) ***Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,*** (QS. 26:214) ***dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.*** (QS. 26:215) ***Jika mereka mendurhakaimu, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan".*** (QS. 26:216) ***Dan bertawakkallah kepada (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang.*** (QS. 26:217) ***Yang melihatmu ketika kamu berdiri (untuk shalat),*** (QS. 26:218) ***dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud.*** (QS. 26:219) ***Sesungguhnya Dia adalah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui.*** (QS. 26:220)

Allah Ta'ala berfirman memerintahkan agar manusia beribadah hanya kepada-Nya semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya serta mengabarkan bahwa barangsiapa yang menyekutukan-Nya, niscaya Dia akan mengadzabnya. Kemudian, Allah Ta'ala berfirman memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad ﷺ untuk memperingatkan keluarganya yang terdekat di mana tidak ada yang dapat menyelamatkan seorangpun di antara mereka kecuali keimanannya kepada Rabb ﷻ. Serta memerintahkannya untuk bersikap lembut kepada para pengikutnya yang termasuk hamba-hamba Allah yang beriman. Barangsiapa di antara makhluk Allah yang maksiat kepada-Nya dalam keadaan bagaimana pun, maka hendaklah ia berlepas diri darinya. Untuk itu, Allah Ta'ala

berfirman ﴿ فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴾ *"Jika mereka mendurhakaimu, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan,"* peringatan khusus ini tidak berarti menghapuskan peringatan yang umum, bahkan hal tersebut merupakan salah satu bagian di antaranya. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman ﴿ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّآ أُنذِرَ ءَابَآؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ ﴾ *"Agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai."* (QS. Yaasiin: 6).

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ لِأُنذِرَكُم بِهِ وَمَن بَلَغَ ﴾ *"Supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai al-Qur-an (kepadanya)."* (QS. Al-An'aam: 19).

Di dalam *Shahih Muslim* dikemukakan:

((وَالَّذِيْ نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَهُوْدِيٌّ وَلاَ نَصْرَانِيٌّ ثُمَّ لاَ يُؤْمِنُ بِي إِلاَّ دَخَلَ النَّارَ.))

"Demi Rabb Yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidak ada seorangpun di antara umat ini yang mendengar dariku, baik Yahudi ataupun Nasrani kemudian dia tidak beriman kepadaku, pasti dia akan masuk Neraka."

Banyak sekali hadits-hadits yang berkenaan dengan sebab turunnya ayat yang mulia ini. Untuk itu, kita akan menyebutkannya:

(Hadits pertama) Imam Ahmad ﷺ meriwayatkan, bahwa Ibnu 'Abbas ﷺ berkata: "Ketika Allah ﷻ menurunkan ﴿ وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴾ *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,"* Nabi ﷺ mendatangi bukit Shafa, lalu naik ke atasnya dan memanggil: 'Hai orang-orang yang ada di pagi hari.' Lalu, berhimpunlah banyak orang menuju beliau, baik orang yang datang langsung atau mengutus seseorang. Maka, Rasulullah ﷺ bersabda:

((يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، يَا بَنِي فِهْرٍ، يَا بَنِي لُؤَيٍّ، أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ خَيْلاً بِسَفْحِ هَذَا الْجَبَلِ تُرِيْدُ أَنْ تُغِيْرَ عَلَيْكُمْ صَدَّقْتُمُوْنِي؟ قَالُوْا: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنِّي نَذِيْرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيْدٍ.))

"Ya Bani 'Abdul Muththalib, ya Bani Fihr, ya Bani Lu-ay. Apa pendapat kalian seandainya aku kabarkan kepada kalian bahwa satu pasukan yang ada di balik gunung ini hendak menyerang kalian, apakah kalian mempercayaiku?" Mereka menjawab: "Ya." Beliau pun bersabda: "Sesungguhnya aku adalah pemberi kabar ancaman di hadapan Rabb yang memiliki adzab yang pedih."

Lalu, Abu Lahab berkata: "Celaka engkau sepanjang hari, apakah engkau memanggil kami hanya untuk ini?" Lalu Allah turunkan:

﴿ تَبَّتْ يَدَآ أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴾ *"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa."* (QS. Al-Lahab: 1)." (HR. Al-Bukhari, Muslim, at Tirmidzi dan an-Nasa-i).

(Hadits kedua) Imam Ahmad berkata bahwa 'Aisyah ﷺ berkata tatkala turun, ﴿ وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴾ *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat."* Rasulullah ﷺ berdiri dan bersabda:

((يَا فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ، يَا صَفِيَّةَ بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا سَلُوْنِي مِنْ مَالِيْ مَا شِئْتُمْ.))

"Ya Fathimah puteri Muhammad, ya Shafiyyah puteri 'Abdul Muththalib, ya Bani 'Abdul Muththalib. Aku tidak dapat membela kalian sedikit pun dari Allah ﷻ. Mintalah kalian dari bagian hartaku apa yang kalian inginkan." (HR. Muslim).

(Hadits ketiga) Imam Ahmad meriwayatkan, bahwa Abu Hurairah ؓ berkata: "Tatkala turun ayat ini, ﴿ وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴾ *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,"* Rasulullah ﷺ memanggil orang-orang Quraisy, baik secara umum maupun secara khusus. Lalu, beliau bersabda:

((يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا مَعْشَرَ بَنِي كَعْبٍ أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّـــارِ، يَا مَعْشَرَ بَنِي هَاشِمٍ أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّـــارِ، يَا مَعْشَرَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّيْ وَاللهِ لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا إِلاَّ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبَلاَلِهَا.))

"Hai orang-orang Quraisy, selamatkan diri-diri kalian dari api Neraka. Hai, Bani Ka'ab, selamatkan diri-diri kalian dari api Neraka. Hai Bani Hasyim, selamatkan diri-diri kalian dari api Neraka. Hai Bani 'Abdul Muththalib, selamatkan diri-diri kalian dari api Neraka. Hai Fathimah puteri Muhammad, selamatkan dirimu dari api Neraka. Sesungguhnya aku -demi Allah- tidak dapat membela kalian sedikit pun di hadapan Allah, kecuali kalian memiliki hubungan rahim yang akan memercikkan basahnya." (Diriwayakan oleh Muslim dan at-Tirmidzi dari hadits 'Abdul Malik bin 'Umair dan at-Tirmidzi berkata: "Gharib dari jalur ini." Diriwayatkan pula oleh an-Nasa-i serta keduanya ditakhrij di dalam *ash-Shahihain* dari hadits az-Zuhri.).

(Hadits keempat) Imam Ahmad meriwayatkan, bahwa 'Ali ؓ berkata: "Tatkala ayat ini turun ﴿ وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴾ *'Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,'* Nabi ﷺ menghimpun keluarganya hingga mencapai 30 orang, lalu mereka makan dan minum, kemudian Nabi ﷺ berkata kepada mereka:

((مَنْ يَضْمَنُ عَنِّى دِيْنِى وَمَوَاعِيْدِيْ وَيَكُوْنُ مَعِى فِي الْجَنَّةِ وَيَكُوْنُ خَلِيْفَتِى فِي أَهْلِى؟
فَقَالَ رَجُلٌ -لَمْ يُسَمِّهِ شَرِيْكٌ-: يَا رَسُوْلَ اللهِ: أَنْتَ كُنْتَ بَحْرِى، مَنْ يَقُوْمُ بِهَذَا؟
ثُمَّ قَالَ: لِآخَرِ -ثَلَاثًا- قَالَ: فَعَرَضَ ذَلِكَ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَنَا.))

"Siapa yang dapat menanggung agama dan perjanjianku dan ia akan bersamaku di dalam Surga serta menjadi penggantiku di dalam keluargaku?" Maka, berkata seorang laki-laki -yang tidak disebut namanya oleh Syuraik-: Hai Rasulullah, Engkau adalah lautanku, siapakah yang mampu melaksanakan hal tersebut?" Kemudian, beliau mengatakan hal itu -sebanyak tiga kali- kepada yang lainnya dan disodorkan kepada keluarganya. Maka, 'Ali berkata: "Aku."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴾ *"Dan bertakwalah kepada (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Mahapenyayang,"* dalam seluruh urusanmu. Karena Dia adalah pendukung, pemelihara, penolong, penghantar dan peninggi kalimatmu.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ ﴾ *"Yang melihatmu ketika kamu berdiri (untuk shalat),"* yaitu Dia memperhatikanmu. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ﴾ *"Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Rabbmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami."* (QS. Ath-Thuur: 48).

Ibnu 'Abbas berkata: ﴿ الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ ﴾ *"Yang melihatmu ketika kamu berdiri (untuk shalat),"* yaitu hendak shalat. 'Ikrimah berkata: "Dia memperhatikan berdiri, ruku' dan duduknya." Sedangkan al-Hasan berkata: ﴿ الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ ﴾ *"Yang melihatmu ketika kamu berdiri (untuk shalat),"* jika engkau shalat sendiri. Qatadah berkata: ﴿ الَّذِي يَرَاكَ ﴾ *"Yang memperhatikanmu,"* dalam keadaan berdiri dan duduk serta dalam seluruh keadaanmu.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَتَقَلُّبَكَ فِي السَّاجِدِينَ ﴾ *"Dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud."* Qatadah berkata: ﴿ الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ. وَتَقَلُّبَكَ فِي السَّاجِدِينَ ﴾ *"Yang melihatmu ketika kamu berdiri (untuk shalat), dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud,"* di waktu shalat sendiri dan berjama'ah, dan Dia melihatmu. Inilah pendapat 'Ikrimah, 'Atha' al-Khurasani dan al-Hasan al-Bashri. Mujahid berkata: "Rasulullah ﷺ dapat melihat orang yang berada di belakangnya sebagaimana beliau dapat melihat orang yang berada di depannya." Ini dibenarkan oleh sebuah hadits:

((سَوُّوْا صُفُوْفَكُمْ فَإِنِّى أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِيْ.))

"Ratakanlah shaf-shaf kalian. Karena aku melihat kalian dari belakangku."

Firman-Nya, ﴿ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾ *"Sesungguhnya Dia adalah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui,"* yaitu Mahamendengar seluruh perkataan hamba-hamba-Nya lagi Mahamengetahui seluruh gerakan dan diamnya mereka.

هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَىٰ مَن تَنَزَّلُ ٱلشَّيَٰطِينُ ﴿٢٢١﴾ تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ
﴿٢٢٢﴾ يُلْقُونَ ٱلسَّمْعَ وَأَكْثَرُهُمْ كَٰذِبُونَ ﴿٢٢٣﴾ وَٱلشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ
ٱلْغَاوُۥنَ ﴿٢٢٤﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِى كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾ وَأَنَّهُمْ
يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
وَذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱنتَصَرُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا۟ وَسَيَعْلَمُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ أَىَّ
مُنقَلَبٍ يَنقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

Apakah akan Aku beritakan kepadamu, kepada siapa syaitan-syaitan itu turun? (QS. 26:221) ***Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa,*** (QS. 26:222) ***mereka menghadapkan pendengaran (kepada syaitan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta.*** (QS. 26:223) ***Dan penya'ir-penya'ir itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.*** (QS. 26:224) ***Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah,*** (QS. 26:225) ***dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?*** (QS. 26:226) ***kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shalih dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezhaliman. Dan orang-orang yang zhalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.*** (QS. 26:227)

Allah Ta'ala berfirman, berdialog dengan orang-orang musyrik yang mengira bahwa risalah yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ tidak benar dan merupakan sesuatu yang dibuat-buat oleh dirinya sendiri atau hasil yang diperoleh dari pemberitaan jin. Maka, Allah ﷻ mensucikan diri Rasulullah ﷺ dari berbagai komentar dan tuduhan mereka serta mengingatkan bahwa risalah yang dibawanya adalah benar-benar berasal dari sisi Allah ﷻ. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ ﴾ *"Apakah akan Aku beritakan kepadamu,"* maukah aku beritahukan kepada kalian:

﴿ عَلَى مَن تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ. تَنَزَّلُ عَلَى كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴾ *"Kepada siapa syaitan-syaitan itu turun? Mereka turun kepada tiap-tiap affaakin atsiim." Affaak* yaitu, para pendusta dalam perkataannya, *asiim* yaitu, orang yang durjana dalam perbuatannya. Inilah orang-orang yang kepadanya syaitan-syaitan itu turun, yaitu para dukun dan para pendusta fasik yang sejenis dengan mereka. Karena syaitan-syaitan itu pun adalah pendusta yang fasik.

﴿ يُلْقُونَ السَّمْعَ ﴾ *"Mereka menghadapkan pendengaran,"* yaitu mencuri pendengaran dari langit, hingga mereka mendengar kalimat dari ilmu ghaib, lalu ditambahkannya dengan 100 kedustaan. Kemudian, hal itu disampaikan kepada manusia yang menjadi wali-wali mereka. Lalu diceritakannya hal tersebut dan dibenarkan oleh manusia setiap apa yang mereka katakan, dengan sebab kejujuran mereka terhadap kalimat yang didengarnya dari langit itu sebagaimana yang telah shahih dalam hadits mengenai hal itu.

Al-Bukhari meriwayatkan dari hadits az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Yahya bin 'Urwah bin az-Zubair, bahwa ia mendengar 'Urwah bin az-Zubair berkata, 'Aisyah ﵂ berkata: "Para Sahabat bertanya kepada Nabi ﷺ tentang para dukun. Lalu, beliau ﷺ bersabda: 'Mereka bukan apa-apa.' Mereka bertanya kembali: 'Ya Rasulullah! Mereka mengatakan sesuatu yang terkadang benar.' Maka Nabi ﷺ bersabda: 'Kalimat itu adalah bagian kebenaran yang dicuri oleh jin, kemudian dibisikkan ke telinga walinya seperti kokokan ayam. Maka, mereka mencampurnya dengan lebih dari 100 kedustaan.'"

Al-Bukhari meriwayatkan dari 'Aisyah ﵂, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

(الْمَلاَئِكَةُ تَتَحَدَّثُ فِي الْعَنَــانِ -وَالْعَنَانُ الْغَمَامُ- بِالأَمْرِ يَكُوْنُ فِي الأَرْضِ، فَتَسْمَعُ الشَّيَــاطِيْنُ الْكَلِمَةَ فَتَقُرُّهَا فِي أُذُنِ الْكَــاهِنِ كَمَا تُقَرُّ الْقَارُوْرَةُ فَيَزِيْدُوْنَ مَعَهَا مِائَةَ كِذْبَةٍ.)

"Para Malaikat bercerita di atas langit tentang urusan yang terjadi di muka bumi, lalu syaitan-syaitan itu mendengar kalimat tersebut yang kemudian diperdengarkan kepada telinga para dukun sebagaimana botol bergerincing. Maka, mereka menambahkannya dengan 100 kedustaan."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَالشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَــاوُونَ ﴾ *"Dan penya'ir-penya'ir itu diikuti oleh orang-orang yang sesat."* 'Ali bin Abi Thalhah berkata, dari Ibnu 'Abbas: "Orang-orang kafir itu diikuti oleh manusia dan jin yang sesat." Demikian yang dikatakan oleh Mujahid ﵀, 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan selain keduanya.

'Ikrimah berkata: "Ada dua orang ahli sya'ir yang saling bersaing. Satu ahli syair didukung oleh bagian kelompok manusia dan satu ahli yang

lain didukung pula oleh bagian kelompok manusia lain." Maka, Allah Ta'ala menurunkan ﴿ وَالشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ ﴾ *"Dan penya'ir-penya'ir itu diikuti oleh orang-orang yang sesat."* Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Abu Sa'id berkata: "Di saat kami berjalan bersama Rasulullah ﷺ di tangga, tiba-tiba seorang ahli sya'ir bersenandung, maka Nabi ﷺ bersabda:

(خُذُوا الشَّيْطَانَ -أَوْ أَمْسِكُوا الشَّيْطَانَ- لَأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا.)

'Tahanlah syaitan oleh kalian. Karena penuhnya tenggorokan seseorang dengan nanah lebih baik daripada dipenuhi oleh sya'ir.'"

Firman Allah Ta'ala, ﴿ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴾ *"Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah."* 'Ali bin Abi Thalhah berkata, dari Ibnu 'Abbas: "Di dalam setiap permainan, mereka geluti." Adh-Dhahhak berkata dari Ibnu 'Abbas: "Di dalam setiap seni bahasa." Demikian yang dikatakan oleh Mujahid dan lain-lain. Al-Hasan al-Bashri berkata: "Sesungguhnya -demi Allah- kami melihat tempat-tempat mereka bergelut, sesekali mencela si fulan dan sesekali mereka memuji seseorang."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴾ *"Dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)."* Al-'Aufi berkata, dari Ibnu 'Abbas: "Ada dua orang di masa Rasulullah ﷺ, salah satunya dari kalangan Anshar dan yang kedua dari kalangan yang lain. Keduanya saling bersaing. Maka, setiap seorang di antara keduanya memiliki pendukung dari kaumnya, yaitu para *sufaha* (orang-orang yang bodoh), maka Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَالشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ. أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ. وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴾ *"Dan penya'ir-penya'ir itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah. Dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)."* 'Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu 'Abbas: "Kebanyakan kata-kata mereka adalah kedustaan." Apa yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas ini adalah kenyataan yang terjadi sebenarnya. Karena para tukang sya'ir berbangga-bangga dengan perkataan dan perbuatan yang tidak muncul dari diri mereka sendiri, bukan pula karena mereka, maka banyaklah sesuatu yang tidak ada sangkut pautnya dengan mereka. Untuk itu, para ulama berbeda pendapat tentang hal di mana apabila tukang sya'ir mengakui dalam sya'irnya terdapat sesuatu yang menyebabkan ia terkena hukuman had, apakah akan dikenakan hukuman had dengan sebab pengakuan tersebut ataukah tidak, karena mereka mengucapkan apa-apa yang mereka tidak kerjakan? Dalam hal ini ada dua pendapat. Muhammad bin Ishaq dan Muhammad bin Sa'ad dalam *ath-Thabaqaat,* serta az-Zubair bin Bikar dalam *al-Fakahah* menceritakan bahwa Amirul Mukminin 'Umar bin al-Khaththab ﷺ mengangkat an-Nu'man bin 'Adi bin Nadh-lah

sebagai pegawai di Maysan, tanah Bashrah. Dia mengucapkan sya'ir yang menceritakan dirinya mabuk khamr dan mendengar lantunan seorang biduan.

Ketika berita tersebut sampai kepada Amirul Mukminin 'Umar bin al-Khaththab ﷺ, beliau berkata: "Demi Allah, sesungguhnya hal tersebut memberikan penilaian jelekku kepadanya. Barangsiapa yang bertemu dengannya, maka beritahukan bahwa aku telah memecatnya." 'Umar menulis surat kepadanya:

﴿ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. حم. تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ. غَافِرِ الذَّنبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لَآإِلَٰهَ إِلَّاهُوَ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴾

"Dengan nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang. Haamiim. Diturunkan al-Kitab ini dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahamengetahui. Mahapengampun dosa, Mahapenerima taubat, Mahakeras siksa-Nya, Yang mempunyai karunia. Tiada Ilah (yang haq) selain Dia. Hanya kepada-Nyalah kembali semua makhluk." (QS. Al-Mu'min: 1-3).

Amma Ba'du, sesungguhnya perkataanmu telah sampai kepadaku."

لَعَلَّ أَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ يَسُوْؤُهُ * تَنَادُمُنَا بِالْجَوْسَقِ الْمُتَهَدِّمِ

Semoga Amirul Mukminin memburukkannya.
Kami duduk bersama, minum di istana yang hancur.

Dan demi Allah, sesungguhnya hal tersebut memberikan penilaian jelekku kepadamu dan aku memecatmu. Ketika ia menemui 'Umar, ia menangis karena sya'ir tersebut, dan berkata: 'Demi Allah, ya Amirul Mukminin. Aku sama sekali tidak menyadarinya. Syi'ir itu sama sekali tidak keluar kecuali sesuatu yang meluap dari lisanku.' Lalu 'Umar berkata: 'Aku menduga demikian. Akan tetapi, demi Allah, engkau tidak akan menjadi pekerjaku selama-lamanya. Apa yang telah engkau ucapkan, ya sudah, itulah yang engkau ucapkan.'" Dia tidak menyebut hukuman had tersebut, sekalipun hal itu terkandung dalam sya'irnya, karena mereka mengucapkan apa-apa yang mereka tidak lakukan. Akan tetapi, 'Umar ﷺ mencela, menghina dan memecatnya. Untuk itu, dijelaskan dalam sebuah hadits:

(لَأَنْ يَمْتَلِيءَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا يَرِيْهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِيءَ شِعْرًا.)

"Sesungguhnya penuhnya tenggorokan kalian dengan nanah yang merusaknya lebih baik bagi kalian dari pada dipenuhi dengan syi'ir." (Muttafaq 'alaih).

Yang dimaksud dengan hadits ini adalah bahwa Rasulullah ﷺ yang al-Qur-an diturunkan kepadanya bukanlah seorang dukun, bukan pula seorang ahli syi'ir. Karena sikap beliau bertentangan dengan sikap mereka dari berbagai sudut yang cukup nyata. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلاَّ ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴾ *"Dan Kami tidak mengajarkan sya'ir kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al-Qur-an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan Kitab yang memberi penerangan."* (QS. Yaasiin: 69).

Firman-Nya, ﴿ إِلاَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴾ *"Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih."* Ibnu 'Abbas, 'Ikrimah, Mujahid, Qatadah, Zaid bin Aslam dan banyak ulama berkata bahwa ini adalah pengecualian terhadap hal yang lalu. Tidak ada keraguan lagi, bahwa hal tersebut memang pengecualian. *Wallaahu a'lam.*

Di dalamnya termasuk para tukang sya'ir kaum Anshar dan lain-lain serta masuk pula di dalamnya orang yang bergelut dengan sya'ir Jahiliyyah yang mencela Islam dan para penganutnya, kemudian ia bertaubat, berserah diri, kembali, mencabut diri, beramal shalih dan banyak mengingat Allah sebagai lawan dari perkataan buruknya yang lalu. Karena berbagai kebaikan akan menghapuskan berbagai keburukan.

Demikian yang diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih*nya dari Ibnu 'Abbas, bahwa Abu Sufyan, Shakhr bin Harb ketika masuk Islam ia berkata: "Ya Rasulullah, berikanlah aku (perintah) tiga hal." Beliau menjawab: "Ya." Dia berkata: "Mu'awiyah engkau jadikan penulis pendampingmu." Beliau menjawab: "Ya." Dia berkata: "Engkau perintahkan aku hingga aku perangi orang-orang kafir seperti dahulu aku memerangi orang-orang muslim." Beliau menjawab: "Ya." Dan ia menyebutkan yang ketiga.

Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman:
﴿ إِلاَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللهَ كَثِيرًا ﴾ *"Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih dan banyak menyebut Allah."* Dikatakan, maknanya adalah mereka banyak menyebut Allah dalam pembicaraan mereka. Pendapat lain mengatakan, yaitu di syi'ir-syi'ir mereka. Keduanya adalah shahih, yaitu sesuatu yang dapat menghapus hal-hal yang lalu.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَانتَصَرُوا مِن بَعْدِ مَا ظُلِمُوا ﴾ *"Dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezhaliman."* Ibnu 'Abbas berkata: "Yaitu mereka membalas orang-orang kafir yang menyombongkan diri terhadap orang-orang mukmin." Demikian yang dikatakan oleh Mujahid, Qatadah dan banyak ulama lainnya.

Pendapat ini sebagaimana tercantum dalam hadits shahih, bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Hassan: "Tandingi mereka dan Jibril bersamamu."

Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Abdurrahman bin Ka'b bin Malik bahwa ayahnya berkata kepada Nabi ﷺ: "Sesungguhnya Allah ﷻ telah menurunkan ayat untuk para ahli sya'ir." Maka, Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُجَاهِدُ بِسَيْفِهِ وَلِسَانِهِ، وَالَّذِيْ نَفْسِي بِيَدِهِ لَكَأَنَّ مَا تَرْمُوْنَهُمْ بِهِ نَضْحَ النَّبْلِ.))

"Sesungguhnya orang mukmin berjuang dengan pedang dan lisannya. Demi Rabb yang jiwaku ada di tangan-Nya, seakan-akan kalian melontarkan anak ujung tombak kepada mereka."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنقَلَبٍ يَنقَلِبُونَ ﴾ *"Dan orang-orang yang zhalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali."* Di dalam hadits shahih dinyatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

(إِيَّاكُمْ وَالظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.)

"Jauhkan oleh kalian kezhaliman. Karena kezhaliman adalah kegelapan pada hari Kiamat."

Qatadah bin Di'amah berkata dalam firman Allah Ta'ala: ﴿ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنقَلَبٍ يَنقَلِبُونَ ﴾ *"Dan orang-orang yang zhalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali."* Yang benar bahwa ayat ini berlaku umum pada setiap orang yang zhalim, sebagaimana Ibnu Abi Hatim berkata bahwa 'Aisyah رضي الله عنها berkata; "Ayahku menulis wasiatnya menjadi dua baris: 'Bismillahirrahmaanirrahiim.' Ini adalah wasiat Abu bakar bin Abi Quhafah ketika meninggal dunia, di saat orang kafir beriman, orang fajir berhenti dan pendusta menjadi orang jujur. Sesungguhnya aku mengangkat 'Umar bin al-Khaththab sebagai penggantiku. Jika ia berbuat adil, maka itulah dugaanku dan harapanku. Sedangkan jika ia berbuat zhalim dan berubah, maka aku tidak mengetahui yang ghaib. ﴿ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنقَلَبٍ يَنقَلِبُونَ ﴾ *'Dan orang-orang yang zhalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.'"*



سورة النمل

AN-NAML

(Semut)

Surat Makkiyyah

Surat Ke-27 : 93 Ayat

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

طسٓۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡقُرۡءَانِ وَكِتَابٖ مُّبِينٍ ﴿١﴾ هُدٗى وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُؤۡمِنِينَ
﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ
﴿٣﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ زَيَّنَّا لَهُمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ فَهُمۡ يَعۡمَهُونَ
﴿٤﴾ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَهُمۡ سُوٓءُ ٱلۡعَذَابِ وَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ هُمُ ٱلۡأَخۡسَرُونَ
﴿٥﴾ وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى ٱلۡقُرۡءَانَ مِن لَّدُنۡ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

Thaa Siin. (Surat) ini adalah ayat-ayat al-Qur-an, dan (ayat-ayat) Kitab yang menjelaskan, (QS. 27:1) *untuk menjadi petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman,* (QS. 27:2) *(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri*

akhirat. (QS. 27:3) *Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka bergelimang (dalam kesesatan).* (QS. 27:4) *Mereka itulah orang-orang yang mendapat adzab yang buruk (di dunia) dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling merugi.* (QS. 27:5) *Dan sesungguhnya engkau telah diberi al-Qur-an dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana lagi Mahamengetahui.* (QS. 27:6)

Pembicaraan tentang huruf-huruf terputus di awal-awal surat telah berlalu dalam surat al-Baqarah.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ تِلْكَ ءَايَاتُ ﴾ yaitu, inilah ayat-ayat: ﴿ الْقُرْءَانِ وَكِتَابٍ مُّبِينٍ ﴾ *"Al-Qur-an dan Kitab yang menjelaskan,"* yaitu jelas dan tegas ﴿ هُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴾ *"Untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman,"* yaitu petunjuk dan berita gembira hanya tercapai dari al-Qur-an, yakni bagi orang yang mengimani, mengikuti dan membenarkannya serta mengamalkan isi kandungannya, mendirikan shalat wajib, membayar zakat yang fardhu dan meyakini hari akhirat, hari kebangkitan setelah kematian, balasan berbagai amal perbuatan yang baik dan yang buruk serta Surga dan Neraka, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ ﴾ الآية *"Katakanlah: 'Al-Qur-an itu adalah penyejuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada sumbatan,"* dan ayat seterusnya. (QS. Fushshilat: 44). Untuk itu, di sini Allah ﷻ berfirman: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman dengan negeri akhirat,"* yakni, mereka mendustakannya dan menganggap mustahil terjadinya, ﴿ زَيَّنَّا لَهُمْ أَعْمَالَهُمْ فَهُمْ يَعْمَهُونَ ﴾ *"Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka bergelimang,"* yakni, mereka memandang baik apa yang mereka lakukan serta Kami biarkan mereka berada dalam penyimpangan dan bergelimang dalam kesesatan. Itu semua merupakan balasan atas kedustaan mereka terhadap hari akhirat, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ ﴾ الآية *"Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (al-Qur-an) pada permulaannya,"* dan ayat seterusnya. (QS. Al-An'aam: 110). ﴿ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَهُمْ سُوءُ الْعَذَابِ ﴾ *"Mereka itulah orang-orang yang mendapat adzab yang buruk,"* di dunia dan di akhirat. ﴿ وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْأَخْسَرُونَ ﴾ *"Dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling merugi,"* yaitu tidak ada yang lebih rugi dari diri mereka sendiri dan harta-harta mereka di antara manusia yang ada di padang Mahsyar kelak.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْءَانَ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴾ *"Dan sesungguhnya engkau benar-benar diberi al-Qur-an dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana dan Mahamengetahui,"* yakni, ﴿ وَإِنَّكَ ﴾ *"Dan sesungguhnya engkau,"* hai Muhammad, ﴿ لَتُلَقَّى ﴾ *"Benar-benar diberi,"* yaitu mendapat:

﴿ ٱلْقُرْءَانَ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴾ *"Al-Qur-an dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana dan Mahamengetahui."* Yaitu, dari sisi Allah Yang Mahabijaksana lagi Mahamengetahui, yakni Mahabijaksana dalam perintah dan larangan-Nya serta Mahamengetahui seluruh perkara, baik yang besar maupun yang kecil. Berita-berita-Nya adalah kejujuran murni dan hukum-Nya adalah keadilan yang sempurna. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ﴾ *"Telah sempurnalah kalimat Rabb-mu (al-Qur-an), sebagai kalimat yang benar dan adil."* (QS. Al-An'aam: 115).

إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِۦٓ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا سَـَٔاتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ ءَاتِيكُم بِشِهَابٍ
قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٧﴾ فَلَمَّا جَآءَهَا نُودِىَ أَنۢ بُورِكَ مَن فِى ٱلنَّارِ
وَمَنْ حَوْلَهَا وَسُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٨﴾ يَـٰمُوسَىٰٓ إِنَّهُۥٓ أَنَا ٱللَّهُ ٱلْعَزِيزُ
ٱلْحَكِيمُ ﴿٩﴾ وَأَلْقِ عَصَاكَ ۚ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنٌّ وَلَّىٰ مُدْبِرًا وَلَمْ
يُعَقِّبْ ۚ يَـٰمُوسَىٰ لَا تَخَفْ إِنِّى لَا يَخَافُ لَدَىَّ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿١٠﴾ إِلَّا مَن ظَلَمَ
ثُمَّ بَدَّلَ حُسْنًۢا بَعْدَ سُوٓءٍ فَإِنِّى غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١﴾ وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِى جَيْبِكَ
تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ ۖ فِى تِسْعِ ءَايَـٰتٍ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهِۦٓ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا
فَـٰسِقِينَ ﴿١٢﴾ فَلَمَّا جَآءَتْهُمْ ءَايَـٰتُنَا مُبْصِرَةً قَالُوا۟ هَـٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ
﴿١٣﴾ وَجَحَدُوا۟ بِهَا وَٱسْتَيْقَنَتْهَآ أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ۚ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ
عَـٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٤﴾

(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya: "Sesungguhnya aku melihat api. Aku kelak akan membawa kepadamu kabar daripadanya, atau aku membawa kepadamu suluh api supaya kamu dapat berdiang." (QS. 27:7) ***Maka tatkala dia tiba di (tempat) api itu, diserulah ia: "Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dan Mahasuci Allah, Rabb semesta alam."*** (QS.

27:8) *(Allah berfirman): "Hai Musa, sesungguhnya Akulah Allah, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana,* (QS. 27:9) *dan lemparkanlah tongkatmu." Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh." Hai Musa, janganlah kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan Rasul, tidak takut di hadapan-Ku,* (QS. 27:10) *tetapi orang yang berlaku zhalim, kemudian ditukarnya kezhalimannya dengan kebaikan (Allah akan mengampuninya); maka sesungguhnya Aku Mahapengampun lagi Mahapenyayang.* (QS. 27:11) *Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia akan keluar putih (bersinar) bukan karena penyakit. (Kedua mukjizat ini) termasuk sembilan buah mukjizat (yang akan dikemukakan) kepada Fir'aun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik."* (QS. 27:12) *Maka tatkala mukjizat-mukjizat Kami yang jelas itu sampai kepada mereka, berkatalah mereka: "Ini adalah sihir yang nyata."* (QS. 27:13) *Dan mereka mengingkarinya karena kezhaliman dan kesombongan (mereka), padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan.* (QS. 27:14)

Allah ﷻ berfirman kepada Rasul-Nya Muhammad ﷺ guna mengingatkannya atas peristiwa Musa عليه السلام ketika dipilih dan diajak bicara oleh Allah ﷻ. Maka Allah ﷻ berfirman, ﴿ إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِ ﴾ *"(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya,"* yakni, ingatlah ketika Musa berjalan dengan keluarganya, lalu tersesat jalan. Di waktu itu adalah malam hari dan sangat gelap gulita, tiba-tiba tampak cahaya api dari bukit Thur di mana ia melihat api menyala dan bergemuruh. Maka, ia berkata: ﴿ لِأَهْلِهِ إِنِّي ءَانَسْتُ نَارًا سَئَاتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ ﴾ *"Kepada keluarganya: 'Sesungguhnya aku melihat api. Aku kelak akan membawa kepadamu kabar tentangnya,'"* yaitu tentang arah jalan, ﴿ أَوْ ءَاتِيكُم بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴾ *"Atau aku membawa kepadamu suluh api supaya kamu dapat berdiang,"* yaitu menghangatkan diri dengannya. Demikianlah terjadi sesuai dengan apa yang dikatakannya. Ia kembali membawa berita besar dan memperoleh api yang panas. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman:
﴿ فَلَمَّا جَآءَهَا نُودِيَ أَن بُورِكَ مَن فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا ﴾ *"Maka tatkala dia tiba di tempat api itu, diserulah dia: 'Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu dan orang-orang yang berada di sekitarnya.'"* Yakni, tatkala ia mendatanginya dan menyaksikan pemandangan menakjubkan di tempat ia berhenti dan api itu menyala di pohon yang hijau. Api itu tidak bertambah apa-apa melainkan terus semakin menyala dan pohon itu juga tidak bertambah kecuali semakin hijau dan indah. Kemudian, ia mengangkat kepalanya, tiba-tiba cahayanya bersambung ke langit.

Ibnu 'Abbas dan ulama lain berkata: "Itu bukanlah api, akan tetapi cahaya yang benderang." Maka, Musa terpaku takjub dengan apa yang dilihat-

nya, ﴿ نُودِيَ أَن بُورِكَ مَن فِي النَّارِ ﴾ *"Diserulah dia: 'Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu,'"* Ibnu 'Abbas berkata: "Yaitu disucikan." ﴿ وَمَنْ حَوْلَهَا ﴾ *"Dan orang-orang yang berada di sekitarnya,"* yaitu para Malaikat. Itulah yang dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, 'Ikrimah, Sa'id bin Jubair, al-Hasan dan Qatadah.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Musa ﷺ, bahwa ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ اللهَ لاَ يَنَامُ وَلاَ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ، يُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ النَّهَارِ وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ اللَّيْلِ.))

"Sesungguhnya Allah tidak tidur dan tidak patut bagi-Nya untuk tidur. Dia yang menurunkan dan manaikkan neraca. Amal malam hari akan naik kepada-Nya sebelum siang hari. Dan amal siang hari akan naik kepada-Nya sebelum malam hari."

Al-Mas'udi menambahkan: "Hijabnya adalah cahaya atau api. Seandainya hal itu disingkapkan, niscaya bagian wajahnya akan membakar segala sesuatu yang dijangkau oleh pandangan."

Kemudian Abu 'Ubaidah membaca ﴿ أَن بُورِكَ مَن فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا ﴾ *"Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu dan orang-orang yang berada di sekitarnya."* Asal hadits ini dikeluarkan dalam *Shahih Muslim* dari hadits 'Amr bin Murrah.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَسُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Dan Mahasuci Allah, Rabb semesta alam,"* yaitu Rabb Yang melakukan apa yang dikehendaki-Nya dan tidak ada satu makhluk pun yang menyerupai-Nya serta tidak satu pun makhluk-Nya yang dapat menyelami ciptaan-Nya. Dia Mahatinggi lagi Mahabesar yang mengawasi seluruh makhluk-Nya dan tidak dihalangi oleh langit dan bumi, bahkan Dia-lah Yang Mahaesa, segala sesuatu bergantung kepada-Nya yang suci dari penyerupaan dengan makhluk.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ يَامُوسَى إِنَّهُ أَنَا اللهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴾ *"(Allah berfirman): 'Hai Musa, sesungguhnya Akulah Allah, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* Yakni, diberitahukan bahwa yang mengajak bicara dan berdialog dengannya adalah Rabb, Allah al-Aziiz Yang Mahaperkasa dan menundukkan segala sesuatu serta Mahabijaksana dalam segala perbuatan dan firman-Nya. Kemudian Musa ﷺ diperintahkan untuk melemparkan tongkat dari tangannya untuk menampakkan satu bukti yang nyata bahwa Dia adalah pelaku berkehendak yang Mahakuasa terhadap segala sesuatu. Ketika Musa melemparkan tongkat tersebut dari tangan-nya, saat itu juga berubah menjadi ular besar yang ganas dan lincah. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنٌّ ﴾ *"Maka, tatkala Musa melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular yang gesit." Al-jaann*

adalah sejenis ular yang amat gesit dan banyak bergerak. Ketika Musa menyaksikan hal tersebut, ﴿ وَلَّىٰ مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ ﴾ *"Larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh,"* yaitu berpaling dengan cepat.
﴿ يَا مُوسَىٰ لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ ﴾ *"Hai Musa, jangan kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan Rasul tidak takut di hadapan-Ku,"* yakni janganlah engkau takut terhadap apa yang engkau lihat. Sesungguhnya Aku hendak memilihmu menjadi Rasul dan menjadikanmu sebagai Nabi yang terkemuka.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ إِلَّا مَن ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلَ حُسْنًا بَعْدَ سُوءٍ فَإِنِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾ *"Tetapi orang yang berlaku zhalim, kemudian ditukarnya kezhalimannya dengan kebaikan (Allah akan mengampuninya); maka sesungguhnya Aku Mahapengampun lagi Mahapenyayang,"* ini merupakan *istitsna munqathi'* (pengecualian terputus) dan mengandung kabar gembira yang sangat besar untuk manusia. Hal itu disebabkan bahwa barangsiapa yang dahulunya melakukan amal yang buruk, kemudian ia mencabut diri, kembali bertaubat dan berserah diri, maka Allah pasti menerima taubatnya, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:
﴿ وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ﴾ *"Dan sesungguhnya Aku Mahapengampun bagi orang yang bertaubat, beriman dan beramal shalih, kemudian tetap di jalan yang benar."* (QS.Thaahaa: 82). Sedangkan ayat-ayat yang menjelaskan masalah ini banyak sekali.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ ﴾ *"Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia akan keluar putih bukan karena penyakit,"* ini adalah tanda lain dan dalil yang kuat tentang kekuasaan Allah yang berbuat dan menentukan pilihan serta membenarkan orang yang diberikan mukjizat. Hal itu dikarenakan Allah Ta'ala memerintahkan Musa untuk memasukkan tangannya ke kantong bajunya dan mengeluarkannya kembali, niscaya akan keluar cahaya putih bersinar seakan-akan sepotong bulan yang memiliki cahaya bersinar seperti sambaran kilat.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فِي تِسْعِ آيَاتٍ ﴾ *"Termasuk sembilan buah ayat,"* dua bagian ini adalah bagian dari sembilan ayat yang Aku jadikan sebagai pendukungmu dan aku jadikan hal itu sebagai bukti nyata kepada Fir'aun dan kaumnya. ﴿ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴾ *"Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik,"* inilah sembilan ayat yang difirmankan oleh Allah ﷻ:
﴿ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata,"* (QS. Al-Israa': 101). Sebagaimana telah berlalu rincian yang demikian dalam tempatnya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ آيَاتُنَا مُبْصِرَةً ﴾ *"Maka tatkala mukjizat-mukjizat Kami sampai kepada mereka mubshirah,"* yaitu secara jelas, nyata dan tampak. ﴿ قَالُوا هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴾ *"Berkatalah mereka: 'Ini adalah sihir yang nyata,'"* dan mereka hendak mengalahkannya dengan sihir mereka, lalu mereka dikalahkan dan menjadikan mereka orang-orang yang hina, ﴿ وَجَحَدُوا بِهَا ﴾ *"Dan mereka mengingkarinya,"* dalam urusan mereka yang paling nyata.

﴿ وَاسْتَيْقَنَتْهَآ أَنفُسُهُمْ ﴾ *"Padahal hati mereka meyakininya,"* mereka mengetahui dalam diri-diri mereka bahwa hal tersebut adalah kebenaran dari sisi Allah, akan tetapi mereka mengingkari, menentang dan menyombongkan diri terhadapnya. ﴿ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ﴾ *"Karena kezhaliman dan kesombongan,"* yaitu menzhalimi diri-diri mereka sebagai satu sifat yang terlaknat dan *'uluwwan* yaitu sombong untuk mengikuti kebenaran. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴾ *"Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan,"* perhatikanlah hai Muhammad, bagaimana akibat perkara mereka di mana Allah membinasakan dan menenggelamkan mereka secara menyeluruh dalam satu waktu. Konsekuensi baliknya adalah Dia berfirman: "Waspadalah hai orang-orang yang mendustakan dan menentang apa yang dibawa oleh Muhammad dari apa yang menimpa orang-orang dahulu. Sesungguhnya Muhammad ﷺ adalah lebih mulia dan lebih besar dari pada Musa." Dalilnya lebih nyata dan lebih kuat daripada dalil Musa berupa dalil-dalil yang diberikan oleh Allah ﷻ yang disertai dengan keberadaan dirinya dan biografinya serta tanda-tanda yang mendahuluinya dari para Nabi عليهم السلام dan perjanjian yang diambilnya dari Rabb-nya ﷻ.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ وَسُلَيْمَـٰنَ عِلْمًا ۖ وَقَالَا ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ
مِّنْ عِبَادِهِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾ وَوَرِثَ سُلَيْمَـٰنُ دَاوُۥدَ ۖ وَقَالَ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ
عُلِّمْنَا مَنطِقَ ٱلطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَىْءٍ ۖ إِنَّ هَـٰذَا لَهُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْمُبِينُ
﴿١٦﴾ وَحُشِرَ لِسُلَيْمَـٰنَ جُنُودُهُۥ مِنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ وَٱلطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ
﴿١٧﴾ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوْا۟ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمْلُ ٱدْخُلُوا۟
مَسَـٰكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَـٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾
فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ
أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَـٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَدْخِلْنِى
بِرَحْمَتِكَ فِى عِبَادِكَ ٱلصَّـٰلِحِينَ ﴿١٩﴾

Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Dawud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman." (QS. 27:15) ***Dan Sulaiman telah mewarisi Dawud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu karunia yang nyata."*** (QS. 27:16) ***Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung, lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).*** (QS. 27:17) ***Hingga apabila mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut: "Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari;"*** (QS. 27:18) ***maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdo'a: "Ya Rabbku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal shalih yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shalih."*** (QS. 27:19)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang nikmat yang diberikan kepada dua orang hamba dan Nabi-Nya yaitu Dawud dan puteranya, Sulaiman ﷺ. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman:
﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالاَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴾
"Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Dawud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: 'Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman.'"

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa 'Umar bin 'Abdul 'Aziz menulis sebuah surat yang isinya: "Sesungguhnya Allah tidak memberikan nikmat kepada hamba-Nya, lalu ia memuji Allah karenanya melainkan pujiannya itu lebih utama dari pada nikmat-Nya itu sekalipun engkau tidak mengetahui hal tersebut kecuali di dalam kitab Allah yang diturunkan."

Allah Ta'ala berfirman:
﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالاَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴾ *"Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Dawud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: 'Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman,'"* nikmat manakah yang lebih utama dibandingkan dengan apa yang diberikan kepada Dawud dan Sulaiman ﷺ.

Firman Allah ﷻ, ﴿ وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ ﴾ *"Dan Sulaiman telah mewarisi Dawud,"* yaitu dalam kerajaan dan kenabian. Yang dimaksud bukanlah warisan harta. Seandainya, yang dimaksud adalah warisan harta, niscaya warisan tersebut tidak hanya dikhususkan untuk Sulaiman saja dan tidak diberikan kepada anak-anaknya yang lain. Karena, Dawud sendiri memiliki 100 isteri. Akan

tetapi, warisan yang dimaksud adalah warisan kerajaan dan kenabian. Karena para Nabi tidak mewariskan harta, sebagaimana yang telah dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya:

((نَحْنُ مَعَاشِرَ الأَنْبِيَاءِ لاَ نُوْرَثُ، مَا تَرَكْنَاهُ فَهُوَ صَدَقَةٌ.))

"Kami golongan para Nabi tidak mewariskan harta. Apa saja yang kami tinggalkan adalah menjadi harta shadaqah." (Muttafaq 'alaih).

Dia berkata: ﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَيْءٍ ﴾ *"Hai manusia kami telah diberi pengertian tentang ucapan burung dan kami diberi segala sesuatu."* Sulaiman mengabarkan tentang nikmat-nikmat Allah yang diberikan kepadanya berupa kerajaan yang lengkap dan kedudukan yang terhormat dapat menguasai manusia, jin dan burung. Di samping itu, dia pun mengerti bahasa burung dan hewan. Hal tersebut adalah sesuatu yang belum pernah diberikan kepada seorang manusiapun sepanjang yang kita ketahui melalui berita yang disampaikan oleh Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, Allah ﷻ telah mengajarkan Sulaiman tentang dialog burung yang terbang di udara dan ucapan-ucapan hewan sesuai perbedaan jenisnya. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ عُلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَيْءٍ ﴾ *"Kami telah diberi pengertian tentang ucapan burung dan kami diberi segala sesuatu,"* yang dibutuhkan oleh seorang raja. ﴿ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴾ *"Sesungguhnya semua ini benar-benar satu karunia yang nyata,"* yakni, yang jelas dan nyata dari Allah untuk kami.

Allah ﷻ berfirman, ﴿ وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴾ *"Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung, lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan),"* yakni dihimpunkan untuk Sulaiman berupa bala tentaranya yang terdiri dari jin, manusia dan burung. Artinya, Sulaiman mengendarai mereka dengan penuh kebesaran. Serta ada pula di antara mereka yang menjadi pendampingnya. Sedangkan jin dan orang-orang yang sesudah mereka berada di dalam satu barisan. Burung berada di atasnya, jika udara panas, maka burung-burung itu menaunginya dengan sayap-sayapnya. Firman-Nya, ﴿ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴾ *"Lalu mereka diatur dengan tertib,"* yakni posisi yang pertama ditata dengan posisi yang lain, agar tidak ada satu pun yang keluar dari tempatnya yang teratur. Mujahid berkata: "Setiap golongan memiliki komandan yang dijadikan rujukan satu dengan yang lainnya seperti yg dilakukan oleh raja-raja saat ini, agar tidak saling mendahului.

Firman-Nya, ﴿ حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ ﴾ *"Hingga apabila mereka sampai di lembah semut,"* yakni apabila Sulaiman ﷺ dengan bala tentara dan pasukannya melintasi lembah semut:
﴿ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴾ *"Seekor semut berkata: 'Hai semut-semut masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.'"*

Semut itu takut jika semut-semut lain terijak oleh telapak-telapak kaki kuda. Maka ia memerintahkan mereka untuk masuk ke dalam sarang-sarang mereka. Hal tersebut telah difahami oleh Sulaiman ﷺ.

﴿ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ ﴾

"Maka, dia tersenyum dan tertawa karena mendengar perkataan semut itu. Dan dia berdo'a: 'Ya Rabbku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan mengerjakan amal shalih yang Engkau ridhai,'" yaitu berilah ilham kepadaku untuk mensyukuri nikmat yang Engkau telah limpahkan kepadaku dengan mengajariku pembicaraan burung-burung dan hewan-hewan serta nikmat yang Engkau limpah-kan kepada kedua orang tuaku dengan berislam dan beriman kepada-Mu. ﴿ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ ﴾ *"Dan mengerjakan amal shalih yang Engkau ridhai,"* yaitu amal yang Engkau cintai dan ridhai. ﴿ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴾ *"Serta masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shalih."* Yaitu, jika Engkau wafatkan aku, maka kumpulkanlah aku dengan hamba-hamba-Mu yang shalih serta berada bersama wali-wali-Mu dalam kedudukan yang tinggi. *Wallaahu a'lam.* Maksudnya, Nabi Sulaiman memahami perkataannya dan dia tersenyum karenanya. Ini adalah yang sangat besar sekali.

Ibnu Abi Hatim berkata, bahwa Abu ash-Shiddiq an-Naji berkata: "Sulaiman bin Dawud ﷺ keluar untuk meminta diturunkan hujan, tiba-tiba seekor semut yang sedang berbaring tertelungkup mengangkat kedua kaki depan-nya ke arah langit, dan berdo'a: "Ya Allah! Sesungguhnya kami adalah satu makhluk di antara makhluk-Mu. Kami tidak dapat lepas dari hujan yang Engkau turunkan. Jika Engkau tidak turunkan hujan, niscaya kami akan binasa." Maka, Sulaiman ber-kata: "Kembalilah kalian. Sesungguhnya kalian telah diberi hujan dengan sebab do'a selain kalian."

Di dalam *Shahih Muslim* yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dinyatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((قَرَصَتْ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ نَمْلَةٌ فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ فَأُحْرِقَتْ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ، أَفِي أَنْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَهْلَكْتَ أُمَّةً مِنَ الْأُمَمِ تُسَبِّحُ؟ فَهَلاَّ نَمْلَةً وَاحِدَةً؟))

"Seorang Nabi pernah digigit seekor semut. Lalu ia memerintahkan menyerang sarang semut yang kemudian dibakarnya. Maka, Allah memberikan wahyu kepadanya: 'Apakah hanya karena satu semut menyengatmu, engkau mem-binasakan satu umat yang bertasbih; kenapa tidak satu ekor semut saja?'"

وَتَفَقَّدَ ٱلطَّيْرَ فَقَالَ مَالِىَ لَآ أَرَى ٱلْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ ٱلْغَآئِبِينَ ﴿٢٠﴾ لَأُعَذِّبَنَّهُۥ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَا۟ذْبَحَنَّهُۥٓ أَوْ لَيَأْتِيَنِّى بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾

Dan dia memeriksa burung-burung, lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat burung hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir? (QS. 27: 20) ***Sungguh aku benar-benar akan mengadzabnya dengan adzab yang keras, atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang".*** (QS. 27:21)

Mujahid, Sa'id bin Jubair dan lain-lain berkata dengan sanad yang berasal -dari Ibnu 'Abbas dan Sahabat lainnya berkata: "Hud-hud adalah binatang ahli dalam memberi arahan kepada Sulaiman tentang air. Jika beliau sedang berada di sebuah padang pasir, beliau memintanya untuk meneliti air yang berada di tapal batas, seperti manusia melihat sesuatu yang tampak di permukaan tanah untuk mengetahui ukuran kedalamannya dari permukaan tanah. Jika burung hud-hud telah memberikan petunjuk tentang hal tersebut, maka Sulaiman segera memerintahkan jin untuk menggali tempat tersebut hingga memancarkan air dari dasarnya. Suatu hari, Sulaiman singgah di sebuah padang pasir, lalu dia memeriksa burung-burung untuk melihat hud hud, akan tetapi dia tidak melihatnya. ﴿ فَقَالَ مَالِيَ لَاأَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَآئِبِينَ ﴾ *"Lalu, dia berkata: 'Mengapa aku tidak melihat burung hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir?"* Apakah pandanganku terhadap burung-burung itu yang keliru atau ia yang ghaib/tidak hadir? Firman-Nya, ﴿ لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدً ﴾ *"Sungguh aku benar-benar akan mengadzabnya dengan adzab yang keras."* Al-A'masy berkata dari al-Minhal bin 'Amr dan dari Sa'id, dari Ibnu 'Abbas, yaitu mencabut bulu-bulunya. Firman-Nya, ﴿ أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ ﴾ *"Atau benar-benar menyembelihnya,"* yaitu membunuhnya, ﴿ أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴾ *"Atau dia datang kepadaku dengan alasan yang terang,"* yaitu alasan yang jelas dan tegas. Sufyan bin 'Uyainah dan 'Abdullah bin Syaddad berkata: "Ketika hud-hud datang, seekor burung berkata kepadanya: "Apa yang menyebabkan engkau menghilang. Sesungguhnya Sulaiman telah menadzarkan darahmu.' Hud-hud bertanya: 'Apakah ada pengecualian?' Mereka menjawab: 'Ya.'
﴿ لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴾ *"Sungguh aku benar-benar akan mengadzabnya dengan adzab yang keras atau akan menyembelihnya kecuali jika dia datang kepadaku dengan alasan yang terang."* Maka dia berkata: 'Kalau begitu, aku selamat.' Mujahid berkata: "Allah telah menyelamatkannya hanya karena ia telah berbakti kepada ibunya."

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِۦ وَجِئْتُكَ مِن سَبَإٍۭ
بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾ إِنِّى وَجَدتُّ ٱمْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ
شَىْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾ وَجَدتُّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِن
دُونِ ٱللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ فَهُمْ لَا
يَهْتَدُونَ ﴿٢٤﴾ أَلَّا يَسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى يُخْرِجُ ٱلْخَبْءَ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿٢٥﴾ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ
ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ۩ ﴿٢٦﴾

Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba' suatu berita penting yang diyakini. (QS. 27:22) *Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.* (QS. 27:23) *Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk,* (QS. 27:24) *agar mereka tidak beribadah kepada Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.* (QS. 27:25) *Allah, tiada Ilah (yagn berhak diibadahi) kecuali Dia, Rabb Yang mempunyai 'Arsy yang besar."* (QS. 27:26)

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَمَكَثَ ﴾ *"Maka datanglah,"* hud-hud. ﴿ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴾ *"Tidak lama kemudian,"* yaitu dia menghilang dalam waktu singkat, kemudian datang dan berkata kepada Sulaiman: ﴿ أَحَطتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ ﴾ *"Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya,"* yaitu aku telah mengetahui sesuatu yang belum diketahui olehmu dan bala tentaramu. ﴿ وَجِئْتُكَ مِن سَبَإٍ بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴾ *"Dan kubawa kepadamu dari negeri Saba' suatu berita penting yang diyakini,"* yaitu sebuah berita jujur, benar dan yakin. Saba' adalah Himyar, yaitu kerajaan Yaman.

Kemudian, ia berkata: ﴿ إِنِّي وَجَدتُّ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ ﴾ *"Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka."* Al-Hasan al-Bashri berkata: "Yaitu Balqis binti Syurahil, sang ratu Saba'." Qatadah berkata: "Ibunya adalah jin wanita." Ibnu Juraij berkata: "Balqis binti Dzu Syarkh, dan ibunya adalah Balta'ah." Abdurrazzaq berkata, Ma'mar telah mengabarkan kepada kami bahwa Qatadah berkata tentang firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنِّي وَجَدتُّ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ ﴾ *"Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka,"* wanita itu berasal dari keluarga kerajaan dan memiliki 312 pemimpin dewan musyawarah. Di mana setiap satu orang pemimpin memiliki anggota 10.000 orang. Kerajaan ini berada di daerah yang dikenal dengan Ma-rib yang berjarak 3 mil dari kota Shan'a. Pendapat ini lebih mendekati kebenaran, bahwa di Yaman banyak terdapat kerajaan. *Wallaahu a'lam.*

Perkataannya, ﴿ وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ شَيْءٍ ﴾ *"Dan dia dianugerahi segala sesuatu,"* yaitu harta benda dunia yang dibutuhkan oleh sebuah kerajaan yang besar, ﴿ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴾ *"Serta mempunyai singgasana yang besar,"* yakni, singgasana tempat duduknya amatlah besar, agung serta dihiasi emas dan berbagai macam mutiara dan berlian. Ilmuwan sejarah mengatakan: "Singgasana ini berada di istana yang besar, berkilau serta tinggi menjulang. Di dalamnya terdapat 360 jendela di arah timur dan barat. Bangunan tersebut dibuat sedemikian rupa agar matahari dapat masuk setiap hari dari jendela dan terbenam dari bagian jendela yang lain, di mana mereka sujud kepadanya di waktu pagi dan petang. Untuk itu dia berkata:
﴿ وَجَدتُّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِن دُونِ اللهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ ﴾
"Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan," yaitu dari jalan kebenaran ﴿ فَهُمْ لاَ يَهْتَدُونَ ﴾ *"Sehingga mereka tidak memperoleh petunjuk."*

Perkatannya, ﴿ أَلاَّ يَسْجُدُوا للهِ ﴾ *"Agar mereka tidak beribadah kepada Allah,"* yaitu agar mereka tidak mengetahui jalan kebenaran, yang intinya yaitu kemurnian sujud kepada Allah Yang Esa, bukan kepada ciptaan-Nya yang berupa bintang-bintang dan lain-lain. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَمِنْ ءَايَاتِهِ الَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لاَ تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلاَ لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا للهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴾

"Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada Yang matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetepi bersujudlah kepada Allah menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja beribadah." (QS. Fushshilat: 37).

Perkataannya, ﴿ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبْءَ فِي السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ ﴾ *"Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi."* 'Ali bin Abi Thalhah berkata

dari Ibnu 'Abbas: "Mahamengetahui apa yang tersembunyi di langit dan di bumi." Demikian yang dikatakan oleh 'Ikrimah, Mujahid, Sa'id bin Jubair, Qatadah dan selain mereka. Sa'id bin al-Musayyab berkata: "*Al-khab-u* yaitu air."

Demikian pula 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata: "Pendaman langit dan bumi adalah rizki yang dijadikan (ada) di dalam keduanya, hujan dari langit dan tumbuh-tumbuhan dari bumi." Ini sesuai dengan pembicaraan hud-hud yang dijadikan Allah sebagai keistimewaan baginya, yaitu seperti yang diceritakan oleh Ibnu 'Abbas dan lain-lain, bahwa ia dapat melihat air mengalir dari dasar tanah yang paling dalam.

Perkatannya, ﴿ وَيَعْلَمُ مَاتُخْفُونَ وَمَاتُعْلِنُونَ ﴾ *"Dan mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan,"* Dia Mahamengetahui perkatan dan perbuatan yang disembunyikan serta yang ditampakkan oleh seorang hamba.

Perkataannya, ﴿ اللهُ لَآإِلَهَ إِلاَّهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴾ *"Dan tiada Rabb (yang berhak diibadahi) kecuali Dia, Rabb yang mempunyai 'Arsy yang besar,"* yakni yang diseru adalah Allah Yang tidak ada Rabb yang berhak untuk diibadahi kecuali Dia, Rabb 'Arsy yang Agung di mana tidak ada makhluk-Nya yang lebih besar dan lebih agung dari-Nya. Dan karena hud-hud adalah penyeru kebaikan dan beribadah kepada Allah serta sujud kepada-Nya, maka ia dilarang untuk di bunuh.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah bahwa Abu Hurairah ﷺ berkata:

((نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ: النَّمْلَةُ وَالنَّحْلَةُ وَالْهُدْهُدُ وَالصُّرَدُ.))

"Nabi ﷺ melarang membunuh empat binatang; semut, lebah, hud-hud dan burung shard." (Isnadnya shahih).*

﴿ قَالَ سَنَنظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٢٧﴾ ٱذْهَب بِّكِتَٰبِى هَٰذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَٱنظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾ قَالَتْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ إِنِّىٓ أُلْقِىَ إِلَىَّ كِتَٰبٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُۥ مِن سُلَيْمَٰنَ وَإِنَّهُۥ بِسْمِ ٱللَّهِ

* Dalam riwayat Abu Dawud dan Ibnu Majah tercantum bahwa hadits tersebut berasal dari Sahabat Ibnu 'Abbas ﷺ.-ed.

ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾ أَلَّا تَعْلُوا۟ عَلَىَّ وَأْتُونِى مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta. (QS. 27:27) ***Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan."*** (QS. 27:28) ***Berkatalah ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.*** (QS. 27:29) ***Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isinya): "Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang.*** (QS. 27:30) ***Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".*** (QS. 27:31)

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang pendapat Sulaiman kepada hud-hud di saat ia telah menyampaikan kabar tentang Saba' dan kerajaannya, ﴿ قَالَ سَنَنظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴾ *"Berkata Sulaiman: 'Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.'"* Yakni, apakah engkau jujur dalam berita yang engkau sampaikan ini? ﴿ أَمْ كُنتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴾ *"Ataukah kamu termasuk orang yang berdusta,"* dalam pembicaraanmu untuk sekedar melepaskan diri dari ancaman yang aku berikan. ﴿ اذْهَب بِّكِتَابِي هَٰذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴾ *"Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan."* Untuk itu, Sulaiman menulis sepucuk surat kepada Balqis dan rakyatnya. Surat itu diberikan kepada hud-hud untuk dibawanya. Menurut satu pendapat, ia membawa surat itu pada sayapnya sebagaimana kebiasaan burung. Pendapat lain mengatakan, di paruhnya. Lalu, ia pergi menuju Istana Balqis ke sebuah tempat yang digunakannya untuk menyendiri. Maka, ia segera menjatuhkannya melalui sebuah celah yang ada di hadapannya. Kemudian, ratu berpaling ke arah sisi dengan penuh adab dan wibawa dan ia tampak heran dengan apa yang dilihatnya. Lalu ia mengambil surat tersebut, kemudian membuka stempel dan membacanya. Di dalamnya tertulis:
﴿ إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ. أَلَّا تَعْلُوا عَلَيَّ وَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴾ *"Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isinya): 'Dengan menyebut Nama Allah yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.'"* Maka, ia mengumpulkan para gubernur, para menteri dan para pejabat negara serta pembesar kerajaannya dan berkata kepada mereka: ﴿ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴾ *"Hai para pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia,"* yaitu dengan penuh hormat, di mana ia melihat urusan yang cukup aneh saat seekor burung membawa sepucuk surat lalu melemparkannya, setelah itu ia pergi dengan penuh hormat. Ini

adalah satu perkara yang tidak mampu dilakukan oleh seorang raja pun serta tidak ada jalan bagi mereka untuk melakukannya. Kemudian, ia bacakan surat itu kepada mereka. ﴿ إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ. أَلَّا تَعْلُوا عَلَيَّ وَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴾ *"Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isinya): 'Dengan menyebut Nama Allah yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.'"* Mereka mengetahui bahwa surat itu berasal dari seorang Nabiyyullah, yaitu Sulaiman ﷵ, padahal dia belum pernah bertemu mereka. Surat ini berisi sastra yang cukup tinggi, karena mengandung makna yang cukup luas, dengan menggunakan ungkapan yang paling mudah dan paling baik. Para ulama berkata: "Tidak ada seorang pun yang menulis Bismillaahirrahmaanirrahiim sebelum Sulaiman ﷵ." Maimun bin Mihran berkata: "Dahulu, Rasulullah ﷺ menulis surat dengan باسْمِكَ اللَّهُمَّ (bismika Allaahumma), hingga diturunkan ayat ini. Lalu beliau menulis surat dengan ﴿ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴾."

Firman-Nya, ﴿ أَن لَّا تَعْلُوا ﴾ *"Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku,"* Qatadah berkata: "Janganlah kalian sombong kepadaku." ﴿ وَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴾ *"Dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri."* Ibnu 'Abbas berkata: "Yaitu *muwahhidin* (orang-orang yang bertauhid)." Ulama lain berkata: "Yaitu *mukhlishin* (orang-orang yang ikhlas)." Sedangkan Sufyan bin Uyainah berkata: "Yaitu *tha-i'iin* (orang-orang yang taat)."

قَالَتْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَفْتُونِى فِىٓ أَمْرِى مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُونِ ﴿٣٢﴾ قَالُوا۟ نَحْنُ أُو۟لُوا۟ قُوَّةٍ وَأُو۟لُوا۟ بَأْسٍ شَدِيدٍ وَٱلْأَمْرُ إِلَيْكِ فَٱنظُرِى مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٣٣﴾ قَالَتْ إِنَّ ٱلْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا۟ قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوٓا۟ أَعِزَّةَ أَهْلِهَآ أَذِلَّةً ۖ وَكَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾ وَإِنِّى مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِم بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌۢ بِمَ يَرْجِعُ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

Berkatalah dia (Balqis): "Hai para pembesar, berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini), aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)." (QS. 27:32) ***Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada di***

tanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan." (QS. 27:33) *Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pula apa yang akan mereka perbuat.* (QS. 27:34) *Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu."* (QS. 27:35)

Ketika ratu telah membacakan surat Sulaiman kepada mereka, ia pun bermusyawarah dengan mereka tentang urusan tersebut dan apa (kira-kira) yang akan tejadi. Untuk itu, ia berkata: ﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَفْتُونِى فِىٓ أَمْرِى مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُونِ ﴾ *"Hai para pembesar, berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini), aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu sekalian berada dalam majelis(ku),"* yaitu hingga kalian datang dan mengemukakan pendapat kalian.

﴿ قَالُوا۟ نَحْنُ أُو۟لُوا۟ قُوَّةٍ وَأُو۟لُوا۟ بَأْسٍ شَدِيدٍ ﴾ *"Mereka berkata: 'Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan keberanian yang besar,'"* mereka menyebutkan kuantitas, kualitas dan kekuatan mereka, kemudian setelah itu mereka menyerahkan urusan tersebut kepada sang ratu. Mereka berkata: ﴿ وَٱلْأَمْرُ إِلَيْكِ فَٱنظُرِى مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴾ *"Keputusan tetap berada di tanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan,"* kami tidak memiliki kebiasaan membangkang dan juga tidak mengapa bagi kami jika engkau hendak mendatangi dan memeranginya. Setelah ini semua, terserah padamu, maka perintahkanlah kami dengan pendapatmu yang akan kami junjung tinggi dan taati.

Al-Hasan al-Bashri رحمه الله berkata: "Mereka menyerahkan urusan mereka kepada sang ratu. Ketika mereka telah mengemukakan pendapat, maka tentu ratu memiliki pendapat yang lebih kuat dan lebih mengerti tentang urusan Sulaiman." Ratu berkata kepada mereka: "Aku takut, jika kita memerangi dan membangkang kepadanya, dia akan datang kepada kita dengan membawa bala tentaranya dan menghancurkan kita serta membuat kehancuran dan kebinasaan tanpa sisa." Untuk itu, ia berkata: ﴿ إِنَّ ٱلْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا۟ قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا ﴾ *"Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka menghancurkannya."* Ibnu 'Abbas berkata: "Yaitu apabila mereka memasuki suatu negeri untuk mengadakan penyerangan, niscaya mereka menghancurkannya, yaitu membinasakannya." ﴿ وَجَعَلُوٓا۟ أَعِزَّةَ أَهْلِهَآ أَذِلَّةً ﴾ *"Dan menjadikan penduduknya yang mulia menjadi hina."* Mereka mengincar para pembesar dan tentara untuk dihinakan serendah-rendahnya, baik dengan membunuhnya ataupun menawannya.

Ibnu 'Abbas berkata: "Balqis berkata: ﴿ إِنَّ ٱلْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا۟ قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوٓا۟ أَعِزَّةَ أَهْلِهَآ أَذِلَّةً ﴾ *'Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka menghancurkannya dan menjadikan*

penduduknya yang mulia menjadi hina.' Rabb ﷻ berfirman, ﴿ وَكَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴾ *'Dan memang demikianlah yang mereka perbuat,'* kemudian dia mencoba melakukan perundingan, perdamaian, diplomasi dan dialog, di mana ia berkata: ﴿ وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِم بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ﴾ *'Dan sesungguhnya aku akan mengirimkan utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa oleh utusan-utusan itu.'* Yakni, aku akan mengutus seseorang untuk membawa hadiah yang pantas dan aku akan tunggu apa yang akan dijawabnya. Mudah-mudahan ia mau menerimanya dan menahan diri dari menyerang kita. Atau ia akan menetapkan pajak yang harus kita serahkan kepadanya setiap tahun dan tidak membunuh dan menyerang kita."

Qatadah رحمه الله berkata: "Dia tetap paling cerdik, baik pada masa keislamanan maupun di saat dia masih musyrik. Dia mengetahui bahwa hadiah akan sangat berpengaruh pada manusia." Ibnu 'Abbas dan lain-lain berkata: "Ia berkata kepada kaumnya, jika ia menerima hadiah itu berarti dia adalah seorang raja, maka perangilah dia. Dan jika ia tidak menerimanya, itu berarti ia adalah seorang Nabi, maka ikutilah dia."

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيْمَٰنَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَآ ءَاتَىٰنِۦَ ٱللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّآ ءَاتَىٰكُم بَلْ
أَنتُم بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾ ٱرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُم بِجُنُودٍ لَّا قِبَلَ لَهُم
بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُم مِّنْهَآ أَذِلَّةً وَهُمْ صَٰغِرُونَ ﴿٣٧﴾

Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: "Apakah (patut) kamu menolongku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. (QS. 27:36) ***Kembalilah kepada mereka, sungguh Kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba') dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina."*** (QS. 27:37)

Banyak ahli tafsir di kalangan ulama Salaf dan lain-lain menceritakan bahwa dia mengirimkan sebuah hadiah besar untuknya yang berisi emas, permata, intan dan lain-lain, *wallaahu a'lam.* Yang jelas bahwa Sulaiman عليه السلام sama sekali tidak melihat dan tidak memperhatikannya, bahkan ia menolaknya. Dia berkata mengingkari sikap mereka, ﴿ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ ﴾ *"Apakah patut kamu menolongku dengan harta?"* Yakni, apakah kalian mendukungku dengan harta agar aku membiarkan kalian dalam syirik dan kekuasaan kalian?

﴿ فَمَآ ءَاتَـٰنِۦَ ٱللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّآ ءَاتَـٰكُم ﴾ *"Apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu,"* yaitu kerajaan, harta dan bala tentara yang diberikan Allah kepadaku lebih baik dari apa yang kalian miliki. ﴿ بَلْ أَنتُم بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴾ *"Tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu,"* yakni, kalian adalah orang-orang yang tunduk pada hadiah dan bingkisan. Adapun aku, tidak akan menerima apa pun kecuali Islam atau pedang. ﴿ ٱرْجِعْ إِلَيْهِمْ ﴾ *"Kembalilah kepada mereka,"* yaitu kembalikanlah hadiah mereka. ﴿ فَلَنَأْتِيَنَّهُم بِجُنُودٍ لَّا قِبَلَ لَهُم بِهَا ﴾ *"Sungguh kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa melawannya,"* tidak kuasa membunuh mereka. ﴿ وَلَنُخْرِجَنَّهُم مِّنْهَآ أَذِلَّةً ﴾ *"Dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba') dengan terhina,"* yaitu pasti kami akan mengusir mereka dari negeri mereka dengan kehinaan. ﴿ وَهُمْ صَـٰغِرُونَ ﴾ *"Dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina,"* yaitu terhina lagi terjajah. Ketika utusannya kembali dengan membawa hadiahnya serta membawa berita tentang kata-kata Sulaiman, ia dan kaumnya mendengarkan dan mentaatinya serta menerima apa yang akan dilakukan kepada bala tentaranya dengan penuh kerendahan dan pengagungan kepada Sulaiman ﷺ serta berniat mengikutinya dalam keislaman. Ketika Sulaiman mendapat kepastian tentang kedatangan mereka, dia gembira dan senang.

قَالَ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَيُّكُمْ يَأْتِينِى بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَن يَأْتُونِى مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾ قَالَ
عِفْرِيتٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ ۖ وَإِنِّى عَلَيْهِ لَقَوِىٌّ
أَمِينٌ ﴿٣٩﴾ قَالَ ٱلَّذِى عِندَهُۥ عِلْمٌ مِّنَ ٱلْكِتَـٰبِ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن
يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِندَهُۥ قَالَ هَـٰذَا مِن فَضْلِ رَبِّى
لِيَبْلُوَنِىٓ ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۖ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ
فَإِنَّ رَبِّى غَنِىٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri." (QS. 27:38) *Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu*

dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesunggubnya aku benar-benar kuat membawanya lagi dapat dipercaya." (QS. 27:39) *Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari al-Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip." Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata: "Ini termasuk karunia Rabb-ku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Rabb-ku Mahakaya lagi Mahamulia".* (QS. 27:40)

Muhammad bin Ishaq berkata, bahwasanya Yazid bin Ruman berkata: "Ketika para utusan kembali kepada sang ratu dengan membawa pesan dari Sulaiman, ratu-pun berkata: 'Sungguh demi Allah, aku tahu dia bukanlah seorang raja dan kita tidak memiliki kemampuan serta tidak kuasa untuk menentangnya sedikit pun. Aku akan mengutus kepadanya untuk mengabarkan bahwa aku akan datang membawa raja-raja kaumku, untuk aku lihat apa perintahmu dan agama apa yang engkau serukan kepada kami."

Kemudian dia memerintahkan penjagaan singgasana kerajaan tempat duduknya, lalu dibuatlah 7 buah pertahanan yang saling sambung menyambung dan dikuncinya pintu-pintu tersebut. Kemudian, ia berkata kepada para pengawal yang ditinggal di kerajaannya: "Jagalah apa yang sudah ada sebelummu dan singgasana kerajaanku. Jangan ada seorang pun hamba Allah yang mampu lolos menembusnya dan jangan pula ada seorang pun yang mampu melihatnya sampai aku datang."

Kemudian, sang ratu menuju kerajaan Sulaiman dengan didampingi 12.000 orang. Satu pendapat mengatakan bahwa para raja Yaman berada di bawah kekuasaannya. Pendapat lain mengatakan, lebih dari ribuan orang, hingga Sulaiman mengutus jin untuk mengawasi mereka, baik di perjalanan maupun di tempat sampainya, sepanjang siang dan malam. Sehingga, di saat rombongan itu sudah dekat, Sulaiman mengumpulkan bala tentaranya di kalangan jin dan manusia yang berada di bawah kekuasaannya. Lalu, ia berkata: ﴿ يَآ أَيُّهَا الْمَلَؤُا أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَن يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴾ *"Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri."*

﴿ قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ الْجِنِّ ﴾ *"Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin,"* Mujahid berkata: "Yaitu jin pembangkang." Syu'aib al-Jubba-i berkata: "Namanya adalah Kuzan." Demikian yang dikatakan oleh Muhammad bin Ishaq, dari Yazid bin Ruman dan dikatakan pula oleh Wahb bin Munabbih. Sedangkan Abu Shalih berkata: "Dia seakan-akan seperti gunung."
﴿ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ ﴾ *"Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu sebelum kamu berdiri dari maqammu."* Ibnu 'Abbas berkata:

"Yaitu, sebelum engkau berdiri dari majelismu." Mujahid berkata: "Yaitu dari tempat dudukmu." Sedangkan as-Suddi dan selainnya berkata: "Yaitu dari tempat di mana ia duduk untuk memberikan keputusan dan hukuman kepada manusia serta untuk makan dari pagi hingga tergelincir matahari." ﴿وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ﴾ *"Sesungguhnya aku benar-benar kuat membawanya dan dapat dipercaya."* Ibnu 'Abbas berkata: "Yaitu, kuat untuk membawanya dan dapat dipercaya untuk menjaga perhiasan yang ada di dalamnya." Lalu Sulaiman ﷺ berkata: "Aku ingin yang lebih cepat dari itu." Dari sini, tampak jelas bahwa Sulaiman ingin mendatangkan singgasana tersebut untuk menunjukkan kebesaran kerajaan yang diberikan Allah kepadanya serta bala tentara yang dikuasainya, di mana hal itu belum pernah diberikan kepada seorang pun sebelumnya serta tidak ada lagi sesudahnya. Begitu pula agar hal tersebut menjadi hujjah kenabiannya di hadapan ratu Balqis dan rakyatnya. Karena hal ini merupakan peristiwa yang sangat besar dan luar biasa, di mana ia dapat membawa singgasana sang ratu sebelum mereka datang, padahal semuanya ditutup secara rapat dan terjaga. Ketika Sulaiman berkata: "Aku ingin yang lebih cepat dari itu." ﴿قَالَ الَّذِي عِندَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ﴾ *"Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari al-Kitab."* Ibnu 'Abbas berkata: "Yaitu Ashif, sekretaris Sulaiman." Demikian yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Ishaq, dari Yazid bin Ruman bahwa laki-laki itu adalah Ashif bin Barkhiya. Dia adalah orang *shiddiq* (patuh beragama) yang mengetahui *ismun A'zham.*

Firman-Nya, ﴿أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ﴾ *"Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip,"* yaitu angkat pandanganmu dan lihatlah sepanjang kemampuan pandanganmu, karena engkau tidak akan melelahkan pandanganmu itu kecuali singgasana itu sudah hadir di hadapanmu. Wahb bin Munabbih berkata: "Tutuplah matamu, maka tidak akan mencapai sekejap pasti aku sudah membawanya kepadamu. Mereka menceritakan bahwa dia diperintahkan untuk memandang Yaman, tempat singgasana yang dicari itu berada, kemudian ia berdiri dan berwudhu' serta berdo'a kepada Allah Ta'ala."

Mujahid berkata: "Dia berdo'a: يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ (wahai Rabb yang memiliki keagungan dan kemuliaan). Az-Zuhri berkata: "Ia berdo'a: يَا إِلَهَنَا وَإِلَهَ كُلِّ شَيْءٍ إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ائْتِنِي بِعَرْشِهَا (ya Ilah kami dan Ilah segala sesuatu, Ilah yang Esa, tidak ada Ilah kecuali Engkau, datangkanlah kepadaku singgasananya). Dia mencontohkan di hadapannya." Mujahid, Sa'id bin Jubair, Muhammad bin Ishaq, Zuhair bin Muhammad dan selain mereka berkata: "Tatkala ia berdo'a dan meminta kepada Allah untuk didatangkan singgasana Balqis yang berada di Yaman, sedangkan Sulaiman ﷺ berada di Baitul Maqdis, tiba-tiba singgasana itu hilang menembus bumi, kemudian muncul di hadapan Sulaiman." 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata: "Sulaiman tidak merasakan sesuatu kecuali singgasana tersebut telah ada di hadapannya." Dia berkata: "Ini dibawa oleh para hamba (Allah yang ada di) laut." Ketika Sulaiman

dan para pembesarnya menyaksikan hal tersebut serta melihatnya berada di sisinya, ﴿ قَالَ هَٰذَا مِن فَضْلِ رَبِّي ﴾ *"Ia pun berkata: 'Ini termasuk karunia Rabb-ku,'"* yaitu ini adalah di antara nikmat-nikmat Allah kepadaku, ﴿ لِيَبْلُوَنِي ﴾ yaitu untuk mengujiku, ﴿ ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ﴾ *"Apakah aku bersyukur atau mengingkari. Dan barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri."*

Perkataannya, ﴿ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴾ *"Dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Rabbku Mahakaya lagi Mahamulia,"* yaitu Dia Mahakaya terhadap hamba-hamba-Nya dan tidak membutuhkan peribadahan mereka. Dia Mahakarim, yaitu Maha-mulia pada diri-Nya meskipun tidak ada satu pun yang beribadah kepada-Nya. Karena kebesaran-Nya tidak membutuhkan kepada seseorang pun.

Di dalam *Shahih Muslim* dijelaskan:

((يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يَا عِبَادِيْ لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوْا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِيْ مُلْكِيْ شَيْئًا. يَا عِبَادِيْ لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوْا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِيْ شَيْئًا. يَا عِبَادِيْ إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيْهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيْكُمْ إِيَّاهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُوْمَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ.))

"Allah Ta'ala berfirman: 'Hai hamba-hamba-Ku, seandainya orang yang pertama hingga yang terakhir di antara kamu, manusia ataupun jin semuanya bertakwa kepada-Ku seperti orang yang paling takwa di antara kamu, maka hal tersebut tidak akan menambah kerajaan-Ku sedikit pun. Hai, hamba-hamba-Ku, seandainya orang yang pertama hingga yang terakhir di antara kamu, manusia ataupun jin berhati jahat seperti orang yang paling jahat di antara kamu, maka hal tersebut tidak mengurangi kerajaan-Ku sedikit pun. Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya itu semua adalah amal perbuatanmu, kemudian Aku akan membalasnya. Barangsiapa yang mendapatkan kebaikan, hendaklah ia memuji Allah. Dan barangsiapa yang mendapatkan selain itu, maka janganlah menyesali kecuali dirinya sendiri."

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنظُرْ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٤١﴾

فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَٰكَذَا عَرْشُكِ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهَا وَكُنَّا

مُسْلِمِينَ ﴿٤٢﴾ وَصَدَّهَا مَا كَانَت تَّعْبُدُ مِن دُونِ ٱللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ مِن قَوْمٍ
كَٰفِرِينَ ﴿٤٣﴾ قِيلَ لَهَا ٱدْخُلِي ٱلصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ
عَن سَاقَيْهَا قَالَ إِنَّهُۥ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ
نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَٰنَ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٤٤﴾

Dia berkata: "Rubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)." (QS. 27:41) ***Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri."*** (QS. 27:42) ***Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir.*** (QS. 27:43) ***Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana." Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca".Berkatalah Balqis: "Ya Rabbku, sesungguhnya aku telah berbuat zhalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam."*** (QS. 27:44)

Tatkala singgasana Balqis didatangkan kepada Sulaiman عليه السلام sebelum kedatangan sang ratu, maka ia memerintahkan untuk merubah sebagian sifatnya agar ia dapat menguji pengetahuan dan kemantapan sang ratu saat melihatnya. Apakah ia akan mengenalnya sebagai singgasananya sendiri atau bukan singgasananya. Dia berkata: ﴿نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنظُرْ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لاَ يَهْتَدُونَ﴾ *"Dia berkata: 'Rubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)?"* Ibnu 'Abbas berkata: "Ia mencabut untaian permatanya dan perhiasannya." Qatadah berkata: "Yang ada di bawah dijadikan di atas dan yang ada di depan dijadikan di belakang. Mereka menambah dan menguranginya." ﴿فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَٰكَذَا عَرْشُكِ﴾ *"Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya; 'Serupa inikah singgasanamu?'"* Singgasana diperlihatkan kepadanya, padahal telah dirubah, dihapus, ditambah dan dikurangi. Sang ratu tetap kokoh dan berakal serta memiliki kecerdasan, kepandaian dan kekuatan. Dia tidak mengatakan itu sebagai singgasananya karena kejauhan jaraknya dan dia pun tidak mengatakan bahwa itu bukan

singgasananya, karena ia melihat tanda-tanda dan sifat-sifatnya yang sama, sekalipun telah dirubah dan dihapus. Ia berkata: ﴿ كَأَنَّهُ هُوَ ﴾ *"Seakan-akan singgasana ini adalah singgasanaku,"* serupa dan hampir sama. Ini menunjukkan kecerdasan dan kepandaiannya yang sangat tajam.

Perkataannya, ﴿ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ﴾ *"Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri."* Mujahid berkata: "Demikian Sulaiman berkata, dan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَصَدَّهَا مَا كَانَت تَّعْبُدُ مِن دُونِ اللهِ إِنَّهَا كَانَتْ مِن قَوْمٍ كَافِرِينَ ﴾ *"Dan apakah yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir,"* ini merupakan kelengkapan kata-kata Sulaiman ﷺ menurut pendapat Mujahid dan Sa'id bin Jubair, yaitu Sulaiman berkata: ﴿ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ﴾ *"Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri,"* dan sungguh dia telah *shaddaha*, yaitu mencegahnya untuk beribadah kepada Allah yang Esa. ﴿ مَا كَانَت تَّعْبُدُ مِن دُونِ اللهِ إِنَّهَا كَانَتْ مِن قَوْمٍ كَافِرِينَ ﴾ *"Selama ini yang dibadahinya selain Allah. Karena, sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang kafir."* Inilah yang dikatakan oleh Mujahid, Sa'id dan al-Hasan serta dikatakan pula oleh Ibnu Jarir.

Perkatannya, ﴿ قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَن سَاقَيْهَا ﴾ *"Dikatakan kepadanya: 'Masuklah ke dalam istana.' Maka, tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar dan disingkapkannya kedua betisnya."* Sesungguhnya Sulaiman ﷺ memerintahkan syaitan-syaitan untuk membangunkannya istana besar dari kaca yang dialirkan air di bawahnya. Orang yang tidak tahu hal itu, pasti menyangkanya sebagai air. Akan tetapi, kaca tersebut menjadi dinding antara air tersebut dengan orang yang berjalan di atasnya. Ketika sang ratu menghadap Sulaiman, maka Sulaiman menyerunya untuk beribadah kepada Allah Yang Mahaesa serta mencela sikapnya yang menyembah matahari, sesembahan selain Allah.

Al-Hasan al-Bashri berkata: "Ketika ratu itu melihat istana, ia mengetahui, demi Allah, bahwa ia melihat suatu kerajaan yang lebih besar daripada kerajaannya." ﴿ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَن سَاقَيْهَا ﴾ *"Maka, tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar dan disingkapkannya kedua betisnya,"* ia tidak ragu bahwa itu adalah air yang menggenanginya. Dikatakan kepadanya: ﴿ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ ﴾ *"Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca."* ﴿ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Berkatalah Balqis: 'Ya Rabbku, sesungguhnya aku telah berbuat zhalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam,'"* lalu ia masuk Islam dan keislamannya itu baik. Dan hanya milik Allah segala puja dan puji.

Asal makna "*ash-Sharh*" dalam bahasa Arab adalah istana dan setiap bangunan yang tinggi.

Allah ﷻ berfirman mengabarkan tentang Fir'aun *-laknatullah-* bahwa ia berkata kepada menterinya, Hamman: ﴿ ابْنِ لِي صَرْحًا لَّعَلِّي أَبْلُغُ الْأَسْبَابَ ﴾ *"Buatkanlah bagiku sebuah bangunan yang tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu."* (QS. Al-Mukmin: 36). *Ash-Sharh* adalah satu istana dikota Yaman yang gedungnya sangat tinggi, sedangkan *al-Mumarrad* adalah sebuah bangunan yang kokoh dan licin, ﴿ مِّن قَوَارِيرَ ﴾ yaitu dari kaca. Melicinkan bangunan adalah dengan menghaluskannya. Dan *maarid* adalah sebuah benteng di Daumatul Jandal. Tujuan Sulaiman membuat istana besar yang megah dari kaca untuk kerajaannya ini agar ia perlihatkan kepada ratu tentang besar dan kokohnya kekuasaan yang ia miliki. Ketika ia melihat apa yang diberikan oleh Allah Ta'ala kepada Sulaiman dan melihat sendiri perkaranya, ia mulai tunduk kepada perintah Allah Ta'ala dan mengetahui bahwa Sulaiman adalah seorang Nabi yang mulia dan raja yang agung serta ia pun berserah diri kepada Allah ﷻ. Ia berkata: ﴿ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ﴾ *"Ya Rabbku, sesungguhnya aku telah berbuat zhalim terhadap diriku,"* dengan perilakunya yang terdahulu, di mana dia dan kaumnya kufur, syirik dan menyembah matahari, sesembahan selain Allah. ﴿ وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam,"* yaitu mengikuti agama Sulaiman dalam beribadah hanya kepada Allah Mahaesa yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia yang telah menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukurannya.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ فَإِذَا هُمْ فَرِيقَانِ
يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٥﴾ قَالَ يَٰقَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ بِٱلسَّيِّئَةِ قَبْلَ ٱلْحَسَنَةِ
لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالُوا۟ ٱطَّيَّرْنَا بِكَ
وَبِمَن مَّعَكَ قَالَ طَٰٓئِرُكُمْ عِندَ ٱللَّهِ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ ﴿٤٧﴾

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus kepada (kaum) Tsamud saudara mereka Shalih (yang berseru): "Beribadahlah kepada Allah." Tetapi tiba-tiba mereka (jadi) dua golongan yang bermusuhan. (QS. 27:45) ***Dia berkata: "Hai kaumku, mengapa kamu minta disegerakan keburukan sebelum (kamu minta) kebaikan? Hendaklah kamu meminta ampun kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat."*** (QS. 27:46) ***Mereka menjawab: "Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu." Shalih berkata: "Nasibmu ada pada sisi Allah, (bukan kami yang menjadi sebab), tetapi kamu kaum yang diuji."*** (QS. 27:47)

﴿ فَإِذَا هُمْ فَرِيقَانِ يَخْتَصِمُونَ ﴾ *"Tetapi tiba-tiba mereka menjadi dua golongan yang bermusuhan."* Mujahid berkata: "Yaitu mukmin dan kafir.

﴿ قَالَ يَا قَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ ﴾ *"Dia berkata: 'Hai kaumku, mengapa kamu minta disegerakan keburukan sebelum (kamu minta) kebaikan?"* Yaitu, kenapa kalian meminta didatangkan adzab dan tidak meminta rahmat dari Allah. Untuk itu Dia berfirman:

﴿ لَوْلاَ تَسْتَغْفِرُونَ اللهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. قَالُوا اطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَن مَّعَكَ ﴾ *"Hendaklah kamu meminta ampun kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat. Mereka menjawab: 'Kami mendapat nasib yang malang disebabkan kamu dan orang-orang yang bersertamu.'"* Yaitu, kami tidak melihat satu kebaikan pun diwajahmu dan wajah orang-orang yang mengikutimu.

Hal itu dikarenakan kecelakaan meraka, di mana tidak ada satu keburukan pun yang menimpa salah seorang dari mereka kecuali mereka berkata: "Ini pasti karena Shalih dan sahabat-sahabatnya." Mujahid berkata: "Mereka menganggap sial terhadap Shalih dan sahabat-sahabatnya." Mereka menjawab: ﴿ اطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَن مَّعَكَ قَالَ طَائِرُكُمْ عِندَ اللهِ ﴾ *"'Kami mendapat nasib yang malang disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu.' Shalih berkata: 'Nasibmu ada pada sisi Allah,'"* yaitu, Allah membalas kalian atas semua itu, ﴿ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ ﴾ *"Tetapi kamu kaum yang diuji."* Qatadah berkata: "Kalian diuji dengan ketaatan dan kemaksiatan." Yang jelas, bahwa yang dimaksud dengan firman-Nya, ﴿ تُفْتَنُونَ ﴾ *"Yang diuji,"* yaitu kalian diulur dalam kesesatan kalian itu.

وَكَانَ فِي ٱلْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا
يُصْلِحُونَ ﴿٤٨﴾ قَالُوا۟ تَقَاسَمُوا۟ بِٱللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُۥ وَأَهْلَهُۥ ثُمَّ
لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِۦ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِۦ وَإِنَّا لَصَـٰدِقُونَ ﴿٤٩﴾
وَمَكَرُوا۟ مَكْرًا وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٠﴾
فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَّا دَمَّرْنَـٰهُمْ وَقَوْمَهُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿٥١﴾ فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةًۢ بِمَا ظَلَمُوٓا۟ ۗ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَأٓيَةً لِّقَوۡمٍ يَعۡلَمُونَ ﴿٥٢﴾ وَأَنجَيۡنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
وَكَانُواْ يَتَّقُونَ ﴿٥٣﴾

Dan adalah di kota itu, sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan. (QS. 27:48) *Mereka berkata: "Bersumpahlah kamu dengan nama Allah, bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakan kepada warisnya (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar."* (QS. 27:49) *Dan mereka pun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari.* (QS. 27:50) *Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya.* (QS. 27:51) *Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kezhaliman mereka. Sesungguhnya pada demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui.* (QS. 27:52) *Dan telah Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu selalu bertakwa.* (QS. 27:53)

﴿وَكَانَ فِي ٱلْمَدِينَةِ﴾ *"Dan adalah dikota itu,"* yaitu kota Tsamud, ﴿تِسْعَةُ رَهْطٍ﴾ *"Sembilan orang laki-laki,"* yaitu sembilan golongan. ﴿يُفْسِدُونَ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ﴾ *"Yang membuat kerusakan di muka bumi dan mereka tidak berbuat kebaikan,"* mereka mendominasi urusan Tsamud karena mereka adalah pembesar dan pemimpin mereka.

Al-'Aufi berkata dari Ibnu 'Abbas: "Mereka adalah orang-orang yang membunuh unta, yaitu sesuatu yang muncul dari pendapat dan hasil musyawarah mereka, semoga Allah memburukkan dan melaknat mereka." 'Abdurrazzaq berkata, Ma'mar bin Rabi'ah ash-Shan'ani bercerita kepada kami, aku mendengar 'Atha' bin Abi Rabah berkata:
﴿وَكَانَ فِي ٱلْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ﴾ *'Dan adalah di kota itu, sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan,'* mereka meminjamkan beberapa dirham, di mana mereka mengambil hal tersebut darinya seakan-akan mereka bertransaksi beberapa jumlah seperti yang dilakukan oleh bangsa Arab."

Imam Malik berkata dari Yahya bin Sa'id, bahwa Sa'id bin al-Musayyab berkata: "Memotong emas dan perak merupakan perbuatan merusak di muka bumi."

Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lain-lain dijelaskan bahwa Rasulullah ﷺ melarang memecahkan alat transaksi kaum muslimin yang berlaku di kalangan mereka kecuali karena alasan. Tujuannya, bahwa di antara sifat-sifat orang kafir yang fasik adalah berbuat kerusakan di muka bumi dengan berbagai sarana yang mereka kuasai, di antaranya adalah apa yang disebutkan oleh imam-imam tersebut dan imam-imam lainnya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ قَالُوا تَقَاسَمُوا بِاللهِ لَنُبَيِّتَنَّهُ وَأَهْلَهُ ﴾ *"Mereka berkata: 'Bersumpahlah kamu dengan nama Allah, bahwa kita sungguh -sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari"* Yakni, kalian saling bersumpah dan berbai'at untuk membunuh Nabiyyullah, Shalih عليه السلام dengan mendatanginya di waktu malam secara tiba-tiba. Hampir-hampir Allah mendekatkan mereka dan menjadikan lingkaran bagi mereka.

Mujahid berkata: "Mereka saling berbagi dan saling bersumpah untuk menghancurkannya. Sehingga mereka tidak mampu menjangkaunya, melainkan mereka dan kaum mereka seluruhnya binasa."

Qatadah berkata: "Mereka telah saling percaya untuk menculiknya di waktu malam, lalu membunuhnya. Diceritakan kepada kami bahwa di saat mereka mengepung Shalih untuk membunuhnya, tiba-tiba Allah mengutus sebuah batu besar kepada mereka hingga menghancurluluhkan mereka."

Al-'Aufi berkata dari Ibnu 'Abbas: "Mereka adalah orang-orang yang membunuh unta." Mereka berkata: "Ketika mereka membunuh unta itu agar memberi kejelasan tentang Shalih dan keluarganya, maka kami bunuh mereka." Kemudian, kami katakan kepada pengikut Shalih: "Kami tidak menyaksikan peristiwa itu sedikit pun dan tidak tahu-menahu sama sekali. Maka Allah membinasakan mereka seluruhnya." 'Abdurrahman bin Abi Hatim berkata: "Ketika mereka membunuh unta itu, Shalih berkata kepada mereka: ﴿ تَمَتَّعُوا فِي دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ ﴾ *"Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan."* (QS. Huud: 65). Mereka berkata: "Shalih mengira bahwa ia dapat lepas dari kita selama tiga hari, padahal kita akan menangkapnya sebelum tiga hari. Shalih memiliki sebuah masjid pada sebuah batu di sisi lembah, di mana ia shalat di dalamnya." Mereka lalu keluar menuju gua di waktu malam, mereka berkata: "Apabila ia datang untuk shalat, kita akan membunuhnya. Kemudian kita kembali, jika kita telah menyelesaikannya, lalu kita membinasakan keluarganya." Akan tetapi, Allah mengutus batu besar yang amat keras kepada mereka. Mereka amat takut batu tersebut akan melahap mereka hingga mereka lari tunggang langgang. Akan tetapi, batu itu menggilas mereka di saat mereka berada di gua, hingga kaum mereka tidak mengetahui dimana mereka berada. Mereka pun tidak tahu apa yang terjadi pada kaum mereka. Allah mengadzab mereka di sini dan mengadzab kaumnya di sana. Dan Allah menyelamatkan

Shalih dan orang yang bersamanya. Kemudian, ia membaca:

﴿ وَمَكَرُوا مَكْرًا وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ. فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَّا دَمَّرْنَاهُمْ وَقَوْمَهُمْ أَجْمَعِينَ. فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةً ﴾

"Dan mereka pun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari. Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dengan kaum mereka semuanya. Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh," yaitu kosong, tidak ada satu orang penghuni pun. ﴿ بِمَا ظَلَمُوا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ. وَأَنجَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴾ *"Disebabkan kezhaliman mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui. Dan telah Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu selalu bertakwa."*

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ وَأَنتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾ أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾ ۞ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَخْرِجُوٓا۟ ءَالَ لُوطٍ مِّن قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ﴿٥٦﴾ فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ قَدَّرْنَٰهَا مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٥٧﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَسَآءَ مَطَرُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿٥٨﴾

Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu melihat(nya)?" **(QS. 27:54)** ***Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu(mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)."*** **(QS. 27:55)** ***Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan: "Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu; karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendakwakan dirinya) bersih."*** **(QS. 27:56)** ***Maka Kami selamatkan dia beserta keluarganya,***

kecuali istrinya. Kami telah mentakdirkan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). **(QS. 27:57)** ***Dan Kami turunkan hujan atas mereka (hujan batu), maka amat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu.*** **(QS. 27:58)**

Allah Ta'ala mengabarkan tentang hamba dan Rasul-Nya, Luth ﷺ. Dia memperingatkan kaumnya dari kemurkaan Allah atas perilaku imoralitas yang belum pernah dilakukan oleh satu anak Adam pun, yaitu homoseksual, bukan dengan wanita. Hal itu merupakan imoralitas dahsyat, di mana laki-laki butuh kepada laki-laki dan perempuan cukup dengan perempuan. Dia berkata: ﴿أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنتُمْ تُبْصِرُونَ﴾ *"Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu padahal kamu melihatnya,"* yakni, sebagian kalian melihat sebagian yang lain dan kalian melakukan kemunkaran di lingkungan kalian sendiri. ﴿أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ﴾ *"Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsumu, bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui,"* yakni tidak mengetahui sedikit pun, baik tabi'at maupun syari'at.
﴿فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَن قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِّن قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ﴾ *"Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan: 'Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu; karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendakwakan dirinya) bersih,"* yaitu mereka merasa tersinggung dari perbuatan kalian dan ketetapan kalian atas tingkah laku kalian. Maka usirlah mereka dari tengah-tengah kalian, karena mereka tidak pantas berdekatan dengan kalian di negeri kalian. Lalu, mereka bertekad untuk melakukannya, maka Allah menghancurkan mereka dan orang-orang kafir yang semisal mereka.

Allah Ta'ala berfirman, ﴿فَأَنجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَّرْنَاهَا مِنَ الْغَابِرِينَ﴾ *"Maka Kami selamatkan dia beserta keluarganya, kecuali isterinya. Kami telah mentakdirkan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan),"* yakni termasuk orang-orang yang celaka bersama kaumnya, karena dia adalah pendukung mereka dalam agama dan *thariqah* mereka dengan meridhai kelakukan mereka yang buruk. Dia pun menunjukkan kepada kaumnya tentang dua orang tamu Luth agar mereka mendatangi tamu tersebut. Dia tidak melakukan perbuatan kotor itu karena menghormati Nabiyyullah Luth ﷺ dan dia pun bukan orang yang mulia. Firman Allah ﷻ, ﴿وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا﴾ *"Dan Kami turunkan hujan kepada mereka,"* yaitu hujan batu dari Sijjil yang panas dan mendidih dari Rabbmu. Batu itu jatuh tepat mengenai orang-orang yang zhalim (berdosa). Untuk itu Dia berfirman, ﴿فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنذَرِينَ﴾ *"Maka, amat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu,"* yaitu di mana hujjah telah tegak dan peringatan pun telah sampai kepada mereka. Akan tetapi mereka menentang dan mendustakan Rasul serta berusaha mengusirnya dari lingkungan mereka.

قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَٰمٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَىٰٓ ءَآللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾ أَمَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ حَدَآئِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَّا كَانَ لَكُمْ أَن تُنۢبِتُوا۟ شَجَرَهَآ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦٠﴾

Katakanlah: "Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan-Nya?" (QS. 27:59) ***Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah di samping Allah ada ilah (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).*** (QS. 27:60)

Allah Ta'ala berfirman memerintahkan Rasul-Nya ﷺ untuk mengucapkan, ﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ ﴾ *"Segala puji bagi Allah,"* yaitu atas berbagai nikmat yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya tanpa batas dan tidak terhitung jumlahnya serta atas sifat-sifat mulia dan nama-nama yang husna yang dimiliki-Nya. Juga salam sejahtera kepada hamba-hamba Allah yang dipilih dan dipilah-Nya, yaitu para Rasul dan para Nabi yang mulia. Semoga bagi mereka shalawat dan salam yang utama dari Allah. Demikian yang dikatakan oleh 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan selainnya.

Hal itu seperti firman-Nya: ﴿ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ *"Mahasuci Rabbmu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para Rasul. Dan segala puji bagi Allah Rabb seru sekalian alam,"* (QS. Ash-Shaaffaat: 180-182). Ats-Tsauri dan as-Suddi berkata: "Mereka adalah para Sahabat Nabi ﷺ, semoga Allah meridhai mereka seluruhnya." Pendapat senada diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas dan tidak ada pertentangan. Karena apabila mereka termasuk dari hamba-hamba Allah yang terpilih, maka para Nabi tentu lebih utama. Maksudnya adalah, Allah Ta'ala memerintahkan Rasul dan orang-orang yang mengikutinya setelah Dia menceritakan kepada mereka apa yang telah dilakukan-Nya kepada para wali-Nya berupa keselamatan, pertolongan dan dukungan serta apa yang menimpa musuh-musuh-Nya berupa kesengsaraan, kecelakaan dan kekalahan agar mereka memuji-Nya atas seluruh perbuatan-Nya serta mencurahkan kesejahteraan kepada hamba-hamba-Nya yang terpilih.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ ءَآللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ ﴾ *"Apakah Allah yang lebih baik ataukah apa yang mereka persekutukan dengan-Nya?"* Adalah pertanyaan untuk mengingkari kaum musyrikin yang menyembah ilah-ilah lain bersama Allah. Kemudian, Allah Ta'ala mulai menjelaskan bahwa Dia Mahaesa dalam penciptaan, pemberian rizki dan penataan tanpa yang lain-Nya. Maka Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ ﴾ *"Atau siapakah yang telah menciptakan langit?"* yaitu yang telah menciptakan langit-langit itu dengan ketinggian dan kebersihannya. Serta apa-apa yang dijadikan di dalamnya, seperti bintang-bintang yang bersinar, benda-benda langit yang indah dan planet-planet yang beredar. Yang menciptakan bumi dengan kerendahan dan ketebalannya serta apa-apa yang dijadikan di dalamnya seperti gunung-gunung dan puncak-puncaknya, padang-padang pasir yang keras, lembah-lembah yang subur dan tandus, tanam-tanaman dan pohon-pohon, buah-buahan dan lautan serta berbagai hewan dengan berbagai macam jenis, bentuk, warna dan lain-lain.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ السَّمَآءِ مَآءً ﴾ *"Dan yang menurunkan air untukmu dari langit-langit,"* yaitu dijadikan-Nya sebagai rizki bagi hamba-hamba-Nya. ﴿ فَأَنبَتْنَا بِهِ حَدَآئِقَ ﴾ *"Lalu kami tumbuhkan dengan air itu hadaa-iq,"* yaitu kebun-kebun ﴿ ذَاتَ بَهْجَةٍ ﴾ yang berpemandangan indah dan berbentuk megah. ﴿ مَّا كَانَ لَكُمْ أَن تُنبِتُوا شَجَرَهَآ ﴾ yaitu kalian tidak akan sanggup menumbuhkan pohon-pohonnya. Yang sanggup melakukan itu semua hanyalah Allah Mahapencipta dan Mahapemberi rizki Yang berdiri sendiri dan Esa dalam hal tersebut, tanpa butuh yang lain-Nya di antara para berhala, seperti yang diakui oleh orang-orang musyrik. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam ayat yang lain. ﴿ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ﴾ *"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: 'Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab: 'Allah.'"* (QS. Az-Zukhruf: 87). ﴿ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّن نَّزَّلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِن بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ﴾ *"Dan sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: 'Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?' Tentu mereka akan menjawab: 'Allah.'"* (QS. Al-'Ankabuut: 63). Yaitu, mereka mengakui bahwa Allah-lah yang melakukan semua itu yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Kemudian mereka menyembah selain-Nya bersama Dia dari apa yang mereka akui bahwa tidak ada yang dapat mencipta dan memberi rizki selain Allah dan Dia berhak untuk di Esakan dalam ibadah. Hanya Dia yang menciptakan dan memberi rizki. Untuk itu Dia berfirman: ﴿ أَءِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ ﴾ yaitu, apakah di samping Allah ada ilah lain yang disembah, padahal sudah jelas bagi kalian dan bagi orang yang berakal yang mengakui pula bahwa Dialah Mahapencipta dan Mahapemberi rizki.?

Di antara ahli tafsir ada yang berpendapat bahwa makna firman-Nya, ﴿ أَءِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ ﴾ *"Apakah di samping Allah ada ilah lain,"* yang melakukan ini semua? Pendapat ini kembali kepada makna yang pertama (Allah). Karena, kandungan jawabannya adalah bahwa mereka berkata: "Di sana tidak ada

satu pun yang dapat melakukan semua ini, bahkan Dia sendiri saja yang melakukan itu." Dikatakan, bagaimana kalian menyembah yang lain-Nya bersama Dia, padahal Dia sendiri yang menciptakan, memberi rizki dan mengatur?

Sebagaiman Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَفَمَن يَخْلُقُ كَمَن لَّا يَخْلُقُ ﴾ *"Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)?"* (QS. An-Nahl: 17).

Firman Allah Ta'ala di sini, ﴿ أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ﴾ *"Atau siapakah yang menciptakan langit dan bumi,"* ﴿ أَمَّنْ ﴾ di dalam seluruh ayat ini kandungannya ialah, apakah yang melakukan semua ini sama dengan yang tidak mampu melakukan semua itu? Inilah makna konteks pembicaraan, sekalipun yang lain tidak disebutkan. Karena, di dalam kualitas pembicaraan mengarah kepada hal tersebut. Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman: ﴿ ءَآللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ ﴾ *"Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan-Nya?"* Kemudian Dia berfirman dalam ayat yang lain, ﴿ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴾ *"Bahkan mereka adalah orang-orang yang menyimpang,"* yaitu membuat tandingan dan bandingan bagi Allah. Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ ءَانَاءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ الْأَخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ﴾ *"(Apakah kamu hai orang yang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Rabbnya?"* (QS. Az-Zumar: 9). Yakni, apakah orang yang seperti itu sama seperti orang yang tidak demikian? Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴾ *"Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."* ﴿ QS. Az-Zumar: 9). Demikianlah ayat-ayat yang mulia ini secara keseluruhan.

أَمَّن جَعَلَ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَٰلَهَآ أَنْهَٰرًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَٰسِىَ
وَجَعَلَ بَيْنَ ٱلْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung (mengokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah di samping Allah ada ilah (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. (QS. 27:61)

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَمَّن جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا ﴾ *"Atau siapakah yang telah menjadikan bumi qararan,"* yaitu sebagai tempat tinggal yang tetap. Dia tidak menggoyang dan menggerakkan penghuninya serta tidak menggoncangkan mereka. Seandainya itu terjadi, niscaya kehidupan tidak akan berlangsung baik. Akan tetapi, Allah menjadikan bumi dengan keutamaan dan rahmat-Nya sebagai hamparan yang tetap, yang tidak goncang dan tidak bergerak. ﴿ وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا ﴾ *"Dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya,"* yaitu Dia menjadikan sungai-sungai tawar dan baik untuk digunakan mengalirkan sungai itu di celah-celahnya. Lalu Dia alirkan ke sungai-sungai besar dan kecil serta mengalirkannya ke bagian timur, barat, utara dan selatan sesuai kemaslahatan hamba-hamba-Nya di wilayah dan daerah mereka. Di mana Dia mengembangbiakkan mereka di permukaan bumi dan menumbuhkan rizki mereka sesuai kebutuhan mereka. ﴿ وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ ﴾ *"Dan yang menjadikan gunung-gunung untuk mengokohkannya,"* yaitu gunung-gunung yang menjulang kokoh dan menancap di muka bumi agar tidak menggoncangkan kalian. ﴿ وَجَعَلَ بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ﴾ *"Dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut,"* yaitu Dia menjadikan pemisah di antara air tawar dan air asin yang dapat mencegahnya untuk bercampur agar bagian satu tidak merusak bagian yang lainnya. Sesungguhnya, hikmah Ilahiyyah mengharuskan ketetapan masing-masing keduanya menurut sifatnya yang asli. Karena laut yang segar itu merupakan sumber dari sungai-sungai yang mengalir di lingkungan manusia. Tujuannya agar menjadi tawar yang nikmat, di mana hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan dapat meminumnya. Sedangkan lautan yang asin adalah hanya melingkari dataran dan benua di berbagai pelosok. Tujuannya agar air itu menjadi asin yang tidak merusak udara dengan baunya. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا ﴾

"Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi." (QS. Al-Furqaan: 53). Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَإِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ ﴾ *"Apakah ada ilah-ilah lain bersama Allah?"* Yaitu yang dapat melakukan semua itu atau menurut pendapat yang lain, ilah-ilah lain yang diibadahi. Kedua pendapat tersebut saling terkait dan benar-benar, ﴿ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴾ *"Bahkan, kebanyakan mereka tidak mengetahui,"* tentang penyembahan mereka kepada selain-Nya.

أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ ٱلسُّوٓءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ
ٱلْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ 

Atau siapakah yang memperkenankan (do'a) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo'a kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada ilah (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingat(-Nya). (QS. 27:62)

Allah Ta'ala mengingatkan, bahwasanya Dialah yang diseru di saat-saat genting serta yang diharap di saat-saat goncang. ﴿ أَمَّن يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ ﴾ *"Atau siapakah yang memperkenankan do'a orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo'a kepada-Nya,"* yakni, tidak ada yang dituju oleh orang yang berada dalam kesulitan kecuali Dia dan tidak ada yang dapat menghilangkan kesulitan orang-orang yang sulit selain-Nya.

Imam Ahmad berkata, 'Affan bercerita kepada kami, bahwa Jabir bin Sulaim al-Hujaimi berkata: "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ di saat beliau sedang berselimutkan selendangnya. Lalu aku bertanya: "Siapakah di antara kalian yang bernama Muhammad, Rasulullah?" Beliau mengisyaratkan pada dirinya sendiri. Maka aku berkata: "Hai Rasulullah! Saya adalah penduduk kampung dan memiliki sifat kasar mereka. Berilah wasiat kepadaku." Beliau bersabda:

((لاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ وَجْهُكَ مُنْبَسِطٌ وَلَوْ أَنْ تُفْرِغَ
مِنْ دَلْوِكَ فِيْ إِنَاءِ الْمُسْتَقِي وَإِنِ امْرُؤٌ شَتَمَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيْكَ فَلاَ تَشْتُمْهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيْهِ
فَإِنَّهُ يَكُوْنُ لَكَ أَجْرُهُ وَعَلَيْهِ وِزْرُهُ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ فَإِنَّ إِسْبَالَ الإِزَارِ مِنَ الْمُخِيْلَةِ
وَإِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْمُخِيْلَةَ، وَلاَ تَسُبَّنَّ أَحَدًا.))

"Janganlah engkau menghina kebaikan sedikit pun, hendaklah engkau berjumpa dengan saudaramu dengan wajah ceria, sekalipun engkau menuang air dari embermu untuk memenuhi ember orang yang mencari air. Jika seseorang memakimu dengan sesuatu yang diketahuinya ada pada dirimu, maka janganlah engkau membalasnya dengan memaki keburukan yang engkau ketahui pada dirinya. Karena pahalanya akan menjadi milikmu dan dosanya akan dibebankan kepadanya. Hati-hati dengan menjulurkan kain hingga melewati mata kaki. Karena sesungguhnya hal tersebut merupakan bagian dari kesombongan dan sesungguhnya Allah tidak mencintai orang yang sombong. Serta janganlah engkau mencela seseorang."

Dia berkata: "Setelah itu, aku tidak pernah mencela (memaki) seseorang, kambing atau unta sekalipun."

Abu Dawud dan an-Nasa-i meriwayatkan tentang hadits ini melalui beberapa jalan. Dan pada kedua riwayat mereka terdapat bagian yang layak.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ﴾ *"Dan yang menjadikanmu sebagai khalifah di bumi,"* yaitu berkesinambungan dari satu umat kepada umat setelahnya, satu generasi kepada generasi setelahnya serta satu masyarakat kepada masyarakat setelahnya. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia akan menjadikan mereka seluruhnya dalam satu waktu, tidak menjadikan sebagian mereka sebagai anak cucu dan bagian yang lain. Bahkan, seandainya Dia menghendaki, niscaya Dia akan menciptakan mereka semua sekaligus, sebagaimana Dia menciptakan Adam dari tanah. Seandainya Dia menghendaki untuk menjadikan sebagian mereka sebagai keturunan dari sebagian yang lain, dan Dia tidak mematikan seorang pun dalam waktu yang sama hingga kematian seluruhnya terjadi, dalam waktu yang sama, niscaya bumi ini menjadi sempit dan sempit pula kehidupan dan usaha mereka serta sebagian mereka membahayakan sebagian yang lain. Akan tetapi, hikmah dan takdir-Nya telah menentukan bahwa Dia menciptakan mereka dari satu orang, kemudian berkembangbiaklah dengan banyak sekali. Dia memperbangbiakkan mereka di muka bumi dan dijadikan bagi mereka kurun waktu yang berbeda dan juga mereka dijadikan berbangsa-bangsa hingga ajal berakhir dan kehidupan selesai. Sebagaimana Allah pun telah menetapkan ketentuan-Nya dan menentukan jumlah mereka, kemudian mendirikan hari Kiamat dan setiap yang beramal akan dibalas sesuai amalnya, jika telah sampai ajalnya. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَمَّن يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أَءِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ ﴾ *"Atau siapakah yang memperkenankan (do'a) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo'a kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikanmu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada ilah (yang lain)?"* Yaitu yang mampu melakukan itu semua, ataukah ada ilah bersama Allah setelah ini semua? Sesungguhnya telah diketahui bahwa Allah sajalah yang melakukan itu, tidak ada sekutu bagi-Nya. ﴿ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴾ *"Amat sedikitlah kamu mengingat(-Nya),"* yakni, alangkah sedikit engkau mengingatkan mereka ke arah yang menunjukkan mereka kepada kebenaran serta memberikan hidayah kepada jalan yang lurus.

أَمَّن يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَٰتِ ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَمَن يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا
بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِۦٓ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ تَعَٰلَى ٱللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٣﴾

Atau siapakah yang memimpinmu dalam kegelapan di daratan dan lautan dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah di samping Allah ada ilah (yang lain)? Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya). (QS. 27:63)

Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَمَّن يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ﴾ *"Atau siapakah yang memimpinmu dalam kegelepan di daratan dan lautan,"* yaitu dengan apa yang diciptakan-Nya berupa petunjuk-petunjuk yang ada di langit dan di bumi, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَعَلَامَاتٍ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴾ *"Dan (Dia cipatakan) tanda-tanda (petunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk."* (QS. An-Nahl: 16).
﴿ وَمَن يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ﴾ *"Siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya,"* yaitu di tengah-tengah awan yang mengandung hujan, di mana hamba-hamba Allah berharap tanpa putus asa, berdo'a mohon dilepaskan dari bencana.
﴿ أَإِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴾ *"Apakah di samping Allah ada ilah (yang lain)? Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya)."*

أَمَّن يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَمَن يَرْزُقُكُم مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَءِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ قُلْ هَاتُوا بُرْهَٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٦٤﴾

Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan rizki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada ilah (yang lain)? Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenarannmu jika kamu orang-orang yang benar". **(QS. 27:64)**

Allah ﷻ memulai penciptaan dengan ketetapan dan kekuasaan-Nya, kemudian mengulangnya kembali, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam ayat lain, ﴿ إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ. إِنَّهُ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ﴾ *"Sesungguhnya adzab Rabbmu benar-benar keras. Sesungguhnya Dia-lah Yang menciptakan (makhluk) dari permulaan dan menghidupkannya (kembali)."* (QS. Al-Buruuj: 12-13).
﴿ وَمَن يَرْزُقُكُم مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ﴾ *"Dan siapa pula yang memberikan rizki kepadamu dari langit dan bumi,"* yaitu dengan apa yang diturunkan-Nya berupa hujan dari langit serta menumbuhkan berbagai keberkahan bumi. Dia Yang Mahaberkah lagi Mahatinggi menurunkan air yang penuh berkah dari langit. Lalu, diadakanlah sumber-sumber air dari dalam tanah, kemudian menumbuhkan berbagai macam tanam-tanaman, buah-buahan, bunga-bunga dan lain-lain. ﴿ أَإِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ ﴾ *"Apakah di samping Allah ada ilah yang lain,"* yaitu yang dapat melakukan ini semua. Sedangkan menurut pendapat lain, adakah ilah yang lain di samping Allah? ﴿ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ ﴾ *"Katakanlah: 'Tunjukkanlah bukti kebenaranmu,'"* yang shahih atas apa yang kalian katakan tentang penyembahan kepada ilah-ilah lain. ﴿ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴾ *"Jika kamu memang orang-orang yang benar,"* dalam hal tersebut. Sesungguhnya telah diketahui bahwa mereka tidak memiliki hujjah dan keterangan.

قُل لَّا يَعْلَمُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ٱلْغَيْبَ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٦٥﴾ بَلِ ٱدَّٰرَكَ عِلْمُهُمْ فِي ٱلْآخِرَةِ ۚ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِّنْهَا ۖ بَلْ هُم مِّنْهَا عَمُونَ ﴿٦٦﴾

Katakanlah: "Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah," dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan. (QS. 27:65) ***Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana), melainkan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mereka buta daripadanya.*** (QS. 27:66)

Allah Ta'ala berfirman memerintahkan Rasul-Nya ﷺ untuk mengucapkan sesuatu yang mengajarkan seluruh manusia bahwa tidak ada seorang pun penghuni langit dan bumi yang dapat mengetahui perkara ghaib kecuali Allah. Firman Allah Ta'ala, ﴿إِلَّا اللهُ﴾ *"Kecuali Allah,"* adalah *istitsna munqathi'*, yaitu tidak ada satu pun yang mengetahui hal tersebut kecuali Allah ﷻ. Karena Dia sajalah yang mengetahui dalam hal itu, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ﴾ *"Dan pada sisi-Nya-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tak ada yang mengetahui kecuali Dia sendiri."* (QS. Al-An'aam: 59). Ayat-ayat dalam masalah ini amat banyak.

Firman Allah Ta'ala, ﴿وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ﴾ *"Dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan,"* yaitu para makhluk yang tinggal di langit dan di bumi tidak mengetahui waktu terjadinya hari Kiamat, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ثَقُلَتْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً﴾ *"Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba,"* (QS. Al-A'raaf: 187). Yaitu, mengetahui hal tersebut amat berat bagi penghuni langit dan bumi.

Qatadah berkata: "Bintang-bintang hanya dijadikan Allah untuk 3 hal; Dijadikannya ia sebagai hiasan langit, dijadikannya ia untuk petunjuk dan juga menjadi pelontar syaitan. Barangsiapa yang memanfaatkan bintang-bintang itu untuk selain hal tersebut, maka berarti ia berkata dengan pendapatnya sendiri dan telah keliru dalam menempatkannya, menyia-nyiakan usahanya dan berlebih-lebihan dalam sesuatu yang tidak terjangkau oleh ilmunya. Sesungguhnya manusia-manusia yang jahil tentang perintah Allah telah membuat bintang-bintang itu sebagai ramalan. Barangsiapa yang menikah pada waktu bintang ini, niscaya begini dan begitu. Barangsiapa yang pergi pada waktu bintang ini, niscaya begini dan begitu. Serta barangsiapa yang lahir pada waktu bintang ini, niscaya begini dan begitu. Sesungguhnya tidak ada satu bintang

pun yang menyebabkan seseorang itu lahir dalam keadaan merah atau hitam, pendek atau tinggi, tampan atau jelek. Dan tidak ada bintang ini, binatang ini atau burung ini yang dapat memberitahukan sesuatu yang ghaib. Allah Ta'ala telah menetapkan bahwa tidak ada penghuni langit dan bumi yang dapat mengetahui perkara ghaib kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui bahwa mereka akan dibangkitkan. Hal itu diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dengan kalimat aslinya. Ini merupakan perkataan yang penting dan benar."

Firman-Nya, ﴿ بَلِ ادَّارَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْأَخِرَةِ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِّنْهَا ﴾ *"Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana), bahkan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu,"* yaitu ilmu mereka terbatas dan amat lemah untuk mengetahui waktunya. Ulama lain[1] membaca: ﴿ بَلِ أَدْرَكَ عِلْمُهُمْ ﴾ *"Sebenarnya pengetahuan mereka,"* yakni, samalah ilmu mereka dalam masalah itu.

Sebagaimana dijelaskan dalam *Shahih Muslim*, bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Jibril saat ditanya tentang hari Kiamat:

((مَا الْمَسْئُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ.))

"Yang ditanya tidak lebih mengetahui daripada yang bertanya."

Artinya, pengetahuan orang yang ditanya dan yang bertanya sama saja kelemahannya dalam (mengetahui) hal tersebut.

'Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu 'Abbas: ﴿ بَلِ ادَّارَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْأَخِرَةِ ﴾ *"Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana),"* yakni, hal yang ghaib. Qatadah berkata: ﴿ بَلِ ادَّارَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْأَخِرَةِ ﴾ *"Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat,"* yaitu disebabkan kebodohan mereka, ada yang berkata: "Tidak berlaku satu amal mereka di akhirat sedikit pun." Ini satu pendapat.

Ibnu Juraij berkata dari 'Atha' al-Khurasani, dari Ibnu 'Abbas: ﴿ بَلِ ادَّارَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْأَخِرَةِ ﴾ *"Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana),"* di saat ilmu tidak bermanfaat. Itu pula yang dikatakan oleh 'Atha' al-Khurasani dan as-Suddi bahwa pengetahuan mereka menjadi luas dan lengkap pada hari Kiamat, di mana hal tersebut tidak lagi dapat bermanfaat bagi mereka.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِّنْهَا ﴾ *"Bahkan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu,"* ini kembali kepada jenis. Yang dimaksud adalah orang-orang kafir, yaitu orang-orang yang ragu tentang adanya hari Kiamat dan kejadiannya. ﴿ بَلْ هُم مِّنْهَا عَمُونَ ﴾ *"Lebih-lebih lagi mereka buta dari padanya,"* yaitu berada dalam kebutaan dan kebodohan besar tentang perkara dan urusan akhirat.

---

[1] Ibnu Katsir dan Abu 'Amr membaca (بَلْ أَدْرَكَ) dengan memutuskan satu hamzah dan sukun *dal*. Sedangkan yang lain membacanya dengan washal hamzah, tasydid dal dan *alif* setelahnya.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا وَءَابَآؤُنَآ أَئِنَّا لَمُخْرَجُونَ ﴿٦٧﴾ لَقَدْ
وُعِدْنَا هَٰذَا نَحْنُ وَءَابَآؤُنَا مِن قَبْلُ إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾
قُلْ سِيرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُواْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٦٩﴾ وَلَا
تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُن فِى ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿٧٠﴾

Berkatalah orang-orang yang kafir: "Apakah setelah kita menjadi tanah dan (begitu pula) bapak-bapak kita; apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan (dari kubur)? (QS. 27:67) ***Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak kami dahulu; ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu kala."*** (QS. 27:68) ***Katakanlah: "Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.*** (QS. 27:69) ***Dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipu-dayakan."*** (QS. 27:70)

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang orang-orang musyrik yang mengingkari hari kebangkitan, di mana mereka menganggap mustahil akan kembalinya jasad setelah berubah menjadi tulang belulang yang hancur remuk dan menjadi debu. Kemudian dia berkata:
﴿لَقَدْ وُعِدْنَا هَٰذَا نَحْنُ وَءَابَآؤُنَا مِن قَبْلُ﴾ *"Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak kami dahulu,"* yaitu kami senantiasa mendengar masalah ini, juga nenek moyang kami. Kami tidak pernah melihat hakikatnya atau terjadinya. Perkataan mereka, ﴿إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ﴾ *"Ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu kala,"* yang mereka maksud adalah, janji tentang pengembalian badan mereka seperti semula. ﴿إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ﴾ *"Dongengan-dongengan orang dahulu kala,"* yaitu kitab yang diambil oleh satu kaum dari orang-orang sebelum mereka yang di bacakan secara turun temurun dan beritanya tidak memiliki hakikat. Allah Ta'ala berfirman menjawab apa yang mereka sangka tentang kekufuran dan tidak adanya tempat kembali.
﴿قُلْ﴾ *"Katakanlah,"* hai Muhammad kepada mereka:
﴿سِيرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُواْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُجْرِمِينَ﴾ *"Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa,"* yaitu orang-orang yang mendustakan para Rasul dan tuduhan-tuduhan mereka tentang hari kembali dan lain-lain. Bagaimana kemurkaan, siksa dan kehinaan Allah menimpa mereka dan bagaimana pula Allah menyelamatkan para Rasul mulia di antara mereka dan kaum mukminin yang mengikuti mereka. Hal tersebut

menunjukkan tentang kebenaran dan ketepatan risalah yang dibawa para Rasul. Kemudian, Allah Ta'ala berfirman menghibur Rasul-Nya ﷺ: ﴿ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ ﴾ *"Dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka,"* yaitu terhadap orang-orang yang mendustakan apa yang engkau bawa. ﴿ وَلَا تَكُن فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴾ *"Dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipudayakan."* Karena Allah akan menjadi Pendukung dan Penolongmu serta yang akan memenangkan agamamu terhadap orang-orang yang menentang dan menyelisihi, baik di timur maupun di barat.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٧١﴾ قُلْ عَسَىٰٓ أَن
يَكُونَ رَدِفَ لَكُم بَعْضُ ٱلَّذِى تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٧٢﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ
عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا
تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٤﴾ وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ
إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٧٥﴾

Dan mereka (orang-orang kafir) berkata: "Bilakah datangnya adzab itu, jika memang kamu orang-orang yang benar." (QS. 27:71) ***Katakanlah: "Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari (adzab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu."*** (QS. 27:72) ***Dan sesungguhnya Rabbmu benar-benar mempunyai karunia yang besar (yang diberikan-Nya) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya).*** (QS. 27:73) ***Dan sesungguhnya Rabbmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan.*** (QS. 27:74) ***Tiada sesuatu pun yang ghaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh).*** (QS. 27:75)

﴿ وَيَقُولُونَ مَتَـى هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴾ *"Dan mereka (orang-orang kafir) berkata: 'Bilakah datangnya adzab itu, jika memang kamu orang-orang yang benar.'"* Allah Ta'ala berfirman menjawab perkataan mereka, ﴿ قُلْ ﴾ *"Katakanlah,"* hai Muhammad, ﴿ عَسَـى أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُم بَعْضُ الَّذِي تَسْتَعْجِلُونَ ﴾ *"Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari (adzab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu."* Ibnu 'Abbas berkata, telah dekat atau mendekati kalian sebagian adzab yang kalian minta agar disegerakan. Demikian yang dikatakan

oleh Mujahid, adh-Dhahhak, 'Atha' al-Khurasani, Qatadah dan as-Suddi. Inilah yang dimaksud dengan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَيَقُولُونَ مَتَى هُوَ قُلْ عَسَى أَن يَكُونَ قَرِيبًا ﴾ *"Dan berkata: 'Kapan itu (akan terjadi)?' Katakanlah: 'Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat.'"* (QS. Al-Israa': 51). Hufuf *lam* hanya masuk dalam firman-Nya, ﴿ رَدِفَ لَكُم ﴾ *"Datang kepadamu,"* karena ia mengandung makna akan segera datang kepada kalian, demikian pendapat Mujahid. Dalam satu riwayat pendapatnya, ﴿ عَسَى أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُمْ ﴾ *"Mungkin telah hampir datang kepadamu,"* (adzab) yang disegerakan kepada kalian.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ ﴾ *"Dan sesungguhnya Rabbmu benar-benar mempunyai karunia yang besar (yang diberikan-Nya) kepada manusia,"* yaitu dengan memenuhi nikmat-nikmat-Nya kepada mereka, padahal mereka menzhalimi diri-diri mereka sendiri, di samping itu mereka tidak mensyukuri hal tersebut kecuali sedikit saja di antara mereka. ﴿ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴾ *"Dan sesungguhnya Rabbmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan,"* yaitu mengetahui berbagai hal yang tersembunyi di dalam hati, sebagaimana Dia mengetahui perkara-perkara nyata. Kemudian Allah Ta'ala mengabarkan bahwa Dia mengetahui perkara-perkara ghaib di langit dan di bumi serta mengetahui perkara yang ghaib dan yang nyata. Yaitu apa-apa yang ghaib dari hamba-hamba-Nya dan apa-apa yang mereka saksikan. Maka Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ ﴾ *"Tidak ada satu pun yang ghaib,"* Ibnu 'Abbas berkata: "Yaitu tidak ada sesuatu pun, ﴿ فِي السَّمَآءِ وَالْأَرْضِ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴾ *"Di langit dan di bumi melainkan terdapat dalam kitab yang nyata,"* dan ini seperti firman-Nya: ﴿ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَآءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَٰلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴾ *"Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi? Bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauhul Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah."* (QS. Al-Hajj: 70).

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَقُصُّ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَكْثَرَ ٱلَّذِى هُمْ فِيهِ
يَخْتَلِفُونَ ﴿٧٦﴾ وَإِنَّهُۥ لَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾ إِنَّ رَبَّكَ
يَقْضِى بَيْنَهُم بِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٨﴾ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۖ
إِنَّكَ عَلَى ٱلْحَقِّ ٱلْمُبِينِ ﴿٧٩﴾ إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ

ٱلدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٨٠﴾ وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِى ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن
تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

Sesungguhnya al-Qur-an ini menjelaskan kepada Bani Israil sebahagian besar dari (perkara-perkara) yang mereka berselisih tentangnya. (QS. 27:76) *Dan sesungguhnya al-Qur-an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.* (QS. 27:77) *Sesungguhnya Rabbmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Mahaperkasa lagi Mahamengetahui.* (QS. 27:78) *Sebab itu bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata.* (QS. 27:79) *Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang.* (QS. 27:80) *Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri.* (QS. 27:81)

Allah Ta'ala berfirman mengabarkan tentang Kitab-Nya yang mulia serta kandungannya yang berisi petunjuk, penjelasan dan pembeda, di mana ia mengisahkan tentang Bani Israil yang merupakan pengemban amanat Taurat dan Injil, ﴿أَكْثَرَ الَّذِي هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ﴾ *"Sebagian besar perkara yang mereka berselisih tentangnya,"* seperti perselisihan mereka tentang 'Isa ﷺ. Orang Yahudi membuat kedustaan terhadapnya, sedangkan Nashrani terlalu berlebih lebihan, maka al-Qur-an datang sebagai penengah, benar dan adil bahwa dia adalah seorang hamba di antara hamba-hamba Allah serta seorang Nabi dan Rasul-Nya yang mulia ﷺ. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ذَٰلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ﴾ *"Itulah 'Isa putera Maryam, yang mengucapkan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya."* (QS. Maryam: 34).

Firman-Nya, ﴿وَإِنَّهُ لَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ﴾ *"Dan sesungguhnya al-Qur-an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman,"* yaitu petunjuk bagi hati orang-orang yang mengimaninya serta rahmat bagi mereka dalam segi amal. Kemudian Allah Ta'ala berfirman: ﴿إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُم﴾ *"Sesungguhnya Rabbmu akan menyelesaikan perkara antara mereka,"* yaitu pada hari Kiamat, ﴿بِحُكْمِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ﴾ *"Dengan keputusan-Nya dan Dia Mahaperkasa,"* yaitu dalam memberikan adzab-Nya. ﴿الْعَلِيمُ﴾ *"Mahamengetahui,"* tentang perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan hamba-hamba-Nya. ﴿فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ﴾ *"Sebab itu bertawakallah kepada Allah,"* dalam seluruh urusanmu dan sampaikanlah risalah Rabbmu.

﴿ إِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِينِ ﴾ *"Sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata,"* yakni engkau berada di atas kebenaran yang nyata, sekalipun terdapat orang yang menyelisihimu di antara orang yang ditentukan mendapat kecelakaan dan berhak menerima kalimat Rabbmu bahwa mereka tidak beriman sekalipun engkau datangkan kepada mereka setiap ayat. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ إِنَّكَ لاَتُسْمِعُ الْمَوْتَى ﴾ *"Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar,"* yakni, engkau tidak dapat memperdengarkan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Demikian juga kafirnya orang yang di dalam hati mereka terdapat penutup dan di telinga-telinga mereka terdapat sumbat. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَلاَ تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ. وَمَـآ أَنتَ بِهَادِي الْعُمْيِ عَن ضَلاَلَتِهِمْ إِن تُسْمِعُ إِلاَّ مَن يُؤْمِنُ بِئَايَاتِنَا فَهُمْ مُّسْلِمُونَ ﴾

"Dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang. Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri," yaitu yang dapat memperkenankanmu hanyalah Rabb Yang Mahamendengar lagi Mahamelihat dengan pendengaran dan penglihatan yang membawa manfaat di dalam hati dan pandangan orang yang tunduk kepada-Nya serta apa yang dibawa melalui lisan para Rasul.

۞ وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami. **(QS. 27:82)**

Binatang ini akan keluar di akhir zaman ketika kerusakan melanda manusia dan mereka sudah berani meninggalkan perintah-perintah Allah serta merubah agama mereka yang haq. Allah mengeluarkan binatang ini dari bumi. Ada yang mengatakan, dimulai dari Makkah dan ada yang mengatakan, dari kota lain, sebagaimana akan datang rincian penjelesannya insya Allah. Kemudian, binatang itu berbicara kepada manusia tentang hal itu.

Ibnu 'Abbas, al-Hasan, Qatadah berkata, dan diriwayatkan dari 'Ali ﷺ, ia berkata: "Dia mengajak mereka bicara tentang satu pembicaraan, yaitu berdialog dengan mereka." *Wallaahu a'lam.*

Ibnu 'Abbas berkata dalam riwayat yang lain, melukai/mencela mereka. Dalam riwayatnya yang lain, ia berkata, yaitu mereka berkata: "Cobalah engkau tidak melakukan ini dan itu." Ini merupakan kata-kata yang baik dan tidak ada pertentangan, *wallaahu a'lam.* Cerita tentang binatang ini telah dicantumkan dalam banyak hadits dan atsar. Kita akan menceritakan yang mudah saja, hanya kepada Allah memohon pertolongan.

Imam Ahmad meriwayatkan, bahwa Hudzaifah bin Usaid al-Ghifari berkata, "Rasulullah ﷺ mengawasi kami dari kamar saat kami berdialog tentang hari Kiamat, maka beliau bersabda:

((لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَات: طُلُوْعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدُّخَانُ، وَالدَّابَّةُ، وَخُرُوْجُ يَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ وَخُرُوْجُ عِيْسَى بْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، وَالدَّجَّالُ، وَثَلاَثَةُ خُسُوْفٍ: خَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيْرَةِ الْعَرَبِ، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدْنٍ تَسُوْقُ أَوْتَحْشُرُ النَّاسَ تَبِيْتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوْا وَتَقِيْلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوْا.))

"Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian melihat 10 tanda; Terbitnya matahari dari barat, kepulan asap, binatang (daabbah), keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, keluarnya 'Isa bin Maryam ﷺ dan keluarnya Dajjal serta tiga kelongsoran; kelongsoran di barat, kelongsoran di timur dan kelongsoran di Jazirah Arab, serta api yang akan keluar dari bawah bumi 'Adn yang menggiring manusia dimana saja mereka bermalam dan dimana saja mereka tidur siang." (Demikian yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ash-haabus Sunan. At-Tirmidzi berkata: "Hasan shahih.").

(Hadits lain) Imam Muslim bin al-Hajjaj meriwayatkan, bahwasanya 'Abdullah bin 'Amr berkata: "Aku hafal dari Rasulullah ﷺ sebuah hadits yang tidak pernah aku lupakan setelah itu, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوْجًا طُلُوْعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَخُرُوْجُ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ ضُحًى، وَأَيُّهُمَا مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَالْأُخْرَى عَلَى أَثَرِهَا قَرِيْبًا.))

"Sesungguhnya tanda-tanda pertama adalah terbitnya matahari dari barat, keluarnya binatang (daabbah) kepada manusia di waktu Dhuha. Tanda mana saja di antara yang sudah datang, maka yang lain akan mengiringinya tidak lama lagi."

(Hadits lain) Imam Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*nya dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((بَادِرُوْا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوْعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَالدُّخَانَ وَالدَّجَّالَ وَالدَّابَّةَ
وَخَاصَّةَ أَحَدِكُمْ وَأَمْرَ الْعَامَّةِ.))

"Segeralah beramal sebelum datang yang enam: Terbitnya matahari dari barat, kepulan asap, Dajjal, binatang, kekhususan salah seorang kalian dan urusan umum."

(Hadits lain) Abu Dawud ath-Thayalisi berkata, bahwa Abu Hurairah ﷺ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

((تَخْرُجُ دَابَّةُ الْأَرْضِ وَمَعَهَا عَصَا مُوْسَى وَخَاتَمُ سُلَيْمَانَ عليهما السلام، فَتَخْطِمُ أَنْفَ الْكَافِرِ
بِالْعَصَا وَتَجَلِّي وَجْهَ الْمُؤْمِنِ بِالْخَاتَمِ حَتَّى يَجْتَمِعَ النَّاسُ عَلَى الْخِوَانِ يُعْرَفُ الْمُؤْمِنُ
مِنَ الْكَافِرِ.))

"Binatang bumi itu keluar membawa tongkat Musa dan cincin Sulaiman عليهما السلام. Lalu, binatang itu memukul (mencap) hidung orang kafir dengan tongkat itu dan mencap wajah orang mukmin dengan cincin tersebut, hingga manusia berkumpul di sebuah perkumpulan, di mana orang mukmin dapat diketahui dari orang kafir." (HR. Ahmad).

Beliau ﷺ bersabda:

((فَتَخْطِمُ أَنْفَ الْكَافِرِ بِالْخَاتَمِ وَتَجْلُوْ وَجْهَ الْمُؤْمِنِ بِالْعَصَا حَتَّى إِنَّ أَهْلَ الْخِوَانِ
الْوَاحِدِ لَيَجْتَمِعُوْنَ فَيَقُوْلُ: هٰذَا يَامُؤْمِنُ وَيَقُوْلُ هٰذَا يَا كَافِرُ.))

"Lalu hidung orang kafir dipukul dengan cincin dan wajah orang mukmin di cap dengan tongkat, hingga orang-orang yang berkumpul dalam satu pertemuan berkata: "Ini, hai mukmin dan ini hai kafir." (HR. Ibnu Majah).

وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ
﴿٨٣﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُو قَالَ أَكَذَّبْتُم بِـَٔايَٰتِى وَلَمْ تُحِيطُوا۟ بِهَا عِلْمًا أَمَّاذَا
كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾ وَوَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِم بِمَا ظَلَمُوا۟ فَهُمْ لَا يَنطِقُونَ
﴿٨٥﴾ أَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا ٱلَّيْلَ لِيَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِى

ذَٰلِكَ لَآيَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ 

Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok). (QS. 27:83) ***Hingga apabila mereka datang, Allah berfirman: "Apakah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal ilmumu tidak meliputinya, atau apakah yang telah kamu kerjakan?"*** (QS. 27:84) ***Dan jatuhlah perkataan (adzab) atas mereka disebabkan kezhaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata (apa-apa).*** (QS. 27:85) ***Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan malam supaya mereka beristirahat padanya dan siang yang menerangi? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.*** (QS. 27:86)

﴿ وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا ﴾ *"Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan umat,"* yaitu dari setiap kaum dan kurun satu faujan, yakni satu kelompok, ﴿ مِّمَّن يُكَذِّبُ بِئَايَاتِنَا ﴾ *"Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami,"* sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴾ *"(Kepada Malaikat diperintahkan): 'Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah.'"* (QS. Ash-Shaaffaat: 22).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴾ *"Lalu mereka dibagi-bagi."* Ibnu 'Abbas berkata: "Dipilah-pilah." Qatadah berkata: "وَزَعَةٌ" adalah kelompok pertama dari mereka dikembalikan kepada kelompok terakhir. 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata: "Mereka digiring." ﴿ حَتَّىٰ إِذَا جَآءُو ﴾ *"Hingga apabila mereka datang,"* diam di hadapan Allah ﷻ, di tempat pengajuan pertanyaan, ﴿ قَالَ أَكَذَّبْتُم بِئَايَاتِي وَلَمْ تُحِيطُوا بِهَا عِلْمًا أَمَّا ذَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴾ *"Allah berfirman: 'Apakah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal ilmumu tidak meliputinya atau apakah yang telah kamu kerjakan?"* Yakni, mereka ditanya tentang 'aqidah dan amal-amal mereka. Ketika mereka tidak termasuk golongan orang-orang yang berbahagia dan mereka termasuk dalam firman Allah ﷻ: ﴿ فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ. وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴾ *"Dan ia tidak mau membenarkan (Rasul dan al-Qur-an) dan tidak mau mengerjakan shalat, tetapi ia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran),"* (QS. Al-Qiyaamah: 31-32). Maka di saat itu bukti-bukti ditegakkan kepada mereka dan mereka sama sekali tidak memiliki alasan yang dapat mereka ajukan. Demikianlah Dia berfirman di sini: ﴿ وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِم بِمَا ظَلَمُوا فَهُمْ لَا يَنطِقُونَ ﴾ *"Dan jatuhlah perkataan (adzab) atas mereka disebabkan kezhaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata (apa-apa),"* mereka bisu tidak mampu menjawab, karena mereka di dunia menzhalimi diri-diri mereka sendiri. Dan sesungguhnya mereka akan dikembalikan kepada Allah ﷻ Yang mengetahui alam ghaib dan nyata yang tidak ada satu

pun yang tersembunyi dari-Nya. Kemudian Allah Ta'ala berfirman menyadarkan tentang ketetapan-Nya yang sempurna dan kekuasaan-Nya yang agung serta keadaaan-Nya yang tinggi yang wajib ditaati dan dipatuhi perintah-perintah-Nya serta wajib dibenarkannya para Nabi dan kebenaran yang mereka bawa. Maka Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا ٱلَّيْلَ لِيَسْكُنُوا فِيهِ ﴾ *"Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Kami menjadikan malam agar mereka beristirahat di dalamnya,"* di dalam kegelapan malam agar mereka istirahat dari aktivitas mereka dan menenteramkan diri-diri mereka serta beristirahat dari rasa lelah di siang hari. ﴿ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ﴾ *"Dan siang yang menerangi,"* yaitu menyinari dan menerangi. Maka dengan sebab itulah kalian beraktivitas untuk mencari kehidupan, usaha, perjalanan, bisnis dan hal-hal lain yang menyangkut urusan yang kalian butuhkan. ﴿ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴾ *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang beriman."*

وَيَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن
شَآءَ ٱللَّهُ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾ وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ
تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا
تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾ مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ
ءَامِنُونَ ﴿٨٩﴾ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِي ٱلنَّارِ هَلْ
تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾

Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan mereka semua datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri. (QS. 27:87) ***Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagaimana jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.*** (QS. 27:88) ***Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram daripada kejutan yang dahsyat pada hari itu.*** (QS. 27:89) ***Dan barangsiapa***

yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam Neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan. (QS. 27:90)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang keterkejutan manusia pada hari ditiupnya sangkakala. Hal itu sebagaimana terdapat dalam sebuah hadits yang mana terompet ditiup pada waktu itu. Di dalam hadits sangkakala tersebut dinyatakan bahwa Israfil-lah yang meniupkannya dengan perintah Allah Ta'ala. Tiupan pertama adalah tiupan yang mengejutkan, hingga cukup lama waktunya dan hal itu terjadi di akhir umur dunia ketika hari Kiamat terjadi, menimpa manusia-manusia terburuk. Maka saat itu terkejutlah penghuni langit dan penghuni bumi. ﴿ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ﴾ *"Kecuali siapa yang dikehendaki Allah,"* mereka adalah para syuhada, karena mereka hidup di sisi Rabb mereka dengan mendapat rizki.

Imam Muslim bin al-Hajjaj meriwayatkan, 'Ubaidullah bin Mu'adz al-Anbary bercerita kepada kami, ayahku bercerita kepada kami bahwasanya Syu'bah bercerita kepada kami dari an-Nu'man bin Salim, aku mendengar Ya'qub bin 'Ashim bin 'Urwah bin Mas'ud ats-Tsaqafi berkata, aku mendengar 'Abdullah bin 'Amr ﷺ didatangi oleh seseorang dan berkata: "Hadits apa yang engkau ceritakan bahwa hari Kiamat itu akan terjadi demikian dan demikian?" Dia menjawab: "Subhaanallaah?" Atau laa Ilaaha illallaah atau kalimat yang semisalnya. Sesungguhnya aku berkeinginan untuk tidak menceritakan sesuatu selama-lamanya. Aku hanya mengatakan, sesungguhnya kalian akan menyaksikan sebentar lagi sebuah perkara besar yang dapat menghancurkan rumah, lalu terjadi ini dan itu, kemudian dia mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda:

((يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِيْ أُمَّتِيْ فَيَمْكُثُ أَرْبَعِيْنَ -لاَ أَدْرِيْ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِيْنَ شَهْرًا أَوْ أَرْبَعِيْنَ عَامًا- فَيَبْعَثُ اللهُ عِيْسَى بْنَ مَرْيَمَ كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُوْدٍ فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ ثُمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِيْنَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ رِيْحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ فَلاَ يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيْمَانٍ إِلاَّ قَبَضَتْهُ حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ فِي كَبِدِ جَبَلٍ لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ حَتَّى تَقْبِضَهُ.))

"Dajjal akan keluar pada umatku, lalu tinggal selama 40 -aku tidak tahu 40 hari, 40 bulan atau 40 tahun-, Allah mengutus 'Isa bin Maryam seakan-akan ia seperti 'Urwah bin Mas'ud, lalu ia mencari dan membinasakannya. Kemudian manusia tinggal selama 7 tahun, di mana tidak ada lagi permusuhan di antara mereka. Kemudian Allah mengirimkan angin dingin dari arah Syam, sehingga tidak ada satu makhluk pun yang di dalam hatinya terdapat sedikit kebaikan atau keimanan, di permukaan bumi yang tersisa kecuali angin itu yang akan

mewafatkannya. Sehingga, seandainya salah seorang kalian masuk ke dalam bagian terdalam gunung pun, angin itu akan mengejar dan mewafatkannya."

Dia berkata, aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ, ia bersabda:

((فَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ فِيْ خِفَّةِ الطَّيْرِ وَأَحْلاَمِ السِّبَاعِ لاَ يَعْرِفُوْنَ مَعْرُوْفًا وَلاَ يُنْكِرُوْنَ مُنْكَرًا فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ فَيَقُوْلُ أَلاَ تَسْتَجِيْبُوْنَ؟ فَيَقُوْلُوْنَ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ، وَهُمْ فِيْ ذَلِكَ دَارَ رِزْقُهُمْ حَسَنٌ عَيْشُهُمْ ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ فَلاَ يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلاَّ أَصْغَى لَيْتًا وَرَفَعَ لَيْتًا –قَالَ– وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوْطُ حَوْضَ إِبِلِهِ قَالَ: فَيُصْعَقُ وَيُصْعَقُ النَّاسُ ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ –أَوْ قَالَ يُنْزِلُ اللهُ– مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ –أَوْقَالَ الظِّلُّ، شُعْبَةُ الشَّاكُّ– فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيْهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُوْنَ ثُمَّ يُقَالُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمُّوْا إِلَى رَبِّكُمْ وَقِفُوْهُمْ إِنَّهُمْ مَسْؤُلُوْنَ ثُمَّ يُقَالُ: أَخْرِجُوْا بَعْثَ النَّارِ فَيُقَالُ: مِنْ كَمْ. فَيُقَالُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَمِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ قَالَ: فَذَلِكَ يَوْمُ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شَيْبًا وَذَلِكَ يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ.))

"Maka, tersisalah manusia-manusia terburuk seperti ringannya burung dan buasnya binatang buas. Mereka tidak mengenal yang ma'ruf dan tidak mengingkari yang munkar. Lalu, syaitan berbentuk manusia datang kepada mereka dan berkata: 'Apakah tidak kalian perkenankan kami?' Mereka berkata: 'Lalu apa yang engkau akan perintahkan kepada kami?' Maka syaitan itu memerintahkan mereka untuk menyembah patung-patung, padahal mereka memiliki tempat tinggal yang dihasilkan dari usaha mereka yang baik. Kemudian ditiuplah sangkakala, maka tidak ada satu orang pun yang mendengarnya melainkan ia mendongak ke atas terheran-heran. Dan awal orang yang mendengarnya adalah seseorang yang sedang bersenggama dengan untanya, lalu ia pingsan dan pingsanlah seluruh manusia. Kemudian Allah mengirimkan -hujan seolah-olah rintik-rintik dikatakan; awan gelap-, lalu tumbuhlah jasad-jasad manusia. Kemudian, ditiuplah kembali sangkakala dan tiba-tiba mereka berdiri, bangun dan memandang. Lalu dikatakan: 'Hai manusia! Datanglah kalian menuju Rabb kalian.' Mareka ditempatkan, karena mereka akan ditanya, kemudian dikatakan: "Keluarkanlah utusan api Neraka." Maka ditanyakan: 'Berapa orang?' Dijawab: 'Dari setiap 1000 ada 999.' Itulah hari dijadikannya anak-anak beruban dan lengan-lengan tersingkap."

Kemudian, ditiuplah sangkakala, maka tidak ada satu orang pun yang mendengarnya melainkan ia mendengarkan seraya mengangkat kepalanya dalam keadaan bingung. *Al-lait* adalah bagian tengkuk, yaitu miring tengkuknya untuk mendengarkan dengan seksama sesuatu dari langit, inilah tiupan

yang mengagetkan. Kemudian, setelah itu tiupan kematian. Kemudian, setelah itu lagi tiupan yang membangunkan manusia di hadapan Rabbul *'aalamiin,* yaitu saat dibangkitkan dari kubur untuk seluruh makhluk. Untuk itu Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ ﴾ *"Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri."* Dibaca dengan *madd* (panjang) atau tidak di atas *fi'il* (kata kerja) semuanya memiliki satu makna (دَاخِرِيْنَ) yaitu, rendah diri dan taat, tidak ada satu makhluk pun yang menyelisihi-Nya, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ ﴾ *"Yaitu pada hari Dia memanggilmu, lalu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja."* (QS. Al-Israa': 52).

Di dalam hadits sangkakala dinyatakan bahwa pada tiupan ketiga, Allah memerintahkan ruh-ruh untuk diletakkan di lubang sangkakala. Kemudian Israfil meniupnya setelah jasad-jasad itu tumbuh di dalam kubur dan tempatnya. Jika sangkakala itu ditiup, ruh-ruh itu beterbangan, di mana ruh orang-orang mukmin bercahaya dan ruh orang-orang kafir begitu gelap. Maka Allah ﷻ berfirman: "Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, sungguh setiap ruh akan kembali kepada jasadnya." Lalu, ruh-ruh itu datang menuju jasadnya masing-masing dengan menyusup ke dalamnya seperti menyusupnya bisa ular orang yang disengat. Kemudian mereka berdiri dengan membersihkan debu dari kubur-kubur mereka." Allah Ta'ala berfirman:
﴿ يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ ﴾ *"(Yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia)."* (QS. Al-Ma'aarij: 43).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ﴾ *"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagaimana jalannya awan,"* yaitu engkau lihat dia seakan-akan tetap tidak bergerak seperti apa adanya, padahal dia berjalan seperti gerakan awan, yaitu bergerak dari tempat-tempatnya, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً ﴾ *"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan melihat bumi itu datar."* (QS. Al-Kahfi: 47). Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ ﴾ *"Demikianlah perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu,"* yaitu Dia melakukan itu dengan ketetapan-Nya yang besar. ﴿ الَّذِي أَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ ﴾ *"Yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu,"* yaitu membuat kokoh setiap apa yang diciptakan-Nya dan meletakkan hikmah-hikmah di dalamnya.
﴿ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴾ *"Sesungguhnya Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan,"* yaitu Dia mengetahui tentang apa yang dikerjakan hamba-hamba-Nya, baik dan buruk. Lalu mereka akan dibalas dengan balasan yang sempurna. Kemudian Allah Ta'ala menjelaskan kondisi orang-orang yang berbahagia dan orang-orang yang celaka di saat itu. Dia berfirman:
﴿ مَن جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا ﴾ *"Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh yang lebih baik dari padanya."* Qatadah berkata: "Keikhlasan."